



**PENERAPAN STRATEGI *CONCEPT MAPPING*
BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PKn PADA SISWA
KELAS IV SDN PURWOYOSO 06 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

Oleh

WAHYU AMBARWATI

1401409044

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 6 Mei 2013

Wahyu Ambarwati
NIM 1401409044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Wahyu Ambarwati, NIM 1401409044, dengan judul “Penerapan Strategi *Concept Mapping* Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 6 Mei 2013

Semarang, 6 Mei 2013

Pembimbing I,

PembimbingII,

Harmanto, S.Pd.M.Pd

Drs. Jaino, M.Pd

NIP. 195407251980111001

NIP. 195408151980031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP. 19551005 198012 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Wahyu Ambarwati, NIM 1401409044, dengan judul “Penerapan Strategi *Concept Mapping* Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang”, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 16 Mei 2013

Semarang, 16 Mei 2013

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hardjono, M.Pd

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP. 195108011979031007

NIP. 19551005 198012 2 001

Penguji Utama

PERPUSTAKAAN
UNNES

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd

NIP. 195806191987022001

Penguji I,

Penguji II,

Harmanto, S.Pd.M.Pd

NIP 195407251980111001

Drs. Jaino, M.Pd

NIP 195408151980031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles).

“Sebaik-baik manusia yaitu yang bermanfaat bagi manusia lain.”(HR. Thabrani)

“Pandanglah hari ini. Kemarin sudah menjadi mimpi. Dan esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi, hari ini yang sungguh nyata, menjadikan kemarin sebagai mimpi kebahagiaan, dan setiap hari esok sebagai visi harapan”(Alexander Pope).

Untuk dapat berjalan ribuan kilometer harus melewati satu langkah awal (penulis).

PERSEMBAHAN:

*Dengan mengucap rasa syukur atas segala nikmat dari Allah SWT
karyaku ini kupersembahkan kepada :*

Ayahku Suwanto dan Ibu Uningah tercinta

*Terimakasih atas kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang
diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan Ayah dan Ibu.*

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan strategi *concept mapping* berbasis multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang” dengan baik. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan SI Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Agus Wahyudin, M.Si. PLt Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
4. Harmanto, S.Pd. M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Jaino, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. Arini Estiastuti Dosen penguji utama skripsi yang telah memberikan masukan untuk skripsi saya.
7. Slamet Riyadi, S.Pd.M.Pd. Kepala SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Dwi Sri Hartini, S.Pd. M.Pd. Guru Kelas IV SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Adeku tersayang Wahyu Idi Pangestu yang telah memberi dukungan.
10. Hasan Triyakfi yang telah memotivasi dalam penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman yang telah membantu melaksanakan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, lembaga, guru, serta adik-adik mahasiswa khususnya yang sekarang sedang menempuh kuliah di PGSD.

Semarang, 6 Mei 2013



ABSTRAK

Ambarwati, Wahyu. 2013. *Penerapan strategi concept mapping berbasis multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang.* Skripsi. Jurusan PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Harmanto, S.Pd. M.Pd dan Pembimbing (2) Drs. Jaino, M.Pd. 374 halaman.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama 3 bulan di SDN Purwoyoso 06 ditemukan masalah dalam pembelajaran PKn di kelas IV. Kualitas pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran yang kurang optimal dimana siswa belum diarahkan belajar mandiri Siswa juga terlihat kurang antusias dalam pembelajaran karena media yang digunakan guru masih terbatas pada media pandang menyebabkan kegiatan pembelajaran belum efektif sehingga hasil belajar siswa rendah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan strategi *concept mapping* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang?. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 dengan menerapkan strategi *concept mapping* berbasis multimedia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi *concept mapping* berbasis multimedia yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes, teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian keterampilan guru siklus 1 pertemuan I mendapat skor 19, siklus 1 pertemuan II 24, siklus 2 pertemuan I 29, siklus 2 pertemuan II 37, aktivitas siswa siklus 1 pertemuan I mendapat skor 18,12, siklus 1 pertemuan II 20, siklus 2 pertemuan I menjadi 24,8, dan siklus 2 pertemuan II 28,9. Hasil belajar klasikal siswa siklus 1 pertemuan I 61,% siklus 1 pertemuan II 68%, meningkat pada siklus 2 pertemuan I menjadi 73% dan pada siklus 2 pertemuan II 85% dan sudah melebihi batas minimal ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui strategi *concept mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV. Saran bagi guru adalah strategi *concept mapping* berbasis multimedia diharapkan dapat menjadi solusi dalam melaksanakan pembelajaran PKn di kelas IV.

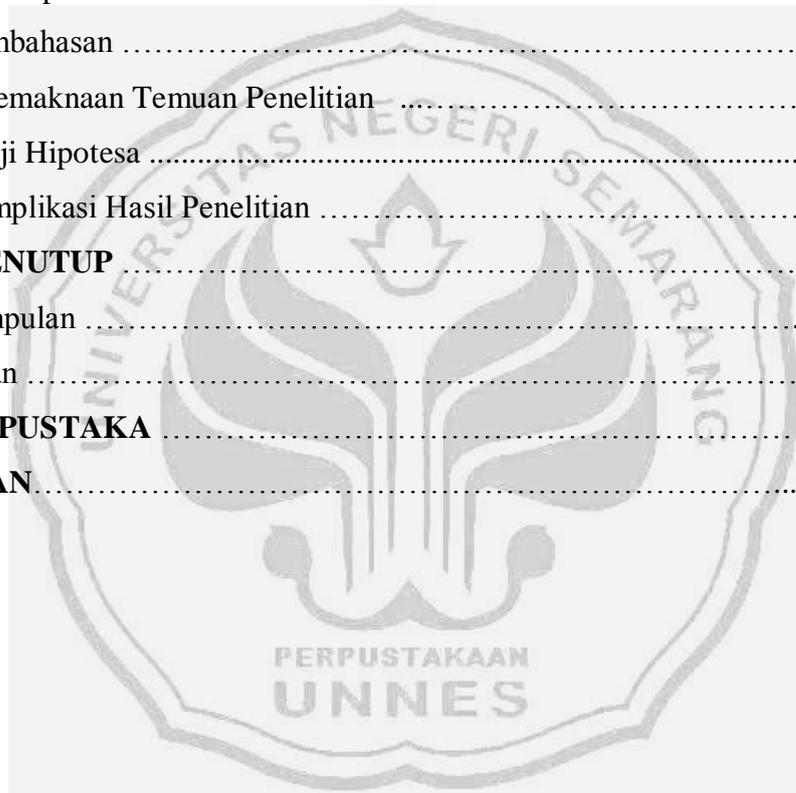
Kata kunci: kualitas pembelajaran PKn, *concept mapping*, multimedia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teori.....	14
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	14
2.1.1.1 Pengertian Belajar.....	14
2.1.1.2 Pengertian Pembelajaran.....	16
2.1.2 Kualitas Pembelajaran.....	20
2.1.2.1 Keterampilan Guru	24
2.1.2.2 Aktivitas Siswa.....	32
2.1.2.3 Hasil Belajar.....	34
2.1.3 Strategi Belajar <i>Concept Mapping</i>	36
2.1.3.1 Pengertian Strategi Pembelajaran.....	36
2.1.3.2 Pengertian Strategi Pembelajaran Peta Konsep.....	37

2.1.3.3 Karakteristik <i>Concept Map</i>	38
2.1.4 Media Pembelajaran.....	42
2.1.4.1 Pengertian Media.....	42
2.1.4.2 Pengertian Media Pembelajaran.....	43
2.1.4.3 Manfaat Media Pembelajaran.....	44
2.1.5 Multimedia	48
2.1.5.1 Pengertian Multimedia.....	48
2.1.5.2 Jenis Multimedia	49
2.1.5.3 Kriteria Bahan Ajar Multimedia	51
2.1.5.4 Keunggulan dan Kekurangan Multimedia	48
2.1.6 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di SD	54
2.1.6.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	54
2.1.6.2 Pembelajaran PKn Di SD	55
2.1.7 Penerapan Strategi Belajar <i>Concept Mapping</i> Berbasis Multimedia pada Pembelajaran PKn Di SD	58
2.2 Kajian Empiris	60
2.3 Kerangka Berpikir	63
2.4 Hipotesis Tindakan.....	66
BAB III METODE PENELITIAN	67
3.1 Rancangan Penelitian	67
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian	71
3.3 Subyek Penelitian	83
3.4 Variabel Penelitian	83
3.5 Tempat Penelitian	83
3.6 Data dan Cara pengumpulan Data	84
3.7 Teknik Analisis Data	89
3.8 Indikator Keberhasilan	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	96
4.1 Kondisi Pra Siklus.....	96
4.2 Pemaparan Hasil Penelitian	98
4.2.1 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 1	

Pertemuan I	98
4.2.2 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 1	
Pertemuan II	118
4.2.3 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 2	
Pertemuan I	137
4.2.4 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 2	
Pertemuan II.....	156
4.2.5 Rekapitulasi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan.....	175
4.3 Pembahasan	180
4.3.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	180
4.3.2 Uji Hipotesa	205
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	205
BAB V PENUTUP	208
5.1 Simpulan	208
5.2 Saran	209
DAFTAR PUSTAKA	211
LAMPIRAN	215



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Strategi Belajar <i>Concept Mapping</i> berbasis Multimedia ...	59
Tabel 3.1 Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa SDN Purwoyoso 06Kota Semarang.....	90
Tabel 3.2 Kualifikasi KategoriTingkatan dan Persentase menurut Aqib (2009).....	91
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan	93
Tabel 3.4 Tingkatan Skor pada Keterampilan Guru	93
Tabel 3.5 Tingkatan Skor Aktivitas siswa	94
Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Klasikal Pra Siklus	97
Tabel 4.2 Hasil Analisis Keterampilan Guru Siklus 1 Pertemuan I	103
Tabel 4.3 Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan I	107
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Kognitif Siklus 1 Pertemuan I	111
Tabel 4.5 Analisis Ketercapaian Karakter Bangsa Siklus 1 Pertemuan I	113
Tabel 4.6 Hasil Analisis Angket Respon Siswa Siklus 1 Pertemuan I	115
Tabel 4.7 Hasil Analisis Keterampilan Guru Siklus 1 Pertemuan II	123
Tabel 4.8 Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan II	127
Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Kognitif Siklus 1 Pertemuan II	131
Tabel 4.10 Analisis Ketercapaian Karakter Siklus 1 Pertemuan II.....	133
Tabel 4.11 Data Angket Respon Siswa Siklus 1 Pertemuan II	134
Tabel 4.12 Hasil Analisis Keterampilan Guru Siklus 2 Pertemuan I	142
Tabel 4.13 Data Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan I.....	146
Tabel 4.14 Data Hasil Belajar Kognitif Siklus 2 Pertemuan I	150
Tabel 4.15 Analisis Ketercapaian Karakter Siklus 2 Pertemuan I.....	152
Tabel 4.16 Data Angket Respon Siswa Siklus 2 Pertemuan I	153
Tabel 4.17 Data Keterampilan Guru Siklus 2 Pertemuan II	162
Tabel 4.18 Data Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan II	166
Tabel 4.19 Data Hasil Belajar Kognitif Siklus 2 Pertemuan II.....	169
Tabel 4.20 Analisis Ketercapaian Karakter Siklus 2 Pertemuan II	171
Tabel 4.21 Data Angket Respon Siswa Siklus 2 Pertemuan II	172

Tabel 4.22 Rekapitulasi data siklus 1 dan siklus 2 176

Tabel 4.23 Rekapitulasi Hasil Belajar siklus 1 dan siklus 2 179



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir	65
Gambar 3.1	Bagan Siklus Penelitian	67
Gambar 4.1	Diagram Hasil Analisis Evaluasi Siklus 1 Pertemuan I.....	112
Gambar 4.2	Diagram Hasil Analisis Evaluasi Siklus 1 Pertemuan II	132
Gambar 4.3	Diagram Hasil Analisis Evaluasi Siklus 2 Pertemuan I	151
Gambar 4.4	Diagram Hasil Analisis Evaluasi Siklus 2 Pertemuan II	170
Gambar 4.5	Diagram Perolehan Skor Keterampilan Guru	177
Gambar 4.6	Grafik Peningkatan Keterampilan Guru	177
Gambar 4.7	Diagram Perolehan Skor Aktivitas Siswa	178
Gambar 4.8	Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa	178
Gambar 4.8	Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2 ..	180



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus	215
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	291
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru, Aktivitas Siswa, Ketercapaian Karakter Bangsa, Angket respon siswa dan Catatan Lapangan	306
Lampiran 4	Data Hasil Belajar Siswa	365
Lampiran 5	Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian	369
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian.....	371



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Depdiknas, 2006:56). Selain itu di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan pula tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Wahyudin, 2008: 2.12).

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional di atas maka sebagai upaya mewujudkannya adalah disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik siswa dan kompetensi dasar yang hendak dicapai disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, serta tujuan setiap mata pelajaran hal

itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 41 tahun 2007 mengenai Standar Proses pendidikan menyatakan bahwa kegiatan inti pembelajaran merupakan proses pembelajaranyang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.Sementara itu berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa salah tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibekali sejak sekolah dasar, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan (BSNP, 2006: 4).

Selain penjelasan mengenai pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.41 tahun 2007 mengenai Standar Proses pendidikanjuga menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (BSNP, 2007: 6-7).

Setiap pembelajaran tentunya mempunyai tujuan pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disekolah bertujuan agar peserta didik

memiliki kemampuan memahami konsep pendidikan kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1994. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan. Ruang lingkup dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup aspek-aspek yaitu Persatuan dan Kesatuan, norma, hukum, peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga Negara, Pancasila, kekuasaan, dan politik serta globalisasi (Depdiknas, 2006: 30).

Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila. Atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan Pancasila dalam praktek. Secara konseptual-epistemologis, pendidikan Pancasila dapat dilihat sebagai suatu *integrated knowledge system* (Hartonian: 1996, Winataputra: 2001) yang memiliki misi menumbuhkan potensi peserta didik agar memiliki "*civic intelligence*" dan "*civic participation*" serta "*civic responsibility*" sebagai warga negara Indonesia

dalam konteks watak dan peradaban bangsa Indonesia yang ber-Pancasila (Depdiknas, 2007).

Berdasarkan temuan kajian dan lapangan oleh Depdiknas (2007: 16-17) dari hasil kajian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu: Berkaitan dengan beban belajar, maka komposisi jumlah SK dan KD untuk tiap semester baik untuk SD, SMP maupun SMA adalah aspek sikap dan perilaku yang menjadi "stressing" PKn proporsinya hanya 12 % KD, 20,17% aspek perilaku, dan aspek pengetahuan 69,43% . Berdasarkan data tersebut menunjukkan masih kurangnya proporsi untuk aspek sikap dan perilaku, karena masih mengutamakan aspek kognitif atau pengetahuan. Selain itu masalah yang muncul untuk SD kelas IV-VI kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sesungguhnya lebih pada kurangnya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, khususnya dalam mencari sumber, memilih dan mengorganisasikan materi sesuai tuntutan KD. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran.

Fenomena pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut merupakan gambaran umum yang juga terjadi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal tersebut juga dialami di SDN Purwoyoso 06 dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan refleksi awal dengan tim kolaborasi masalah yang dihadapi yaitu dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas adalah guru belum mengoptimalkan penggunaan media yang bervariasi pembelajaran yang tersedia di sekolah dan belum menerapkan belajar yang bermakna kepada siswa dalam

menemukan informasi pada materi pembelajaran. Sehingga siswa cenderung cepat bosan dan kurang tertarik karena belum diajak berpikir mandiri dalam memahami materi pelajaran, hal tersebut mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Hasil analisis peneliti terhadap nilai evaluasi hasil belajar siswa padamata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraankelas IV SDN Purwoyoso 06 pada semester 1 menunjukkan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Sebagian besar siswa tidak dapat memahami pelajaran yang disampaikan guru tentang sistem pemerintahan. Hal tersebut terlihat dari data evaluasi hasil belajar, dimana sebanyak 35 siswa dari 42 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Dengan demikian menunjukkan sekitar 83% siswa masih belum dapat mencapai nilai KKM, hal itu jauh lebih tinggi dibanding mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 47,6%, Matematika 28,5% , IPA 23,8%. Dari data tersebut menunjukkan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 85 dengan rata-rata kelas 55,29. Hal ini yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 belum dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan pengalaman yang secara langsung dirasakan oleh peneliti selama pembelajaran di kelas diperoleh kesimpulan bahwa masalah yang timbul dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah faktor mengajar guru yang belum mengembangkan pembelajaran bermakna dan mandiri yang inovatif di kelas.Guru belum menggunakan strategi, metode, maupun pendekatan pembelajaran yang tepat, siswa lebih ditekankan pada kebiasaan

mencatat penjelasan guru dan belum diarahkan belajar mandiri untuk menemukan sendiri informasi yang berhubungan dengan materi, sehingga siswa cenderung cepat merasa bosan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang menarik sebagai pendukung pembelajaran juga belum optimal ditandai dengan masih terbatasnya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang hanya memanfaatkan media pandang seperti gambar-gambar sehingga belum mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn.

Dari hasil diskusi peneliti dengan kolabortor, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Purwoyoso 06 tersebut, peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan strategi belajar peta konsep (*concept mapping*) berbasis multimedia.

Ausubel (dalam Munthe, 2009: 17) menjelaskan *Concept map* sebagai suatu teknik yang telah digunakan secara ekstensif dalam pendidikan. Teknik *concept map* ini diilhami oleh teori belajar asimilasi kognitif Ausubel yang mengatakan bahwa belajar bermakna terjadi dengan mudah apabila konsep-konsep baru dimasukkan ke dalam konsep-konsep yang lebih inklusif, dengan kata lain proses belajar terjadi bila siswa mampu mengasimilasi yang ia miliki dengan pengetahuan yang baru. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Para guru yang telah menggunakan peta konsep menemukan bahwa peta konsep memberi mereka basis logis untuk memutuskan ide-ide utama apa yang akan dimasukkan atau dihapus. Kelebihan penerapan strategi peta konsep adalah

mempermudah guru dalam membuat perencanaan pengajaran serta mengajarkan siswa untuk dapat belajar mandiri melalui konsep awal yang diberikan guru. Peta konsep dikembangkan untuk menggali ke dalam suatu struktur kognitif pelajar baik bagi pebelajar maupun guru, untuk mengetahui dan melihat apa yang telah diketahui pebelajar (Dahar, 2006: 106). Peta konsep mempermudah siswa dalam belajar karena dalam pembuatan peta konsep siswa sudah membuat hubungan-hubungan atau keterkaitan antara konsep utama dengan konsep lainnya. Penggunaan multimedia yang dipadukan dengan metode ini akan membuat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi lebih menarik, sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penerapan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini dapat berupa animasi, suara, teks, video, serta *powerpoint* dan dikombinasikan dengan media konvensional pendukung yang tentunya akan menarik perhatian siswa.

Menurut Asyhar (2012:45) multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Munir (2012: 2) multimedia adalah perpaduan antara berbagai media yang berupa teks, gambar, grafik, sound, animasi, dan video yang dikemas dalam *file digital* digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada publik. Dalam penelitian ini multimedia digunakan sebagai pendukung pembelajaran PKn di kelas agar siswa tertarik dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan dapat meningkatkan efektivitas dan mengoptimalkan pembelajaran. Penerapan strategi

belajar *conceptmapping* berbasis multimedia itu sejalan dengan pendapat Wahyudin (2008: 2.12) yang menyatakan bahwa pembelajaran PKn harus dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi efektivitas dalam berpartisipasi, oleh karena itu dalam pembelajaran PKn harus mempersiapkan dua hal yaitu materi pembelajaran dan metode atau pendekatan.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian relevan yang pernah dilakukan Junet (2009) pada penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Peta Konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Minggir winongan Pasuruan dalam Pembelajaran PKn*" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Minggir Winongan Pasuruan dalam pembelajaran PKn adalah penggunaan model yang cocok dan sesuai dengan materi. Penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Minggir Winongan Pasuruan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil tes mulai pra tindakan (42,3), meningkat pada siklus I (61,3). dan meningkat lagi pada siklus II (84,6). Dengan melihat hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Purwoyoso 06 Semarang yang mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Diharapkan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dirancang dengan menarik, siswa akan senang mengikuti pembelajaran, aktif, kreatif dan

terampil sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Dengan siswa belajar mandiri berdasarkan konsep yang dimiliki, maka siswa akan lebih mengingat atau mengerti makna dari materi yang dipelajari.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan strategi *concept mapping* berbasis multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang”.

1.2. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.2.1.1. Rumusan Umum

Apakah dengan menerapkan strategi *concept mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang ?

1.2.1.2. Rumusan Khusus

Rumusan masalah di atas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi *concept mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN Purwoyoso 06?
2. Apakah penerapan strategi *concept mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN Purwoyoso 06?

3. Apakah penerapan strategi *concept mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN Purwoyoso 06?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Sesuai dengan perumusan masalah, maka untuk memecahkan masalah tersebut akan dilaksanakan penelitian yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan strategi *concept mapping* berbasis multimedia.

Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia adalah sebagai berikut :

1. Guru memilih materi pelajaran yang akan dikemas dalam video.
2. Guru menampilkan *powerpoint* dan video.
3. Siswa membentuk kelompok 5-6 orang.
4. Siswa mempelajari materi dalam kelompok.
5. Siswa membuat peta konsep secara individu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah pembuatan peta konsep menurut Dahar (2006:108) sebagai berikut:

- a. Pilih salah satu bacaan dari buku pelajaran (untuk menemukan konsep utama).
- b. Tentukan konsep-konsep yang relevan (konsep pendukung).
- c. Urutkan konsep-konsep yang paling inklusif ke konsep-konsep yang paling tidak inklusif.
- d. Susunlah konsep-konsep itu di atas kertas, mulai dari konsep paling inklusif di puncak ke konsep yang paling tidak inklusif.

- e. Hubungkan konsep dengan kata penghubung.
6. Siswa menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.
7. Siswa lain menanggapi.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui penerapan strategi *concept mapping* berbasis multimedia pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui penerapan strategi *concept mapping* berbasis multimedia di kelas IV SDN Purwoyoso 06.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan strategi *concept mapping* berbasis multimedia di kelas IV SDN Purwoyoso 06.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan strategi *concept mapping* berbasis multimedia di kelas IV SDN Purwoyoso 06.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan teori pembelajaran, memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan teknologi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1.4.2.1. Manfaat Bagi Siswa

1. Menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn, sehingga PKn menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa.
2. Meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah dan fenomena alam.
4. Meningkatkan pemahaman siswa dalam mengkaji permasalahan PKn.
5. Melalui penerapan strategi pembelajaran *concept mapping* berbasis multimedia diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

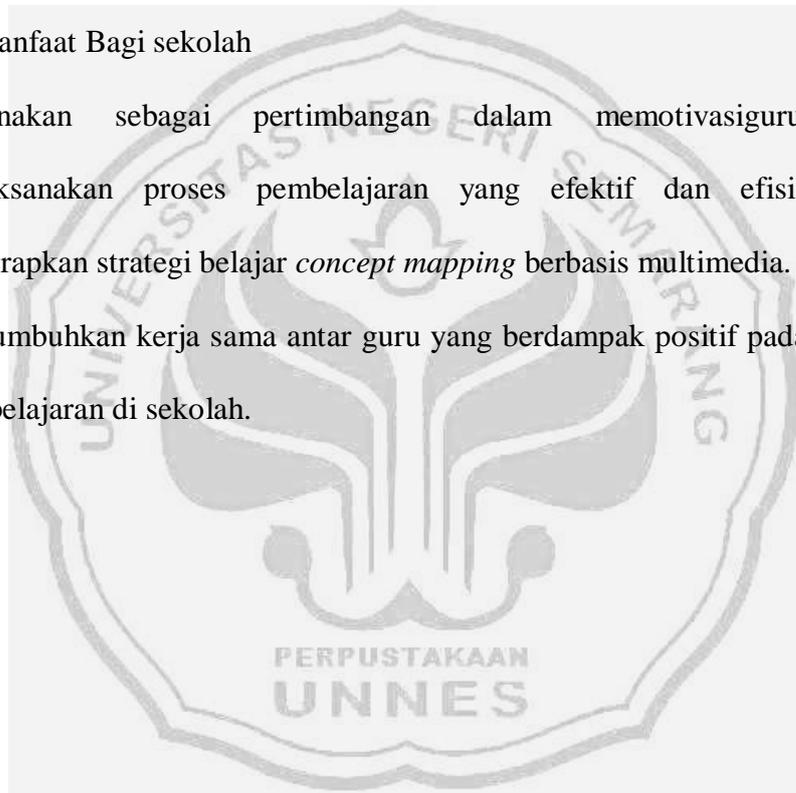
1.4.2.2. Manfaat Bagi guru

1. Sebagai sarana guru mengevaluasi dan perbaikan terhadap pembelajaran PKn yang sudah diberikan.
2. Guru mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang terampil dan inovatif dalam pembelajaran PKn SD.

3. Sebagai sarana guru memecahkan masalah yang ditemui dalam pembelajaran PKn SD dengan solusi yang kreatif dan inovatif.
4. Guru menjadi terampil, kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajaran PKn SD.
5. Guru dapat mengenal dan mengaplikasikan berbagai model pembelajaran dalam kelas.

1.4.2.3. Manfaat Bagi sekolah

1. Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia.
2. Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya (Kurnia dkk,2008: 1-3). Menurut Dahar (2006: 3) belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan yang di dalamnya terjadi hubungan-hubungan antara stimulus dan respon-respon. Menurut Arsyad (2011:1) belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Sedangkan menurut Gagne (dalam Anni dkk, (2007: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Menurut Siddiq dkk, (2008: 1.3) belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil

Berdasarkan pengertian belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau kegiatan mengalami yang bertujuan untuk

memperoleh perubahan perilaku baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang berlangsung selama periode waktu tertentu.

Beberapa unsur dalam belajar adalah (Anni dkk, 2007: 4-5).

1) Pebelajar

Pebelajar dapat berupa peserta didik, pembelajar, wargabelajar dan peserta pelatihan. Pebelajar memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil pengindraannya kedalam memori yang kompleks dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

2) Rangsangan (*stimulus*)

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Dalam kehidupan seseorang terdapat banyak stimulus yang berada di lingkungannya. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Agar pembelajar mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

3) Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihasilkan dari aktifitas belajar sebelumnya.

4) Respon

Respon tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada di dalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon pada pembelajaran diamati pada akhir proses belajar yang disebut perubahan perilaku atau perubahan kinerja.

Berdasarkan paparan mengenai unsur-unsur belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam belajar terdapat unsur-unsur yang saling tergantung satu sama lain. Keempat unsur belajar tersebut merupakan hal-hal yang harus ada dalam proses belajar.

2.1.1.2. Pengertian Pembelajaran

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan pengertian pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Siddiq, dkk (2008: 1.9) Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu.

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Gagne dan Briggs (dalam Djamarah, 2010:325) pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung proses

belajar anak didik yang bersifat internal. Menurut Miarso (dalam Djamarah, 2010:324-325) pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga memperoleh kemudahan berinteraksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Komponen Pembelajaran untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran ada bagian-bagian yang melaksanakan masing-masing fungsi yang disebut komponen. Menurut Hamalik (dalam Siddiq: 2008) ada tujuh komponen dalam pembelajaran di mana satu dengan yang lain saling terintegrasi. Tujuh komponen tersebut akan dijabarkan dalam penjelasan dibawah ini.

1) Tujuan pendidikan dan pengajaran

Tujuan pembelajaran berperan sebagai arah dan target pencapaian dari suatu kegiatan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran memuat kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran, baik kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus terlebih dahulu dirumuskan sebelum menentukan komponen pembelajaran yang lain.

2) Peserta didik atau siswa

Siswa merupakan komponen pembelajaran yang terpenting, karena komponen siswa sebagai pelaku belajar dalam proses pembelajaran. Aspek

penting dari komponen siswa yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah karakteristiknya. Siswa adalah individu yang unik dan memiliki sifat individu yang berbeda antara siswa satu dengan yang lain.

3) Tenaga pendidikan khususnya guru

Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksanaan penggerak kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus berperan ganda, dalam arti guru tidak hanya sebagai pengajar (*informatory*) saja, akan tetapi harus mampu menjadi programmer pembelajaran, motivator belajar, fasilitator pembelajaran, organisator, konduktor, actor, dan peran-peran lain yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran.

4) Perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum

Materi pelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk fakta, konsep, prinsip/kaidah, prosedur, problema, dan sebagainya. Komponen ini berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

5) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan/materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.

6) Media pengajaran

Guru memiliki banyak peran dalam pembelajaran tatap muka, termasuk diantaranya guru sebagai infromatory harus berusaha menginformasikan materi/pesan pembelajaran secara jelas dan mudah diterima oleh siswa. Ini berarti guru harus menyiapkan bahan pembelajaran seperti alat peraga dan media pembelajaran yang dapat membantunya dalam menyajikan pesan pembelajaran dengan media (alat perantara penyampaian pesan) ini pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

7) Evaluasi pengajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang berperan untuk menetapkan keberhasilan dan kegagalan aktivitas pembelajaran. Ada tiga bentuk evaluasi dalam pembelajaran. Pertama, evaluasi program pembelajaran yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa kualitas program pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan. Kedua, evaluasi proses pembelajaran yaitu, evaluasi yang dirancang untuk mengamati proses pembelajaran sedang berlangsung. Ketiga, evaluasi hasil belajar, yaitu evaluasi yang dirancang untuk mengetahui hasil pembelajaran dalam bentuk hasil/prestasi belajar siswa. (dalam Siddiq, 2008:1-16).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang merupakan proses sistematis memiliki komponen-komponen pembelajaran yang memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar. Seluruh komponen dalam pembelajaran saling berinteraksi guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2.1.2. Kualitas pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya Etzioni (dalam Hamdani, 2011:194). Menurut Daryanto (2011:54) efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Menurut Robbins (dalam Hamdani, 2011:194), efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau orangnya.

Selanjutnya kualitas pembelajaran menurut Depdiknas (2004:7) adalah keterkaitan sistemik dan sinergi guru, siswa, kurikulum, belajar, media, fasilitas dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan kurikuler.

Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan-tujuan.

Hamdani (2011: 194) mengemukakan aspek-aspek kualitas pembelajaran sebagai berikut: (1) peningkatan pengetahuan, (2) peningkatan keterampilan, (3) perubahan sikap, (4) perilaku, (5) kemampuan adaptasi, (6) peningkatan integrasi, (7) peningkatan partisipasi, (8) peningkatan interaksi kultural.

Dikti dalam Depdiknas (2004:7) menjelaskan indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku

dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran. Masing-masing indikator secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Perilaku pembelajaran guru, dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut:
 - a) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar.
 - b) Menguasai disiplin ilmu yang berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas dan mempresentasikan materi sesuai kebutuhan siswa.
 - c) Guru perlu memahami keunikan siswa dengan segenap kelebihan, kekurangan, dan kebutuhannya. Memahami lingkungan keluarga, sosial budaya, dan kemajemukan masyarakat tempat siswa berkembang
 - d) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada siswa tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara dinamis, untuk membentuk kompetensi siswa yang dikehendaki
 - e) Mengembangkan kepribadian sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri.

- 2) Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut:
- 1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk didalamnya persepsi dan sikap terhadap mata pelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar.
 - 2) Maudan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya.
 - 3) Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya.
 - 4) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna.
 - 5) Mau dan mampu membangun kebiasaan berfikir, bersikap, dan bekerja produktif.
- 3) Iklim pembelajaran mencakup:
- a) Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.
 - b) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreativitas guru.
- 4) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:
- a) Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

- b) Ada keseimbangan antara keluasaan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia.
 - c) Materi pembelajaran sistematis dan kontekstual.
 - d) Dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin.
 - e) Dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni.
 - f) Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis.
- 5) Media pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari:
- 1) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.
 - 2) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan.
 - 3) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
 - 4) Melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari siswa yang pasif menjadi aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.
- 6) Sistem pembelajaran di lembaga mampu menunjukkan kualitasnya jika:
- a) Dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal.

- b) Memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis agar semua upaya dapat dilaksanakan secara sinergis oleh komponen sistem pendidikan dalam tubuh lembaga.
- c) Ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi lembaga yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua siswa melalui berbagai aktivitas pengembangan.
- d) Dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen sistem kependidikan di lembaga, pengendalian dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui berbagai usaha yang diukur melalui beberapa indikator. Kualitas pembelajaran meliputi beberapa variabel yang telah dijelaskan sebelumnya tetapi dalam penelitian ini peneliti membatasi indikator kualitas pembelajaran yang akan dikaji yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan strategi *concept mapping* berbasis multimedia.

2.1.2.1. Keterampilan Guru

Menurut Ametembun (dalam Djamarah, 2010:32) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Menurut Siddiq (2008:1.18) guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya sebagai pengajar saja, akan

tetapi harus mampu menjadi programer pembelajaran, motivator belajar, fasilitator pembelajaran, organisator, konduktor, actor, dan peran-peran lain yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran. Sebagai seorang pendidik profesional. Dalam UU No 14 taun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan(Depdiknas, 2005:5).

Ada 4 kompetensi yang harus dikuasai seorang guru yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Djamarah (2010:99-171) ada 9 keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Secara singkat keterampilan dasar mengajar tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Keterampilan Bertanya Dasar

Guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya. Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Faktor yang perlu diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan yaitu kelancaran bertanya, struktur pertanyaan, pemberian waktu untuk berpikir, peningkatan partisipasi siswa dengan pindah gilir, pemerataan kesempatan dengan distribusi (penyebaran) pertanyaan, penyusunan kata-kata, pemusatan, kehangatan dan antusias guru terhadap jawaban siswa, teknik menuntun yang dilakukan oleh guru, dan perubahan tuntutan tingkat kognitif terhadap pertanyaan yang diajukan.

2) Keterampilan Bertanya Lanjut

Fokus utama pada pengajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir, kritis, dapat berdiri sendiri, dan dapat bekerja sama. Bertanya melacak melibatkan semua siswa pada kegiatan serta mengurangi kecenderungan monopoli pembeicaraan guru dalam proses belajar mengajar.

3) Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement)

Pemberian penguatan merupakan bentuk respon yang diberikan oleh guru atas perilaku siswa dalam proses belajarnya yang bertujuan mengubah

tingkah laku siswa. Bentuk respon ini ada 2 yaitu respon positif berupa pemberian hadiah dan respon negatif berupa pemberian hukuman. Penguatan positif bertujuan untuk mengulang frekuensi atau menambah perilaku positif, sedangkan penguatan negatif ini bertujuan untuk mengurangi frekuensi atau menghilangkan perilaku negatif. Dalam memberikan penguatan diperlukan penggunaan komponen keterampilan yang yaitu penguatan verbal atau kata-kata pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru, penguatan gestural atau mimik muka dan gerakan tubuh, penguatan kegiatan, penguatan mendekati, penguatan sentuhan dan penguatan tanda. Selain itu empat prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan yaitu hangat dan antusias, hindari penggunaan penguatan negatif, penggunaan bervariasi, dan bermakna.

4) Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Di dalam variasi gaya mengajar komponennya terdiri dari variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi. Komponen variasi media dan bahan ajaran meliputi variasi media pandang, variasi media dengar, variasi media taktil. Sedangkan variasi interaksi banyak guru harus dapat menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga guru berbicara dengan sekelompok kecil siswa atau guru berbincang dengan siswa secara individual, ataupun guru menciptakan kondisi saling tukar pendapat antar siswa. Keterampilan mengadakan variasi akan

membangun suasana belajar yang tidak monoton dan menarik perhatian siswa.

5) Keterampilan Menjelaskan

Dalam Proses pembelajaran menuntut keterlibatan kemampuan kognitif anak didik untuk pemahaman. Menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran (Marno dan Idris, 2010:95). Dengan demikian tingkat pemahaman yang diperoleh siswa menentukan keberhasilan guru dalam menjelaskan. Komponen keterampilan menjelaskan terdiri atas analisis dan perencanaan menjelaskan dan penyajian suatu penjelasan.

6) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Komponen-komponen yang ada dalam keterampilan membuka pelajaran meliputi menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan antara materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Sedangkan komponen yang ada dalam keterampilan menutup pelajaran meliputi review atau meninjau kembali dan mengevaluasi.

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Komponen keterampilan mengelola kelas ini meliputi keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

8) Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil di sini adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan dan memecahkan masalah. Hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain diskusi harus dilakukan dalam suasana terbuka, dan perlunya perencanaan yang terdiri dari pemilihan topik yang akan didiskusikan, dapat dipastikan guru dan siswa telah memiliki latar belakang informasi yang berkaitan dengan topik, penetapan besarnya kelompok, pengaturan tempat duduk. Dalam memimpin diskusi kelompok sebaiknya guru mampu membimbing siswa dalam menyelesaikan diskusi kelompoknya.

9) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan ini meningkatkan pemahaman guru dan anak didik yang terlibat, juga pemahaman dalam menciptakan interaksi dalam pembelajaran. Di dalam keterampilan ini guru bertindak sebagai operator sistem, sehingga

diperlukan keterampilan antara lain keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan membantu perorangan, keterampilan kurikulum.

Dari ulasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru merupakan suatu kompetensi yang harus dikuasai guru dalam proses pembelajaran yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjut, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Indikator keterampilan guru menurut Djamarah tersebut nantinya akan ditegaskan dalam instrumen penelitian dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia sebagai berikut :

- a) Melakukan pengkondisian awal kelas yang meliputi, mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, melakukan presensi, menyiapkan berbagai sumber belajar, menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran.
- b) Membuka pelajaran yang meliputi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, memberikan gambaran sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan motivasi kepada siswa
- c) Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator meliputi, penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan variasi suara dalam menjelaskan, menyampaikan materi pelajaran secara sistematis,

memberi kesempatan bertanya pada siswa mengenai materi yang sedang dijelaskan

- d) Mengajukan pertanyaan pada siswa meliputi, pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa, pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, menggunakan variasi bertanya, memberi waktu untuk berpikir.
- e) Membimbing siswa membuat peta konsep meliputi, memberikan contoh peta konsep, memberikan bimbingan cara menempatkan konsep utama, memberikan bimbingan menyusun konsep pendukung, membimbing siswa membuat hubungan antar konsep
- f) Menggunakan multimedia meliputi, media yang ditampilkan dapat didengar dan dilihat jelas, media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, media sesuai dengan materi pelajaran, media yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa.
- g) Membimbing siswa dalam kelompok meliputi, membimbing siswa diskusi sesuai dengan format kelompok, mengatur tempat duduk sesuai kelompok, berkeliling membimbing siswa, memperjelas langkah yang harus dilakukan siswa
- h) Memberikan penguatan kepada siswa meliputi, guru memberikan penguatan secara nonverbal seperti gerakan tepuk tangan atau acungan jempol, guru memberikan respon secara verbal misal; bagus, pintar, luar biasa, guru memberikan penguatan secara individual dan kelompok, guru memberikan respon sesegera mungkin setelah perilaku siswa yang diharapkan muncul.

- i) Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik meliputi, memberikan umpan balik yang sesuai, membimbing siswa untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi, melibatkan semua siswa dalam membuat kesimpulan, memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.
- j) Memberikan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran meliputi, berkeliling memantau siswa mengerjakan evaluasi, mengoreksi pekerjaan siswa, memberikan skor pada hasil pekerjaan siswa, memberikan tindak lanjut .

2.1.2.2. Aktivitas Siswa

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri dengan begitu siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat (Hamalik, 2009:171). Aktivitas yang ditimbulkan dari siswa tersebut akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi atau hasil belajar.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Paul B. Diedrich (dalam Hamalik, 2009: 172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok antara lain dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) *Visual activities* merupakan kegiatan yang melibatkan indera penglihatan, melalui kegiatan visual siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru melalui media atau bahan ajar yang diberikan guru yang termasuk di

dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, mengamati orang lain bekerja atau bermain.

- 2) *Oral activities*, merupakan kegiatan lisan yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran, dengan aktivitas lisan yang dilakukan siswa akan terlihat tingkat keaktifan siswanya. seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, merupakan kegiatan yang melibatkan indera pendengaran dalam proses pembelajaran. Melalui indera pendengaran siswa dapat memahami berbagai materi yang disajikan guru melalui suara sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, piano, dan mendengarkan radio.
- 4) *Writing activities*, merupakan kegiatan menulis yang dilakukan siswa selama pembelajaran seperti, menulis cerita, menulis laporan, karangan, membuat rangkuman.
- 5) *Drawing activities*, kegiatan menggambar yang dimaksud disini adalah kegiatan siswa yang termasuk di dalamnya; menggambar, membuat grafik, peta, diagram yang digunakan sebagai alat pelengkap dalam pencapaian suatu tujuan pembelajaran.
- 6) *Motor activities*, kegiatan motorik yang akan memberikan makna mendalam pada siswa misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi bermain, berkebun, berternak.

- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Pada penelitian ini aktivitas siswa yang akan diobservasi merupakan kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran PKn dengan strategi belajar *concept mapping* berbasis Aktivitas siswa tersebut akan ditegaskan dalam instrumen penelitian dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia, dengan indikator yang akan diamati adalah sebagai berikut

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Mendengarkan penjelasan dari guru.
- 3) Keaktifan siswa menjawab pertanyaan
- 4) Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran.
- 5) Membuat peta konsep .
- 6) Menjelaskan peta konsep.
- 7) Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran.
- 8) Bekerjasama dalam kelompok.
- 9) Mempresentasikan hasil pekerjaanya.
- 10) Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi.

2.1.2.3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni, 2007:5). Hasil

belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat memetap, fungsional, positif dan disadari (Anitah, 2008: 2.19).

Bloom dalam Anni (2009: 86) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 1) Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan membuat/penciptaan.
- 2) Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan dari ranah afektif adalah penerimaan, penanggapan, penelitian, pengorganisasian, pembentukan pola hidup.
- 3) Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek serta koordinasi syaraf. Kategori dari ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang timbul akibat aktivitas belajar siswa. perubahan tersebut mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada intinya hasil belajar merupakan suatu kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini indikator keberhasilannya adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang telah dibuat berdasarkan

indikator pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia.

2.1.3. Strategi Belajar *Concept Mapping*

2.1.3.1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Joni (dalam Hamdani, 2011: 18) strategi pembelajaran adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kozma (dalam Djamarah, 2010: 325) mendefinisikan strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada anak didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Djamarah (2010: 328) sendiri memberikan pengertian strategi pembelajaran sebagai cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga memudahkan anak didik menerima, memahami, mengolah, menyimpan, dan mereproduksi bahan pelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, serta jenis materi pelajaran yang akan dikomunikasikan.

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (dalam Hamdani, 2011: 20) untuk menentukan strategi pembelajaran ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu efisiensi, efektivitas dan pertimbangan lain yaitu keterlibatan siswa. Djamarah (2010: 349) memberikan pengertian strategi pembelajaran aktif diidentikkan dengan pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa, sehingga strategi pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas

siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan penciptaan lingkungan belajar sehingga peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

2.1.3.2. Pengertian Strategi Belajar Peta Konsep (*Concept Mapping*).

Peta konsep merupakan suatu pendekatan yang dapat dilaksanakan dan dapat dikembangkan baik oleh pembelajar ataupun guru secara sadar dan bebas (Dahar, 2006: 106). Ausubel (dalam Munthe, 2009: 17) menjelaskan *Concept map* sebagai suatu teknik yang telah digunakan secara ekstensif dalam pendidikan. Teknik *concept map* ini diilhami oleh teori belajar asimilasi kognitif Ausubel yang mengatakan bahwa belajar bermakna terjadi dengan mudah apabila konsep-konsep baru dimasukkan ke dalam konsep-konsep yang lebih inklusif, dengan kata lain proses belajar terjadi bila siswa mampu mengasimilasi yang ia miliki dengan pengetahuan yang baru. Peta konsep menurut Martin (dalam Trianto, 2007: 157) merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Para guru yang telah menggunakan peta konsep menemukan bahwa peta konsep memberi basis logis untuk memutuskan ide-ide utama apa yang akan dimasukkan atau dihapus dari rencana-rencana pembelajaran. Pemetaan yang jelas dapat membantu menghindari miskonsepsi yang dibentuk siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *concept mapping* merupakan suatu pembelajaran yang didasarkan pada pembelajaran bermakna dan menggali kemampuan kognitif siswa yang menekankan pada pengetahuan atau konsep-konsep yang dimiliki siswa.

2.1.3.3. Karakteristik *Concept map*

Munthe (2009: 18-19) menyebutkan ada beberapa karakteristik terkait teknik mendesain bahan ajar dengan *concept map* yaitu :

- 1) Biasanya berstruktur hirarkis dengan lebih inklusif. Dalam struktur tersebut, konsep-konsep *general* berada di bagian atas, kemudian diikuti konsep-konsep khusus yang terletak di bagian bawah.
- 2) Kata-kata yang menghubungkan selalu ada di atas garis-garis yang menghubungkan konsep-konsep.
- 3) *Concept map* mengalir dari atas ke bawah halaman. Tanda panah digunakan untuk menunjukkan arah hubungan.
- 4) Sebuah *Concept map* merupakan representasi atau gambaran pemahaman seseorang tentang sebuah masalah.
- 5) Kekuatan *Concept map* berasal dari inter-koneksi antarkonsep.
- 6) Perasaan seseorang mungkin dapat terekspresikan ke dalam sebuah *concept map*.

Dengan menerapkan strategi belajar peta konsep harus memperhatikan karakteristik peta konsep agar dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan teknik yang akan diterapkan.

2.1.3.4. Kegunaan *concept map* dalam strategi belajar bermakna

Ada beberapa kegunaan *concept map* sebagai strategi belajar siswa yaitu (Munthe, 2009: 20) :

- 1) Ia dapat digunakan sebagai sarana belajar dengan membandingkan *concept map* siswa dan guru. Peta konsep yang telah dibuat siswa menunjukkan tingkat penguasaan siswa.
- 2) Dapat digunakan sebagai cara lain mencatat pelajaran sewaktu belajar , ini adalah cara belajar aktif individual.
- 3) Ia dapat digunakan juga sebagai alat pembanding peta konsep yang dibuat pada awal dan akhir pembelajaran di kelas.
- 4) *concept map* membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar.

Dari penjelasan tersebut memperjelas bahwa peta konsep mempunyai kegunaan yang tentunya akan membawa dampak positif dalam pembelajaran

2.1.3.5.Keunggulan *concept map*

Keunggulan *concept map* terletak pada pemahaman yang terwakili di dalam *concept map* yang dihasilkan, proses pembuatan *concept map* , dan potensi proses memfasilitasi satu hubungan yang lebih wajar antara guru dan siswa (Munthe,2009: 23) :

- 1) Berbagi pemahaman

Concept map adalah suatu teknik pendidikan yang penuh kekuatan, karena baik siswa ataupun guru dapat membuat dan berbagi *concept map* sehingga tercipta berbagai pemahaman tentang suatu topik.

- 2) Proses pembuatan *concept map*

Proses aktualisasi pemetaan konsep-konsep menuntut individu untuk menentukan hierarki konsep-konsep, memilih konsep-konsep untuk diinterkoneksi. Proses aktualitas pengkonstruksian peta dapat mendorong siswa mengkonstruksi arti-arti.

3) Hubungan

Concept map dapat membantu memfasilitasi hubungan yang lebih sepadan antara guru dan siswa.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peta konsep dapat digunakan guru dan siswa untuk berbagi pemahaman, meningkatkan kreativitas si pembuat peta konsep, dan meningkatkan hubungan yang baik antara guru dan siswa karena dalam pembuatan peta konsep bimbingan guru sangat dibutuhkan agar peta konsep yang dibuat siswa tidak melewati batas materi yang diajarkan.

2.1.3.6. Pembelajaran dengan strategi belajar *concept mapping*

Desain bahan ajar berdasarkan concept map memiliki karakteristik yang khas. Pertama ia hanya memiliki konsep-konsep atau ide-ide pokok (sentral, mayor, utama), Kedua ia memiliki hubungan yang mengaitkan antara satu konsep dengan konsep yang lain. Ketiga, ia mempunyai label yang membunyikan arti hubungan yang mengaitkan antara konsep-konsep. Keempat, desain itu berwujud sebuah diagram atau peta yang merupakan satu bentuk representasi konsep-konsep atau materi bahan ajar yang penting (Munthe, 2009: 23).

Concept map sebagai satu teknik telah digunakan secara ekstensif dalam pendidikan. Teknik concept map ini diilhami oleh teori belajar asimilasi kognitif (subsumption) David P. Ausubel yang mengatakan bahwa belajar bermakna

(meaningful learning) terjadi dengan mudah apabila konsep-konsep baru dimasukkan ke dalam konsep-konsep yang lebih inklusif. Dengan kata lain, proses belajar terjadi bila siswa mampu mengasimilasikan pengetahuan yang ia miliki dengan pengetahuan yang baru (Ausubel, 1963). Dengan mengambil ide dari teori asimilasi Ausubel, Novak mengembangkan teori ini dalam penelitiannya tentang siswa pada tahun 1974. Dalam penelitiannya tersebut, ia menghasilkan concept map sebagai satu diagram yang berdemensi dua, yaitu analog dengan sebuah peta jalan yang tidak hanya mengidentifikasi butir-butir utama (konsep-konsep), tetapi juga menggambarkan hubungan antar konsep utama tersebut, sebagaimana banyaknya kesamaan garis-garis yang menghubungkan antar kota besar yang tergambarkan dengan jalan-jalan utama dan jalan bebas hambatan (Munthe, 2009: 23).

Langkah pembuatan peta konsep menurut Munthe (2009: 13)

- 1) Curah gagasan
- 2) Menentukan 8-12 konsep utama
- 3) Menulis dan menyusun konsep-konsep dalam satu bentuk gambar
- 4) Menghubungkan konsep-konsep dengan garis
- 5) Memberikan label di atas garis panah

Menurut Dahar (2006: 108) langkah pembuatan peta konsep sebagai berikut:

- 1) Pilih salah satu bacaan dari buku pelajaran (konsep utama)
- 2) Tentukan konsep-konsep yang relevan (konsep pendukung)

- 3) Urutkan konsep-konsep yang paling inklusif ke konsep-konsep yang paling tidak inklusif.
- 4) Susunlah konsep-konsep itu di atas kertas, mulai dari konsep paling inklusif di puncak ke konsep yang paling tidak inklusif.
- 5) Hubungkan konsep dengan kata penghubung.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan strategi belajar menurut Dahar (2006: 108) yang didalamnya terdapat 5 tahap seperti yang telah dijabarkan sebelumnya.

2.1.4. Media Pembelajaran

2.1.4.1. Pengertian Media

Secara etimologis media berasal dari Bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Ashar, 2012: 4).

AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1997) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Ashar, 2012: 4). Sedangkan *Education Assiciation* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Media menurut Hamdani (2011:72) adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Heinich, dkk (dalam Arsyad, 2011: 4) memberikan pengertian bahwa

media merupakan perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat membantu mengantarkan informasi dari sumber kepada penerimanya.

2.1.4.2. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau maksud-maksud pelajaran (Hamdani, 2010: 243). Sedangkan menurut Gagne (dalam Ashar, 2012: 7) mengidentifikasi media adalah berbagai komponen pada lingkungan belajar yang membantu pembelajar untuk belajar.

Media pembelajaran, menurut Gerlach dan Ely (dalam Ashar, 2012: 7), memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Sedangkan Hamdani (2011: 244) memberikan pengertian media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam kelancaran proses belajar mengajar.

2.1.4.3. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Midun (dalam Asyhar, 2012: 41) beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas .
- 2) Dengan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung pada peserta didik.
- 4) Media pembelajaran menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi atau dilihat oleh peserta didik baik karena ukurannya terlalu besar, terlalu kecil, ataupun rentang waktu yang prosesnya terlalu panjang atau masa kejadian sudah lama.
- 5) Media-media pembelajaran dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
- 6) Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga efektivitas belajar dapat meningkat.

- 7) Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, menggunakan imajinasinya, bersikap dan berkembang lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya-karya inovatif.
- 8) Penggunaan media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media dapat menjangkau peserta didik di tempat yang berbeda-beda, dan di dalam ruang lingkup yang tak terbatas pada suatu waktu tertentu.
- 9) Media pembelajaran dapat memecahkan masalah pendidikan atau pengajaran baik dalam lingkup mikro maupun makro.

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh para ahli. Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2010: 21-23) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah, penggunaan efek

khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berfikir, yang ke semuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditigkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk memperjelas yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek

penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa

Penjelasan mengenai manfaat media pembelajaran diatas mengindikasikan pentingnya pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah, dimana banyak sekali manfaat media pembelajaran yang kesemuanya mempertegas pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Encyclopedia of educational research (dalam Arsyad, 2010: 25). merincikan manfaat media pendidikan/pengajaran sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantab.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai banyak manfaat dalam membantu pelaksanaan proses pembelajaran, diantaranya adalah media dapat memotivasi siswa dalam belajar, menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Lebih jauh lagi media pembelajaran pada hakikatnya merupakan elemen penting dalam suatu kegiatan pembelajaran di sekolah dan merupakan faktor pendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2.1.5. Multimedia

2.1.5.1. Pengertian Multimedia

Menurut Asyhar (2012: 45) multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Meyer (dalam Asyhar, 2012: 45) mengidentifikasi multimedia sebagai media yang menghasilkan bunyi dan teks. Jadi TV, Presentasi powerpoint berupa teks, gambar bersuara sudah dikatakan multimedia. Menurut Munir (2012: 2) multimedia adalah perpaduan antara berbagai media yang berupa teks, gambar, grafik, sound, animasi, dan video yang dikemas dalam *file digital* digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada publik.

Gayeski (dalam Munir, 2012: 2) mendefinisikan multimedia sebagai kumpulan media berbasis komputer dan sistem komunikasi yang memiliki peran untuk membangun, menyimpan, dan menerima informasi dalam bentuk teks, grafis, audio, video dan sebagainya. Sedangkan Oblinger (dalam Munir, 2012: 2)

mendefinisikan multimedia adalah penyatuan dua atau lebih media komunikasi seperti teks, grafik, animasi, audio dan video yang menghasilkan satu presentasi yang menarik.

Jadi multimedia merupakan media berbasis komputer yang menggunakan berbagai jenis media yaitu gambar, animasi, teks, dan suara secara terintegrasi dalam satu kegiatan.

2.1.5.2. Jenis Multimedia

Menurut Munir (2012: 3) multimedia dapat dibagi menjadi beberapa jenis atau kategori, yaitu:

- 1) Ada yang berbentuk *network-online* (internet) dan multimedia yang offline. Jenis jasa multimedia terdiri dari dua, yaitu berdiri sendiri, seperti pengajaran tradisional dan pengajaran yang terhubung dengan jaringan telekomunikasi.
- 2) Multimedia pun bisa dibagi menjadi dua kategori, yaitu multimedia linear dan multimedia interaktif. Multimedia linear adalah multimedia yang dapat dioperasikan oleh pengguna dan berjalan secara berurutan. Sedangkan multimedia interaktif dapat dioperasikan oleh pengguna dan dapat dipilih untuk proses selanjutnya.
- 3) Merujuk pada elemen-elemen multimedia dan operasi yang bisa dilakukan multimedia dapat dikategorikan menjadi:
 - a) Multimedia bukan temporal. Jenis multimedia ini tidak tergantung pada waktu. multimedia ini terdiri dari teks, grafik, dan gambar.
 - b) Multimedia temporal. Jenis multimedia ini terdiri dari audio, video, dan animasi.

2.1.5.3. Kriteria Bahan Ajar Multimedia

Setiap format bahan ajar multimedia memiliki karakteristik tertentu dan kriteria bahan ajar multimedia yang baik ditentukan oleh karakteristiknya. Asyar (2012: 173) menyebutkan kriteria bahan ajar multimedia yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Tampilan harus menarik baik dari sisi bentuk gambar maupun kombinasi warna yang digunakan.
- 2) Narasi atau bahasa harus jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik disesuaikan dengan pengguna media agar pembelajaran lebih efektif.
- 3) Materi disajikan secara interaktif memungkinkan partisipasi dari peserta didik.
- 4) Kebutuhan untuk mengakomodasi berbagai model yang berbeda dalam belajar.
- 5) Karakteristik dan budaya pengguna yang akan dijadikan target.
- 6) Sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik materi, dan tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Dimungkinkan sebagai salah satu media pembelajaran dalam arti sesuai dengan sarana pendukung yang tersedia.
- 8) Memungkinkan ditampilkan suatu lingkungan belajar virtual yang mendukung.
- 9) Proses belajar adalah suatu kontinuitas yang utuh, bukan terpisah-pisah.

Karakteristik Multimedia pembelajaran menurut Daryanto (2010: 53) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- 2) Interaktifartinya memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
- 3) Memberi kemudahan dan kelengkapan sedemikian rupa sehingga mempermudah pengguna.

Selain memenuhi karakteristik di atas, sebaiknya multimedia juga memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Mampu memperkuat respon pengguna secepatnya dan sesering mungkin.
- 2) Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontrol laju kecepatan belajarnya.
- 3) Memperhatikan bahwa siswa mengikuti suatu urusan yang jelas dan terkendali (Daryanto, 2010: 54).

Berdasarkan kriteria dan karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan dan penggunaan multimedia harus disesuaikan materi pelajaran, tujuan pembelajaran, serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa

2.1.5.4. Keunggulan dan Kekurangan Bahan Ajar Multimedia

Menurut Daryanto (2010: 52) terdapat keunggulan dari sebuah multimedia pembelajaran, yaitu :

- 1) Memperbesar benda yang kecil
- 2) Memperkecil benda yang sangat besar
- 3) Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks

- 4) Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh
- 5) Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya
- 6) Meningkatkan daya tarik siswa.

Sedangkan Rakim (dalam Johar, 2011) menyebutkan kelebihan dan kekurangan penggunaan multimedia sebagai berikut:

Kelebihan :

- 1) Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif;
- 2) Mampu menimbulkan rasa senang selama pembelajaran berlangsung, sehingga akan menambah motivasi belajar siswa;
- 3) Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung sehingga tercapai tujuan pembelajaran;
- 4) Mampu memvisualisasikan materi yang abstrak;
- 5) Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel;
- 6) Membawa obyek yang sukar didapat atau berbahaya ke dalam lingkungan belajar;
- 7) Menampilkan objek yang terlalu besar ke dalam kelas; dan
- 8) Menampilkan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung.

Kekurangan :

- 1) Biaya relatif mahal untuk tahap awal;
- 2) Kemampuan SDM dalam penggunaan multimedia masih perlu ditingkatkan;
- 3) Belum memadainya perhatian dari pemerintah; dan
- 4) Belum memadainya infrastruktur untuk daerah tertentu.

Selain kekurangan tersebut, Daryanto (2010: 62) menjelaskan bahwa dampak dari penerapan multimedia adalah seolah-olah siswa dikondisikan pada pembelajaran yang individualis karena didesain untuk pembelajaran mandiri, dan siswa kurang kontak sosial dengan teman-temannya. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut dalam pembelajarannya pendidik diarahkan pada belajar kooperatif (Klien dalam Daryanto, 2010: 62).

Hooper (dalam Daryanto, 2010: 62) mengemukakan beberapa keuntungan penerapan belajar kooperatif dalam pembelajaran multimedia antara lain:

- 1) Adanya ketergantungan dan tanggung jawab dari setiap anggota kelompok
- 2) Adanya interaksi yang promotif dimana usaha seseorang individu akan mendukung usaha anggota kelompok lainnya.
- 3) Kesempatan latihan untuk bekerjasama

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap media yang digunakan guru tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebagai seorang guru sebaiknya kita mampu meminimalisir dampak negatif dan kekurangan media tersebut dengan cara disesuaikan dengan lingkungan serta sarana yang tersedia ataupun dengan mengkombinasikan dengan model pembelajaran yang dapat membantu mengoptimalkan penggunaan media tersebut.

2.1.5.5. Penerapan Multimedia dalam Pembelajaran berbasis Multimedia

Media pembelajaran berbasis multimedia haruslah mudah digunakan yang memuat navigasi-navigasi sederhana yang memudahkan pengguna, selain itu harus menarik agar merangsang pengguna tertarik menjelajahi seluruh materi yang ada di dalamnya (Daryanto, 2010: 56). Bahan ajar berbasis multimedia yang

paling sederhana dan banyak digunakan adalah bahan presentasi menggunakan *powerpoint*. Dalam pembelajaran berbasis multimedia guru harus mampu menyusun bahan ajar yang akan dikonversi ke dalam bentuk digital (Asyar, 2012: 172-173).

Pada penelitian ini peneliti menerapkan pembelajaran berbasis multimedia dengan cara pemberian materi dalam format digital yang akan dipelajari siswa dalam kelompok. Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu berupa LCD dalam pembelajarannya untuk mengoptimalkan penggunaan serta membantu siswa dalam memahami alur yang harus dilakukan selama pembelajaran. Peneliti juga mengkombinasikan media konvensional berupa gambar-gambar.

2.1.6. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di SD

2.1.6.1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

PKn adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No.2 th.1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia. Undang-undang ini telah diperbarui dalam UU No. 62 th. 1958. Dalam perkembangannya, UU ini dianggap cukup diskriminatif, sehingga diperbarui lagi menjadi UU No.12 th. 2006(Ruminiati, 2007: 1.25).

Winataputra (dalam Ruminiati, 2007: 1-25) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang awalnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan-

peraturan naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia. Winataputra (2009: 5.43) menyatakan bahwa tugas PKn dengan paradigma barunya mengembangkan pendidikan demokrasi mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara, membina tanggung jawab warga negara, dan mendorong partisipasi warga negara. Kecerdasan warga negara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial sehingga paradigma baru PKn bercirikan multidimensional. Dalam kurikulum PKn ada penegasan bahwa uraian kegiatan belajar mengajar setiap pokok bahasan mencakup kegiatan pengenalan, pengembangan, dan pengalaman suatu konsep atau nilai (Winataputra, 2009: 5.43)

2.1.6.2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD

Materi PKn di semua jenjang kelas mengandung muatan konsep nilai, moral, dan norma. Semua ini ada dalam materi pembelajaran PKn SD dan termuat dalam standar kompetensi mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Dalam pembelajaran PKn di SD konsep perlu diperkenalkan kepada siswa agar kelak jika memandang masalah dapat runtut, kronologis, dan memiliki konsep yang matang. Sedangkan nilai bermakna sebagai bobot/ kualitas perbuatan, kebaikan yang terdapat dalam berbagai hal yang dianggap sebagai barang/ sesuatu yang berharga, berguna, dan memiliki manfaat. Dalam pembelajaran PKn di SD, nilai sangat penting untuk ditanamkan sejak dini karena nilai bermanfaat sebagai tuntunan hidup. Selain itu, moral/ moralitas juga sangat penting untuk ditanamkan pada anak SD. Moral yang berarti tuntutan perilaku yang baik, yang

dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/ konsep, sikap dan tingkah laku ini harus ditanamkan untuk membentuk moral anak yang sesuai dengan falsafah hidupnya. Sebagai petunjuk hidup individu, norma juga berperan di sini. Norma merupakan sumber hukum yang berperan dalam menguatkan kedudukan materi dalam PKn.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Sedangkan tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa sebagai berikut (Depdiknas: 2007):

- 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- 2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggungjawab, sehingga bisa bertindak cerdas dalam semua kegiatan, dan
- 3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia maupun berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan materi tersebut, diperlukan suatu proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Oleh karena itu, pendidikan nilai dalam PKn diupayakan mampu melakukan proses dalam rangka berusaha membantu peserta didik untuk berubah, sehingga mereka bertindak dengan cara yang lebih dapat diterima dan lebih produktif, baik secara personal maupun sosial.

Menurut Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007: 1-25) ruang lingkup PKn secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, Hukum, dan Peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, dan hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan Warganegara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi-pemerintah pusat, demokrasi dan sistem

politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

- 7) Kedudukan Pancasila, meliputi kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan materi tentang "Globalisasi" yang dikaji dalam penelitian ini termasuk ke dalam aspek kebutuhan warga negara yang di dalamnya mencakup tentang globalisasi lingkungan, dampak dan bagaimana cara menyikapinya.

2.1.7. Penerapan Strategi *Concept Mapping* Berbasis Multimedia Pada Pembelajaran PKn

Ausubel (dalam Munthe, 2011: 17) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan peta konsep merupakan pembelajaran yang bertolak pada pembelajaran bermakna. Artinya proses belajar ini akan terjadi jika siswa mampu mengasimilasikan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru.

Dalam penelitian ini peneliti mengkombinasikan strategi belajar *concept mapping* dengan penggunaan multimedia berupa *powerpoint* yang di dalamnya terdapat animasi, teks, gambar dan video yang akan membantu proses pembelajaran. Untuk penerapannya peneliti juga menerapkan sistem kerja

kelompok dengan tujuan pengoptimalan media pembelajaran dan menciptakan diskusi kelompok untuk membangun pembelajaran yang lebih bermakna. Sintaks strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia bersifat fleksibel dalam penerapannya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa.

Penggabungan Sintaks Strategi Belajar *Concept Mapping* Berbasis Multimedia Pada Pembelajaran PKn:

Tabel 2.1
Sintaks Strategi Belajar *concept mapping* berbasis multimedia

Sintaks Strategi Belajar <i>concept mapping</i>	Sintaks Penggunaan Multimedia	Sintaks Strategi Belajar <i>concept mapping</i> berbasis multimedia
<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu bacaan dari buku pelajaran (untuk menemukan konsep utama). 2. Tentukan konsep-konsep yang relevan (konsep pendukung). 3. Urutkan konsep-konsep yang paling inklusif ke konsep-konsep yang paling tidak inklusif. 4. Susunlah konsep-konsep itu di atas kertas, mulai dari konsep paling inklusif di puncak ke konsep yang paling tidak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berkelompok 2. Siswa menggunakan multimedia sebagai sumber belajar dalam kelompok. 3. Siswa mempelajari materi yang diberikan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memilih materi pelajaran yang dikemas dalam video. 2. Guru menampilkan <i>powerpoint</i> dan video. 3. Siswa membentuk kelompok 5-6 orang. 4. Siswa mempelajari materi dalam kelompok. 5. Siswa membuat peta konsep secara individu. 6. (Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah pembuatan

<p>inklusif.</p> <p>5. Hubungkan konsep dengan kata penghubung (Dahar, 2006:108)</p>		<p>peta konsep menurut Dahar (2006: 108))</p> <p>7. Siswa menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.</p> <p>8. Siswa lain menanggapi</p>
--	--	--

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan strategi belajar *concept mapping* dan penelitian tentang penerapan multimedia. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain :

RirisLailiyah, (2011) yang berjudul “*Meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran peta konsep pada siswa kelas V MI Roudlotul Banat Sladi Kejayan Pasuruan*”. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran peta konsep menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dengan perolehan skor siswa mencapai KKM pada mata pelajaran IPS yang telah ditentukan di MI Roudlotul Banat Sladi Kejayan Pasuruan. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan peta konsep materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia bagi siswa kelas V MI Roudlotul Banat Sladi Kejayan Pasuruan; (2) Untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan Peta Konsep materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia bagi siswa kelas V MI Roudlotul Banat

Sladi Kejayan Pasuruan; (3) Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS dengan menggunakan peta konsep. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penerapan pembelajaran IPS dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan model Peta Konsep yang direncanakan; (2) dalam proses pembelajaran aktifitas siswa meningkat terbukti Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata aktifitas siswa meningkat pada siklus I 40,81 dan pada siklus II menjadi 57,49; (3) hasil belajar IPS siswa di kelas V MI Roudlotul Banat Sladi mengalami peningkatan yang signifikan. Terbukti dari hasil pra tindakan secara klasikal sebesar 48,67 siswa (13,33%) pada siklus I rata-rata skor belajar siswa meningkat menjadi 58,33 sedangkan pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 75,33. Selain itu dapat dinyatakan bahwa terdapat 13 dari 15 siswa yang telah mencapai KKM yaitu 65.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Junet (2009) yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Peta Konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Minggir winongan Pasuruan dalam Pembelajaran PKn*". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Minggir winongan pasuruan dalam pembelajaran PKn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Minggir Winongan Pasuruan dalam pembelajaran PKn adalah penggunaan model yang cocok dan sesuai dengan materi. Penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Minggir Winongan Pasuruan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil tes mulai pra tindakan (42,3), meningkat pada siklus I (61,3).dan meningkat lagi pada siklus II (84,6).

Sedangkan penelitian tentang multimedia dilakukan oleh Saodah (2012) yang berjudul “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT Berbasis Multimedia Pada siswa kelas VA SDN Wonosari 02 Semarang*”. Penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Hasil penelitian pada siklus I mendapat skor 22 dengan kategori cukup, siklus II meningkat menjadi skor 29 dengan kategori baik, dan siklus III meningkat lagi menjadi skor 34 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I mendapat rata-rata skor 20,6 dengan kategori cukup siklus II meningkat menjadi rata-rata skor 25,6 dengan kategori baik dan siklus III meningkat lagi menjadi skor 31,1 dengan kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 70,54, siklus II meningkat menjadi 74,86, dan siklus III meningkat menjadi 86,76. Presentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 67% pada siklus I menjadi 73% pada siklus II, dan 89% pada siklus III.

Berdasarkan kajian empiris di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* bukan hal yang baru. Penerapan multimedia yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya juga menunjukkan bahwa multimedia mampu memberikan kontribusi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian tersebut memberikan hasil yang optimal sehingga peneliti memberikan inovasi baru dalam penerapan strategi belajar *concept mapping* dengan cara memadukan multimedia dalam pembelajarannya. Strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di SDN Purwoyoso 06

Semarang. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemecahan masalah yang muncul pada proses pembelajaran dan dapat menjadi pelengkap bagi penelitian – penelitian sebelumnya.

2.3. KERANGKA BERPIKIR

Optimalisasi kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor metode dan desain pembelajaran, media pembelajaran, serta gaya mengajar guru. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak jenuh. Penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan juga sangat diperlukan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, dimana pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan tepat juga harus dapat dimaksimalkan oleh guru dalam pembelajaran guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa dibantu oleh guru melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

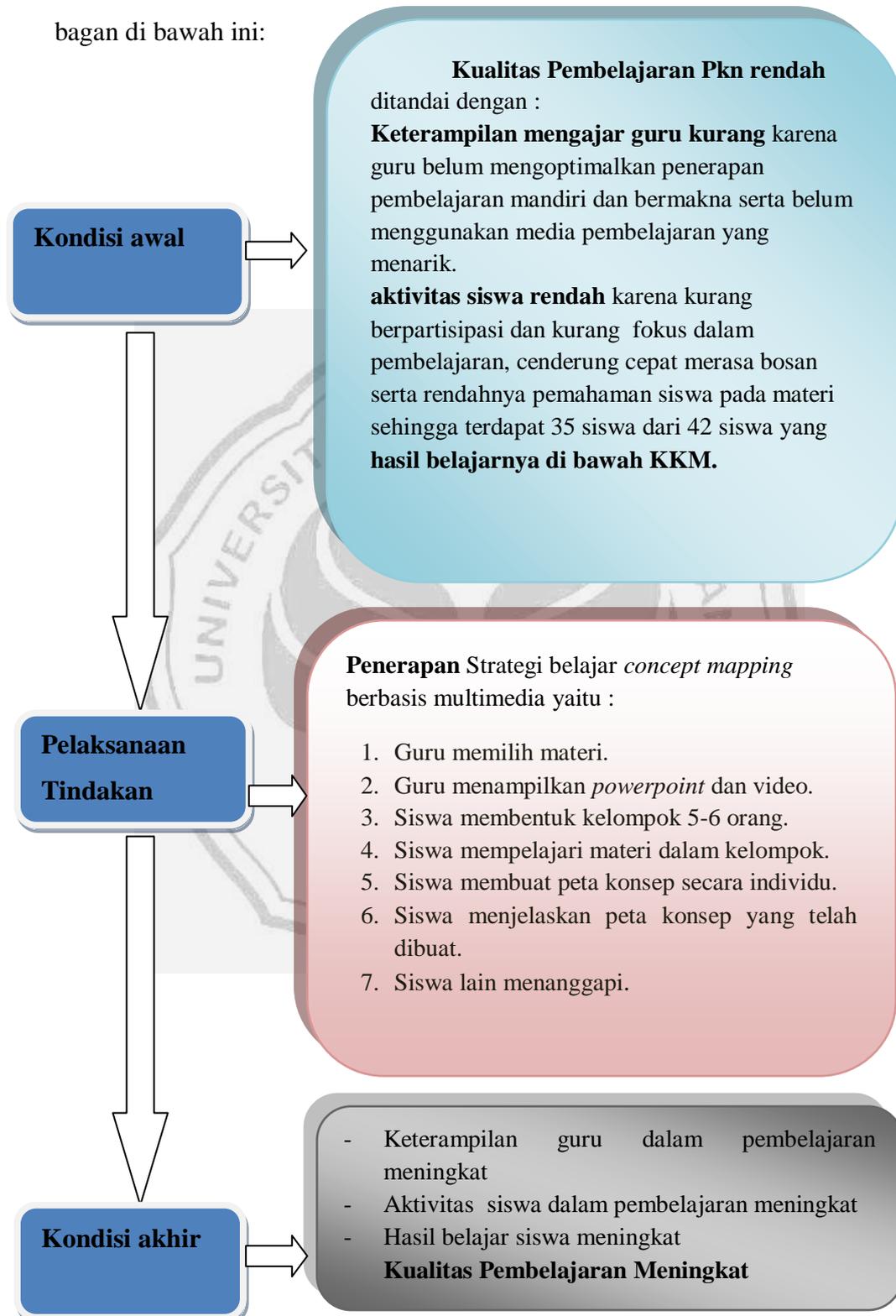
Namun gambaran di atas tidak sama dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN Purwoyoso 06 kota Semarang masih belum optimal sehingga kualitas pembelajaran masih rendah hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah faktor mengajar guru yang kurang optimal, yaitu guru belum mengembangkan pembelajaran inovatif yang bermakna di kelas, dimana siswa hanya mencatat materi yang diberikan guru tanpa diajak berpikir mandiri yang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan siswa

cenderung cepat merasa bosan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Belum terlihat juga adanya penggunaan media yang relevan dan optimal dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn terdapat 35 siswa dari 42 siswa belum mencapai KKM yaitu 65.

Penerapan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia mengajak siswa untuk belajar mandiri karena harus dapat menemukan konsep sendiri dan bermakna karena siswa menuliskan informasi menurut pemahaman sendiri sehingga siswa akan lebih mudah mengingat. Multimedia membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dan mendorong siswa untuk aktif dan ikut serta menggunakan media yang diberikan guru untuk menggali informasi. Penerapannya secara berkelompok mendorong siswa untuk bertukar pikiran dan bekerjasama dalam membahas sebuah materi pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran PKn yang berlangsung akan lebih bermakna karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru tetapi juga aktif mencari informasi, sehingga motivasi dan minat belajar siswa meningkat dan pembelajaran akan berlangsung optimal. Yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan bagan di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka berpikir

2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah dengan menerapkan strategi *concept mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang.

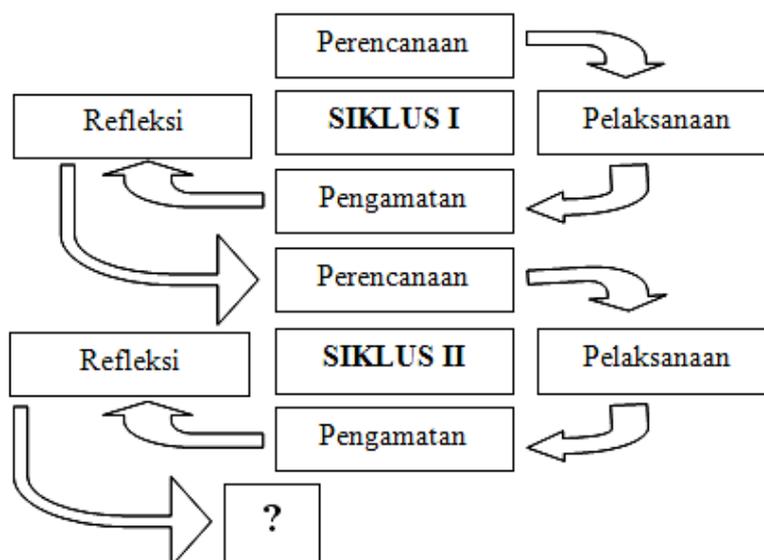


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Aqib (2006: 30), PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Sedangkan menurut Wardhani dan Wihardit (2008: 1.4) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajarnya meningkat. Selanjutnya, Arikunto (2010: 137) menerangkan bahwa dalam pelaksanaan PTK terdapat empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Seperti yang digambarkan dalam skema berikut :



Bagan alur langkah-langkah PTK (Arikunto, 2010: 137).

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto,2010:138).

Dalam pelaksanaan PTK terdapat 4 tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempatnya harus terencana sebaik mungkin agar pelaksanaan penelitian dapat terlaksana dan mendapat hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti. Adapun tahapannya sebagai berikut :

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan antara lain sebagai berikut:

- a. Bersama dengan kolaborator menelaah materi pembelajaran PKn kelas IV semester 2 yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah SK dan KD serta indikator mata pelajaran.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- c. Menyiapkan media/alat peraga yang digunakan dalam penelitian.
- d. Menyiapkan lembar observasi dan berbagai instrumen pengumpuldata yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Menyiapkan alat evaluasi yang berupa pre test dan post test, serta lembar kerja siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto, 2009: 18). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat, yakni dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dengan mengorganisasikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia. Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang masih kurang dalam pelaksanaan siklus 1 yang diperoleh dari hasil refleksi setelah siklus 1.

3) Observasi

Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Selanjutnya, observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar. Sedangkan menurut Arikunto observasi

adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009:19).

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia. Adapun hal yang diamati adalah mengenai:

- a. proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia.
- b. perubahan yang terjadi setelah diberikan tindakan yang berupa penerapan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia.
- c. keadaan dan kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia.

Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia, yaitu dengan bantuan dari tim kolaborator untuk menilai kinerja guru peneliti.

4) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto, 2009: 19). Kegiatan refleksi ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kolaborator, yaitu untuk menganalisis data hasil penelitian. setelah mengkaji hasil belajar siswa dan hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta melihat ketercapaian indikator kinerja maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus dua agar pelaksanaannya lebih efektif. Peneliti juga melihat apakah indikator

kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Bila belum tercapai maka peneliti melanjutkan siklus berikut sampai mencapai indikator penelitian.

3.2. PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

3.2.1. Siklus Pertama

Siklus pertama pada penelitian ini terdiri dari dua pertemuan, yang setiap pertemuannya menggunakan langkah sebagai berikut:

3.2.1.1. Pertemuan I

3.2.1.1.1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada Siklus 1 Pertemuan I menggunakan langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi pelajaran dengan materi globalisasi dan pengaruh bagi lingkungan.
- 2) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa gambar dan video serta powerpoint yang berhubungan dengan materi.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi dan alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Menyiapkan lembar evaluasi.

3.2.1.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan ini peneliti menggunakan konsep belajar mandiri dan penggunaan media secara kelompok melalui strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia. Prosedur pelaksanaannya adalah :

- 1) Guru memberikan pertanyaan mengenai apa itu globalisasi, kemudian guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari yaitu, globalisasi dalam kehidupan sehari-hari (apersepsi).
- 2) Guru menuliskan judul materi di papan tulis.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi.
- 5) Guru membawa globe dan tanya jawab mengenai globe yang dibawa.
- 6) Menampilkan beberapa gambar animasi atau video yang berhubungan dengan konsep yang dibahas.
- 7) Guru memberi contoh konkret dari pengaruh globalisasi.
- 8) Guru memberikan contoh sebuah peta konsep.
- 9) Guru menjelaskan tentang peta konsep.
- 10) Siswa membentuk kelompok.
- 11) Setiap kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, mempelajari materi yang dibahas melalui bahan ajar digital yang diberikan guru melalui laptop.
- 12) Siswa menemukan ide konsep utama yang akan dibahas.
- 13) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama yang sedang dibahas.

- 14) Menyusun konsep dalam satu bentuk gambar.
- 15) Siswa menempatkan ide-ide utama di tengah atau puncak peta tersebut.
- 16) Siswa dengan bimbingan guru mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.
- 17) Beberapa siswa ditunjuk untuk menjelaskan hubungan peta konsep yang telah dibuat sesuai pemahamannya sendiri.
- 18) Siswa lain menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas.
- 19) Guru memberikan pemantapan dengan menjelaskan globalisasi.
- 20) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya.
- 21) Siswa dengan bimbingan guru membuat simpulan materi yang telah dipelajari
- 22) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.
- 23) Pemberian motivasi oleh guru.
- 24) Tindak lanjut oleh guru berupa pekerjaan rumah.

3.2.1.1.3. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn.
- 2) Melakukan pengamatan ketrampilan guru dalam pembelajaran PKn.

3.2.1.1.4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan untuk melihat efek dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi siklus 1 pertemuan I sebagai berikut:

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 1 pertemuan I.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus 1 pertemuan I.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 1 pertemuan I.
- 4) Menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus 1 pertemuan I.

3.2.1.2. Pertemuan II

3.2.1.2.1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 1 pertemuan II dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan I, dan merupakan tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya. Tahap perencanaan pada Siklus 1 Pertemuan II menggunakan langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi pelajaran dengan materi globalisasi di Indonesia dan dampak globalisasi serta cara menikapinya.
- 2) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa gambar dan video serta *powerpoint* yang berhubungan dengan materi.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi dan alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Menyiapkan lembar evaluasi.

3.2.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan ini peneliti menggunakan konsep belajar mandiri dan penggunaan media secara kelompok melalui strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia. Prosedur pelaksanaannya adalah :

- 1) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya yaitu pengaruh globalisasi apa itu globalisasi, kemudian guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari yaitu, globalisasi dalam kehidupan sehari-hari (apersepsi).
- 2) Guru menuliskan judul materi di papan tulis.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi.
- 5) Menampilkan beberapa gambar animasi dan video serta garis besar materi melalui *powerpoint* yang berhubungan dengan konsep yang dibahas.
- 6) Guru memberikan contoh sebuah peta konsep.
- 7) Guru menjelaskan tentang peta konsep.
- 8) Siswa membentuk kelompok.
- 9) Setiap kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, mempelajari materi yang dibahas melalui bahan ajar digital yang diberikan guru melalui laptop.
- 10) Siswa menemukan ide konsep utama yang akan dibahas.
- 11) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama yang sedang dibahas.
- 12) Menyusun konsep dalam satu bentuk gambar

- 13) Siswa menempatkan ide-ide utama di tengah atau puncak peta tersebut.
- 14) Siswa dengan bimbingan guru mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.
- 15) Beberapa siswa ditunjuk untuk menjelaskan hubungan peta konsep yang telah dibuat sesuai pemahamannya sendiri.
- 16) Siswa lain menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas.
- 17) Guru menunjukan beberapa gambar dampak globalisasi agar siswa menjelaskan cara menyikapinya.
- 18) Guru memberikan pemantapan dengan menjelaskan globalisasi yang ada di Indonesia dan dampak globalisasi.
- 19) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya.
- 20) Siswa dengan bimbingan guru membuat simpulan materi yang telah dipelajari
- 21) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.
- 22) Pemberian motivasi oleh guru.
- 23) Tindak lanjut oleh guru berupa pekerjaan rumah.

3.2.1.2.3. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn.
- 2) Melakukan pengamatan ketrampilan guru dalam pembelajaran PKn.
- 3) Memantau kerjasama antar siswa.

3.2.1.2.4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan untuk melihat efek dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi siklus 1 pertemuan II sebagai berikut:

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 1 pertemuan II.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus 1 pertemuan II.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 1 pertemuan II .
- 4) Menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus 2.

3.2.2. Siklus Kedua

Siklus kedua pada penelitian ini terdiri dari dua pertemuan yang merupakan tindak lanjut dari siklus pertama, yang setiap pertemuannya menggunakan langkah sebagai berikut.

3.2.2.1. Pertemuan I

3.2.2.1.1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 pertemuan I dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan II, sebagai tindak lanjut pertemuan sebelumnya. Tahap perencanaan pada Siklus 2 Pertemuan I menggunakan langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana perbaikan dengan materi Globalisasi Kebudayaan.
- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan berupa *powerpoint* dan video yang berhubungan dengan materi.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi.

- 5) Menyiapkan lembar observasi.

3.2.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran yang dilakukan sebelumnya yaitu dampak globalisasi, kemudian guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari yaitu, globalisasi kebudayaan indonesia (apersepsi).
- 2) Guru menuliskan judul materi di papan tulis.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi dan keterkaitan dengan materi sebelumnya.
- 5) Guru menyampaikan konsep utama yang akan dibahas.
- 6) Guru menyampaikan garis besar materi melalui *powerpoint*.
- 7) Guru menayangkan video kebudayaan Indonesia (tari piring).
- 8) Guru menjelaskan bahwa globalisasi mempengaruhi kebudayaan di Indonesia.
- 9) Siswa membentuk kelompok.
- 10) Setiap kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, mempelajari materi yang dibahas melalui bahan ajar digital yang diberikan guru melalui laptop.
- 11) Siswa menemukan ide konsep utama yang akan dibahas.
- 12) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama yang sedang dibahas.
- 13) Menyusun konsep dalam satu bentuk gambar.
- 14) Siswa menempatkan ide-ide utama di tangan atau puncak peta tersebut.

- 15) Siswa dengan bimbingan guru mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.
- 16) Beberapa siswa ditunjuk untuk menjelaskan hubungan peta konsep yang telah dibuat sesuai pemahamannya sendiri.
- 17) Siswa lain menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas.
- 18) Guru memberikan pemantapan dengan menjelaskan globalisasi.
- 19) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya.
- 20) Siswa dengan bimbingan guru membuat simpulan materi yang telah dipelajari
- 21) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.
- 22) Pemberian motivasi oleh guru.
- 23) Tindak lanjut oleh guru berupa pekerjaan rumah.

3.2.2.1.3. Observasi

- 1) Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran
- 2) Memantau diskusi/kerjasama antar siswa.
- 3) Mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran.

3.2.2.1.4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan untuk melihat efek dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi siklus 2 pertemuan I sebagai berikut:

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 2 pertemuan I.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus 2 pertemuan I.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 2 pertemuan I.
- 4) Menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus 2 pertemuan II

3.2.2.2. Pertemuan 2

3.2.2.2.1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 pertemuan II dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2 pertemuan I, dan merupakan tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya. Tahap perencanaan pada Siklus 2 Pertemuan II menggunakan langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana perbaikan dengan materi Globalisasi kebudayaan dalam misi kebudayaan internasional.
- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan berupa *powerpoint* dan video yang berkaitan dengan materi.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi.
- 5) Menyiapkan lembar observasi.

3.2.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran yang dilakukan sebelumnya yaitu dampak globalisasi kebudayaan, kemudian guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari yaitu, globalisasi kebudayaan indonesia (apersepsi).

- 2) Guru menuliskan judul materi di papan tulis.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi dan keterkaitan dengan materi sebelumnya.
- 5) Guru menyampaikan konsep utama yang akan dibahas.
- 6) Guru menyampaikan garis besar materi melalui powerpoint
- 7) Siswa ditayangkan video kebudayaan Indonesia yang pernah tampil di Internasional.
- 8) Guru menjelaskan bahwa globalisasi mempengaruhi kebudayaan di Indonesia yaitu pada misi kebudayaan Internasional.
- 9) Siswa membentuk kelompok.
- 10) Setiap kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, mempelajari materi yang dibahas melalui bahan ajar digital yang diberikan guru melalui laptop.
- 11) Siswa menemukan ide konsep utama yang akan dibahas.
- 12) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama yang sedang dibahas.
- 13) Menyusun konsep dalam satu bentuk gambar.
- 14) Siswa menempatkan ide-ide utama di tengah atau puncak peta tersebut.
- 15) Siswa dengan bimbingan guru mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.
- 16) Beberapa siswa ditunjuk untuk menjelaskan hubungan peta konsep yang telah dibuat sesuai pemahamannya sendiri.

- 17) Siswa lain menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas.
- 18) Guru memberikan pemantapan dengan menjelaskan globalisasi.
- 19) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya.
- 20) Siswa dengan bimbingan guru membuat simpulan materi yang telah dipelajari
- 21) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.
- 22) Pemberian motivasi oleh guru.
- 23) Tindak lanjut oleh guru berupa pekerjaan rumah.

3.2.2.2.3. *Observasi*

- 1) Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran
- 2) Memantau diskusi/kerjasama antar siswa.
- 3) Mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran.

3.2.2.2.4. *Refleksi*

Refleksi dilakukan untuk melihat efek pembelajaran yang dilakukan dan mengkaji tingkat keberhasilan pada pemelitan yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 2 pertemuan 2.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus 2 pertemuan II.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 2 pertemuan II.
- 4) Menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus 3 (apabila diperlukan).

3.3. SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Purwoyoso 06 Kecamatan Ngaliyan kota Semarang dengan subjek penelitian adalah :

- 3.1.1. Siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 kota Semarang sebanyak 41 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.
- 3.1.2. Guru kelas IV SDN Purwoyoso 06 kota Semarang.

3.4. VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.4.1. Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn dengan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia.
- 3.4.2. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia.
- 3.4.3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia.

3.5. TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 kota Semarang yang terletak di jalan Dr.Hamka no.15 Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

3.6. DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.6.1. Sumber Data

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat (Arikunto,2009: 129). Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

3.6.1.1. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua, hasil evaluasi dan hasil wawancara guru pengamat (observer).

3.6.1.2. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran oleh observer.

3.6.1.3. Data dokumen

Sumber data dokumen berasal dari data awal hasil tes, hasil pengamatan, catatan lapangan selama proses pembelajaran dan hasil foto.

3.6.1.4. Catatan lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran baik pada siklus 1 maupun siklus 2.

3.6.1.5. Kuisisioner (angket)

Sumber data yang berupa angket respon siswa berasal dari apa yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran angket berupa jawaban ya atau tidak yang diisi oleh siswa setelah pembelajaran selesai.

3.6.2. Jenis Data

3.6.2.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif (Arikunto, 2009:131). Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia.

3.6.2.2. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan siswa tentang metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya (Arikunto, 2009: 131). Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dari analisis hasil observasi dengan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas siswa, pengelolaan pembelajaran oleh guru, angket serta catatan lapangan dengan menerapkan metode strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia.

3.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan teknik non tes.

3.6.3.1. Teknik Tes

Teknik tes berupa tes tertulis yaitu dengan menggunakan alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan atau soal evaluasi diakhir siklus. Menurut Poerwanti (2008: 1.5) tes adalah seperangkat tugas yang harus

dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

Pandapat lain mengatakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2002: 127).

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes juga digunakan untuk mengukur atau memberi angka terhadap proses pembelajaran ataupun pekerjaan siswa sebagai hasil belajar yang merupakan cerminan tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

3.6.3.2. Teknik Non Tes

Teknik non tes dilakukan dengan cara observasi menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi, catatan lapangan, angket (kuisisioner), dan dokumentasi.

3.6.3.2.1. Lembar Observasi

Menurut Sudjana (2008:85) dalam kegiatan observasi, pengamat terlebih dahulu harus menetapkan aspek-aspek tingkah laku apa yang hendak diobservasi lalu membuat pedoman dalam pengisian observasi. Pendapat lain menyatakan bahwa observasi atau disebut juga pengamatan adalah kegiatan untuk

memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009: 127).

Metode observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia. Selain itu juga mengenai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia.

Dalam penelitian ini, pedoman observasi yang digunakan adalah lembar observasi/pengamatan. Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui hasil belajar, keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.6.3.2.2. Catatan lapangan

Menurut Wiriaatmaja (2009: 125) salah satu sumber informasi penting dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (*fields notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek dalam pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, iklim sekolah, maupun aspek-aspek lain dalam pembelajaran semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa penting yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia berlangsung. Catatan lapangan berisi catatan guru selama pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses

pembelajaran, catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi. Catatan lapangan tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan tindakan, membantu peneliti saat menemui kesulitan dan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan agar guru dapat melakukan refleksi.

3.6.3.2.3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat, notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto dan video.

3.6.3.2.4. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah jenis alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mudah diakses dengan cara lain, yang hasilnya berupa data deskriptif (Poerwanti dkk., 2008: 3.26). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa mengenai pembelajaran dengan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia.

3.7. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) disebut juga penilaian dengan norma absolut atau kriteria. Pendekatan PAP berarti membandingkan skor-skor hasil tes siswadengan kriteria atau patokan yang secara absolut/mutlak telah ditetapkan oleh guru. Jadi skor siswa tidak dibandingkan dengan kelompoknya tetapi skor-skor itu akan dikonversi menjadi nilai-nilai berdasarkan skor teoritisnya. dengan sistem penilaian skala –100. Menurut Poerwanti (2008: 6-15) skala 100 berangkat dari persentase yang mengaitkan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan siswa pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%). Adapun langkah-langkah PAP sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor berdasar proporsi

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\% \text{ (rumus bila menggunakan skala-100\%)}$$

(Poerwanti, 2008: 6-15)

Dimana:

B = jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal

S_t = skor teoritis

- 2) Menentukan batas minimal nilai ketuntasan

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dikontrakan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada. Depdiknas RI atau beberapa sekolah biasanya telah menentukan batas minimal siswa dikatakan tuntas menguasai kompetensi yang dikontrakan (Poerwanti 2008: 6-16). Pada penelitian kali ini, telah ditetapkan kriteria ketuntasan minimal kelas IV SDN Purwoyoso 06 kota Semarang sebesar 65.

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan	Kriteria
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

Sumber: KKM SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang

3) Menentukan ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Aqib, dkk, 2010 : 41)

Tabel 3.2

Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Persentase

Pencapaian tujuan pembelajaran	Klasifikasi Kriteria	Tingkat keberhasilan pembelajaran
85-100 %	Sangat baik	Tuntas
65-84 %	Baik	Tuntas
55-64%	Cukup	Tidak Tuntas
0-54 %	Kurang	Tidak Tuntas

Aqib (2009: 161)

4) Rata-rata hasil belajar

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Aqib, dkk, 2010: 40)

Keterangan:

x : Rata-rata hasil belajar

 $\sum X$: Jumlah nilai seluruh siswa $\sum N$: Jumlah seluruh siswa**3.7.2. Kualitatif**

Data kualitatif berupa data hasil pengamatan aktifitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn dengan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan aktivitas siswa atau instrumen pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Poerwanti dkk (2008: 6.9), menjelaskan dalam bentuk contoh instrumen untuk mengukur minat peserta didik

yang telah berhasil dibuat adalah 10 butir. Jika rentangan yang dipakai adalah 1 – 5 maka skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 50. Dengan demikian mediannya adalah $(10 + 50)/2$ yaitu sebesar 30. Jika dibagi menjadi 4 kategori maka skala 10 – 20 termasuk tidak berminat, 21 – 30 kurang berminat, 31 – 40 berminat dan skala 41 – 50 sangat berminat. Maka dari contoh tersebut untuk menentukan skor dalam 4 kategori, langkah langkah yang ditempuh yaitu:

- 1) Menentukan skor maksimal dan skor minimal
- 2) Menentukan median dari data skor yang diperoleh dengan:

$$Me = \frac{\text{nilai terendah} + \text{nilai tertinggi}}{2}$$
- 3) Membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang)

Setelah langkah kita tentukan kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut :

Jika:

T = Skor Maksimal

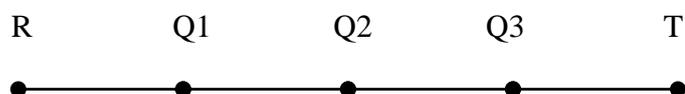
R = Skor Minimal

$$Q1 = \frac{R+Me}{2}$$

$$Q2 = Me$$

$$Q3 = \frac{Me+T}{2}$$

Letak $Q4 =$ skor maksimal



Maka didapat kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Ketuntasan

Kriteria ketuntasan	Kriteria
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

(www.Statistikaterapan.wordpress.com)

Keterangan :

1. Jika skor berada di antara $\geq R$ sampai $< Q1$ maka kriteria kurang.
2. Jika skor berada di antara $\geq Q1$ sampai $< Q2$ maka kriteria cukup.
3. Jika skor berada di antara $\geq Q2$ sampai $< Q3$ maka kriteria baik.
4. Jika skor berada di antara $\geq Q3$ sampai $\leq Q4$ maka kriteria sangat baik.

Sehingga didapat tingkatan skor pada keterampilan guru adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tingkatan skor pada keterampilan guru

Skor	Kriteria	Kategori
$30 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30$	Baik (B)	Tuntas
$10 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Keterangan :

1. Jika skor berada di antara ≥ 0 sampai <10 maka kriteria kurang.
2. Jika skor berada di antara ≥ 10 sampai <20 maka kriteria cukup.
3. Jika skor berada di antara ≥ 20 sampai <30 maka kriteria baik.
4. Jika skor berada di antara ≥ 30 sampai ≤ 40 maka kriteria sangat baik.

Sedangkan untuk tingkatan skor pada aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.5

Tingkatan skor aktivitas siswa

Skor	Kriteria	Kategori
$30 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30$	Baik (B)	Tuntas
$10 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang (D)	Tidak tuntas

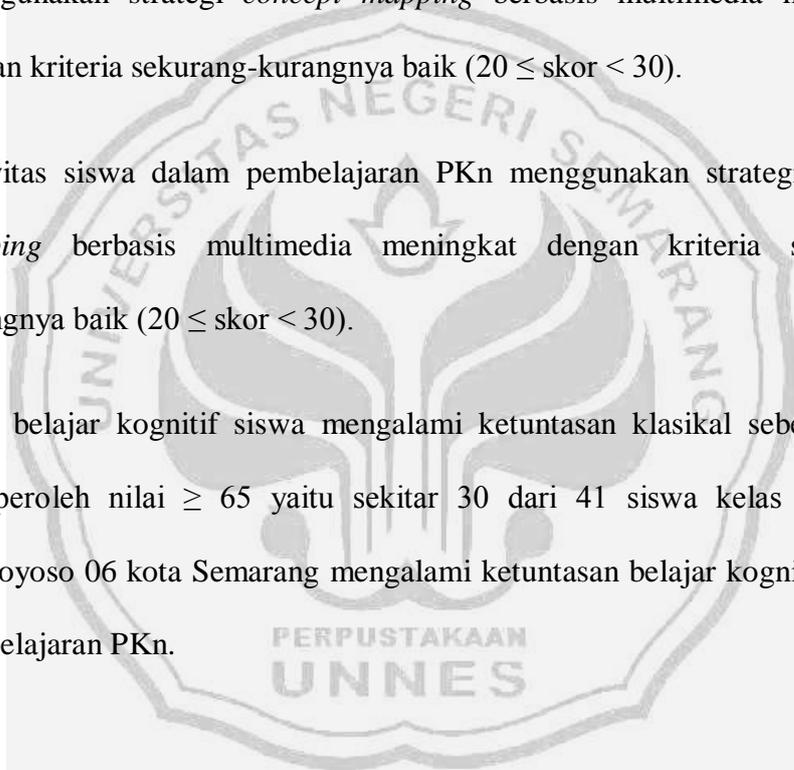
Keterangan :

1. Jika skor berada di antara ≥ 0 sampai <10 maka kriteria kurang.
2. Jika skor berada di antara ≥ 10 sampai <20 maka kriteria cukup.
3. Jika skor berada di antara ≥ 20 sampai <30 maka kriteria baik.
4. Jika skor berada di antara ≥ 30 sampai ≤ 40 maka kriteria sangat baik.

3.8. INDIKATOR KEBERHASILAN

Strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 kota Semarang dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *concept mapping* berbasis multimedia meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($20 \leq \text{skor} < 30$).
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan strategi *concept mapping* berbasis multimedia meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($20 \leq \text{skor} < 30$).
- 3) Hasil belajar kognitif siswa mengalami ketuntasan klasikal sebesar 75% memperoleh nilai ≥ 65 yaitu sekitar 30 dari 41 siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 kota Semarang mengalami ketuntasan belajar kognitif dalam pembelajaran PKn.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. KONDISI PRA SIKLUS (DATA AWAL PENELITIAN)

Data pra siklus merupakan data yang diambil dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran PKn, baik berupa catatan lapangan mengenai pembelajaran PKn, data hasil belajar siswa, maupun data dokumen dari guru kelas IV yang berhubungan dengan pembelajaran PKn di kelas. Data tersebut kemudian dianalisis bersama dengan guru kolaborator, dan dari data tersebut ditemukan permasalahan mengenai pembelajaran PKn di kelas.

Berdasarkan temuan pada kegiatan pra siklus diperoleh permasalahan pembelajaran PKn di kelas IV SDN Purwoyoso 06 belum optimal sehingga kualitas pembelajaran rendah. Hal ini menyebabkan sekitar 83% siswa tidak tuntas atau tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65.

Dari hasil identifikasi bersama guru kolaborator, penyebab permasalahan di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah faktor mengajar guru yang belum mengembangkan pembelajaran bermakna dan mandiri yang inovatif di kelas. Guru belum menggunakan strategi, metode, maupun pendekatan pembelajaran yang tepat, siswa lebih ditekankan pada kebiasaan mencatat penjelasan guru dan belum diarahkan belajar mandiri untuk menemukan sendiri informasi yang berhubungan dengan materi, sehingga siswa cenderung cepat merasa bosan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang menarik sebagai pendukung pembelajaran

juga belum optimal ditandai dengan masih terbatasnya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang hanya memanfaatkan media pandang seperti gambar-gambar sehingga belum mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn. Data hasil belajar siswa dapat dinyatakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Data hasil belajar klasikal pra siklus

No.	Pencapaian	Hasil
1	Nilai terendah	35
2	Nilai tertinggi	85
3	Jumlah siswa tuntas	7
4	Jumlah siswa tidak tuntas	35
5	Persentase ketidaktuntasan	83,33%
6	Persentase ketuntasan	16,67%
7	Rata-rata	55,29

Dari hasil nilai pra siklus tersebut maka diketahui bahwa nilai pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn masih kurang optimal, dimana sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Sebanyak 35 siswa (83,33%) belum mencapai KKM. Sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan belajar hanya 7 siswa dari 42 siswa (16,67%). Rata-rata kelas yang diperoleh juga masih rendah yaitu 55,29.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas maka peneliti dan tim kolaborator melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia di kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

4.2. PEMAPARAN HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Purwoyoso 06 Semarang dengan subjek penelitian sebanyak 41 siswa yang terdiri dari 25 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia. Penelitian ini bekerjasama dengan guru kelas IV SDN Purwoyoso 06, yaitu Ibu Dwi Sri Hartini, S.Pd.M.Pd. sebagai kolaborator yang membantu selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Aspek yang diamati dalam penelitian ini antara lain, keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia. Peneliti juga bekerjasama dengan teman sejawat untuk mengambil data dokumen baik berupa foto maupun video selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Melalui hasil pengamatan dan analisis data tersebut maka diperoleh hasil pengamatan yang menjadi hasil dari penelitian ini.

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan penelitian pada proses pembelajaran sebanyak 2 siklus dengan siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan, dimana setiap pertemuan diadakan evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.2.1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2013. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia pada pembelajaran PKn dengan

materi pengaruh globalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan pertama ini akan dipaparkan sebagai berikut :

4.2.1.1. Perencanaan

Dalam tahap pelaksanaantindakan siklus 1 pertemuan Iini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menelaah materiGlobalisasi, KD. 4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. Yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menetapkan indikator-indikatornya. Indikator pembelajaran sebagai berikut :
 - Menjelaskan arti globalisasi
 - Menceritakan proses perkembangan globalisasi.
 - Menyebutkan pengaruh globalisasi pada kehidupan sehari-hari
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimediasesuai indikator yang telah ditetapkan.
- c. Menyiapkan lembar kerja dan media berupa video dan benda konkret sebagai contoh pengaruh globalisasi.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- e. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Menyiapkan buku dan sumber belajar.

4.2.1.2. Pelaksanaan

Sekolah : SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang

Hari/tanggal : Rabu/ 27 Februari 2013

Mata Pelajaran : PKn

Materi : Globalisasi

Kelas/Semester : IV (Empat)/ 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Kegiatan pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan I meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Adapun paparan mengenai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pra kegiatan

Guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak berangkat?”. Siswa menjawab “masuk semua bu”. kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa gambar *video* , layar LCD dan laptop yang akan digunakan tiap kelompok.

2) Kegiatan awal (Pendahuluan)

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih 10 menit. Disini guru melakukan apersepsi yaitu siswa diajak tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas “ apakah kalian pernah mendengar kata globalisasi?”, siswa menjawab ”belum bu”, lalu guru bertanya lagi, apa kalian tahu apa yang ibu

pegang ini?” siswa menjawab “laptop bu” dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas mengenai globalisasi dari contoh laptop tadi. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit. Pertama-tama guru menunjukkan globe dan menjelaskan pengertian globalisasi yang berasal dari kata globe yang artinya bola dunia, setelah tanya jawab siswa mendapatkan sedikit gambaran mengenai materi kemudian guru memutar video lewat LCD yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai video yang telah ditampilkan, kemudian guru memberikan contoh konkret pengaruh globalisasi yang dapat dirasakan langsung oleh siswa yaitu berupa makanan dan minuman yang dibawa adalah pepsi, cola, pizza, burger dan jamu tradisional. Setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang peta konsep yang nantinya akan siswa buat dengan memberi sedikit gambaran lewat papan tulis. Kemudian siswa berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, pembagian kelompok berdasarkan posisi tempat duduk siswa, yang kemudian melingkar. Setiap kelompok mendapatkan laptop dari guru yang telah berisikan materi yang harus dipelajari bersama, selain itu setiap kelompok juga mendapatkan minuman sebagai contoh pengaruh globalisasi, minuman tersebut berupa pepsi, dan siswa juga diminta merasakan jamu tradisional sebagai pembanding antara minuman asli indonesia dengan

minuman yang dari luar negeri yang masuk ke Indonesia akibat pengaruh globalisasi. Guru bertanya pada siswa mengenai apa yang dirasakan siswa dan lebih suka mana antara jamu tradisional dengan pepsi, hampir seluruh siswa menjawab lebih suka minum pepsi. Kemudian siswa diberi waktu mempelajari materi yang telah guru berikan. Siswa mulai menyusun peta konsep secara individu sesuai dengan petunjuk guru. Selama proses pembuatan peta konsep dan penggunaan media guru mendampingi siswa. Guru mengarahkan bagaimana cara menggunakan media membimbing siswa dalam membuat peta konsep. Setelah selesai membuat peta konsep siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Beberapa siswa mengacungkan tangan bersedia mempresentasikan peta konsep yang telah dibuatnya, tetapi hanya 5 anak yang mempresentasikan ke depan yaitu Adila, Kinaya, Endika, Isyna, Paskal, dan richo, sedangkan siswa lain bertanya dan menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas.

4) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama, yaitu mengenai pengertian globalisasi, perkembangan globalisasi, dan pengaruh globalisasi. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

4.2.1.3. Observasi

4.2.1.3.1. Paparan Hasil Observasi Keterampilan Guru

Data hasil observasi mengenai keterampilan guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer (kolaborator) dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dan dari catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian data hasil pengamatan tersebut dianalisis bersama kolaborator. Adapun hasil pengamatan mengenai keterampilan guru selama pelaksanaan tindakan pada siklus I Pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil analisis Keterampilan Guru Siklus 1 Pertemuan I

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Melakukan pengkondisian awal kelas	3	Baik
2.	Membuka Pelajaran	2	Baik
3.	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator	1	Cukup
4.	Mengajukan pertanyaan pada siswa	2	Baik
5.	Membimbing siswa membuat peta konsep	2	Baik
6.	Menggunakan multimedia	2	Baik
7.	Membimbing siswa dalam kelompok	2	Baik
8.	Memberikan penguatan kepada siswa	2	Baik
9.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik	2	Baik
10.	Memberikan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran	1	Baik
Jumlah Skor		19	
Kategori		Cukup	

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimediadapat dikatakan cukup. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 19, dengan kategori cukup dan rata-rata perolehan skor setiap indikator adalah 1,9. Perolehan skor tersebut dapat dilihat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Melakukan pengkondisian awal kelas

Pada keterampilan ini guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu : menyiapkan berbagai sumber belajar, dan guru telah menyiapkan alat peraga dan siswa sudah dibimbing melakukan presensi. Guru belum mampu mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran, masih banyak siswa yang bermain sendiri.

2) Membuka Pelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru belum memberikan gambaran yang jelas mengenai materi yang akan dipelajari dan belum memberikan motivasi yang menarik pada siswa yang memunculkan semangat siswa.

3) Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 1 dengan kriteria cukup berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tetapi guru belum memberikan variasi dalam

menjelaskan, belum menyampaikan pembelajaran secara sistematis, serta guru belum memberi kesempatan bertanya yang merata pada siswa saat menjelaskan pelajaran.

4) Mengajukan pertanyaan pada siswa

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa, dan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran. Guru belum menggunakan variasi dalam bertanya, dan guru belum memberikan waktu berpikir untuk siswa yang menjawab pertanyaan.

5) Membimbing siswa membuat peta konsep

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru memberikan contoh peta konsep dan memberikan bimbingan cara menempatkan konsep utama, tetapi guru belum membimbing siswa dalam menempatkan konsep pendukung dan membuat hubungan antar konsep.

6) Menggunakan multimedia

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran, tetapi media kurang terlihat jelas pada tulisan-tulisan tertentu dan ada beberapa efek lagu yang belum sesuai karakteristik siswa.

7) Membimbing siswa dalam kelompok

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: membimbing siswa diskusi sesuai dengan format kelompok, dan berkeliling membimbing siswa, tetapi guru tidak mengatur tempat duduk siswa dan belum menjelaskan langkah secara jelas mengenai apa yang harus dilakukan siswa sehingga masih ada siswa yang kebingungan.

8) Memberikan penguatan kepada siswa

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru sudah memberikan penguatan verbal dan non verbal pada siswa, tetapi guru belum memberikan penguatan secara kelompok, dan guru terkadang tidak memberi respon yang sesegera mungkin pada siswa.

9) Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: memberikan umpan balik yang sesuai dan membimbing siswa membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi, tetapi guru belum melibatkan seluruh siswa dalam membuat kesimpulan.

10) Memberikan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 1 dengan kriteria cukup berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: memantau siswa mengerjakan evaluasi, tetapi guru belum mengoreksi pekerjaan siswa dan memberikan

skor pada pekerjaan siswa karena keterbatasan waktu, guru juga belum memberikan tindak lanjut.

4.2.1.3.2. Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia. Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar catatan lapangan. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil analisis Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan I

No	Indikator	Jumlah siswa memperoleh skor					Kriteria
		0	1	2	3	4	
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	0	0	8	30	3	Baik
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru	0	5	33	3	0	Cukup
3.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan	6	25	9	1	0	Cukup
4.	Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran	7	19	13	2	0	Cukup
5.	Membuat peta konsep	0	0	18	22	1	Baik

6.	Menjelaskan peta konsep	3	31	7	0	0	Cukup
7.	Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran	0	5	36	0	0	Cukup
8.	Bekerjasama dalam kelompok	0	0	2	39	0	Baik
9.	Mempresentasikan hasil pekerjaanya	17	18	3	3	0	Kurang
10.	Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi	0	19	16	6	0	Cukup
Jumlah perolehan skor		743					
Jumlah rata-rata skor		18,12					Cukup

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh adalah 743 dan jumlah rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu sebesar 18,12 dimana angka tersebut masuk dalam kriteria cukup. Perolehan skor setiap indikator akan didesripsikan sebagai berikut.

1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 8 siswa mendapat skor 2, 30 siswa mendapat skor 3 dan 3 siswa mendapat skor 4, sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,8 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang paling sering muncul adalah siswa datang tepat waktu dan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai.

2) Mendengarkan penjelasan dari guru.

Pada indikator ini sebanyak 5 siswa mendapat skor 1, 33 siswa mendapat skor 2 dan 3 siswa mendapat skor 3 sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 1,9 dengan kriteria cukup. Indikator yang paling sering muncul adalah fokus dalam mendengarkan penjelasan guru dan siswa tidak mengganggu teman lain.

3) Keaktifan siswa menjawab pertanyaan.

Pada indikator ini sebanyak 6 siswa mendapat skor 0, 25 siswa mendapat skor 1, 9 siswa mendapat skor 2, dan 1 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,07 yang masuk dalam kriteria cukup. Sebagian banyak siswa sudah menjawab pertanyaan dengan inisiatif sendiri.

4) Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran.

Pada indikator ini sebanyak 7 siswa mendapat skor 0, 19 siswa mendapat skor 1, 13 siswa mendapat skor 2, dan 2 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,24 yang masuk dalam kriteria cukup. Beberapa siswa sudah mengacungkan tangan mengajukan pertanyaan baik dalam proses pembelajaran maupun diskusi pada saat presentasi.

5) Membuat peta konsep .

Pada indikator ini sebanyak 18 siswa mendapat nilai 2, 22 siswa mendapat nilai 3, dan 1 siswa mendapat nilai 4. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,58 dengan kriteria baik. Deskriptor yang sering muncul adalah menemukan konsep utama, menentukan konsep sekunder, dan menempatkan konsep utama di puncak peta konsep.

6) Menjelaskan peta konsep.

Pada indikator ini sebanyak 3 siswa mendapat skor 0, 31 siswa mendapat skor 1, dan 7 siswa mendapat skor 2. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1 yang masuk dalam kriteria cukup. Deskriptor yang paling banyak muncul adalah menuliskan hubungan antar konsep secara visual bisa berupa garis penghubung atau dilengkapi dengan tulisan singkat.

7) Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran.

Pada indikator ini sebanyak 5 siswa mendapat skor 1, 36 siswa mendapat skor 2 sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,8 yang masuk dalam kriteria cukup. Deskriptor yang paling sering muncul adalah memperhatikan saat media pembelajaran disampaikan di depan.

8) Bekerjasama dalam kelompok.

Pada indikator ini sebanyak 2 siswa mendapat skor 2, dan 39 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,9 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang sering muncul adalah duduk sesuai dengan format diskusi, dan bekerjasama dalam menggunakan multimedia.

9) Mempresentasikan hasil pekerjaanya.

Pada indikator ini sebanyak 17 siswa mendapat skor 0, 18 siswa mendapat skor 1, 3 siswa mendapat skor 2, dan 3 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 0,8 yang masuk dalam kriteria kurang, pada indikator ini beberapa siswa sudah mengangkat tangan sebelum mempresentasikan peta konsep, tetapi guru hanya memberi kesempatan 6 siswa yang mempresentasikan di depan kelas.

- 10) Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi.

Pada indikator ini sebanyak 19 siswa mendapat skor 1, 16 siswa mendapat skor 2, dan 6 siswa mendapat skor 3. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,7 yang masuk dalam kriteria cukup. Deskriptor yang paling sering muncul adalah siswa antusias ikut serta menyimpulkan pembelajaran dan mengerjakan evaluasi dengan kemampuan sendiri.

4.2.1.3.3. Paparan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I

- 1) Hasil belajar kognitif

Data mengenai hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil analisis nilai evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir pertemuan I pada siklus 1. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

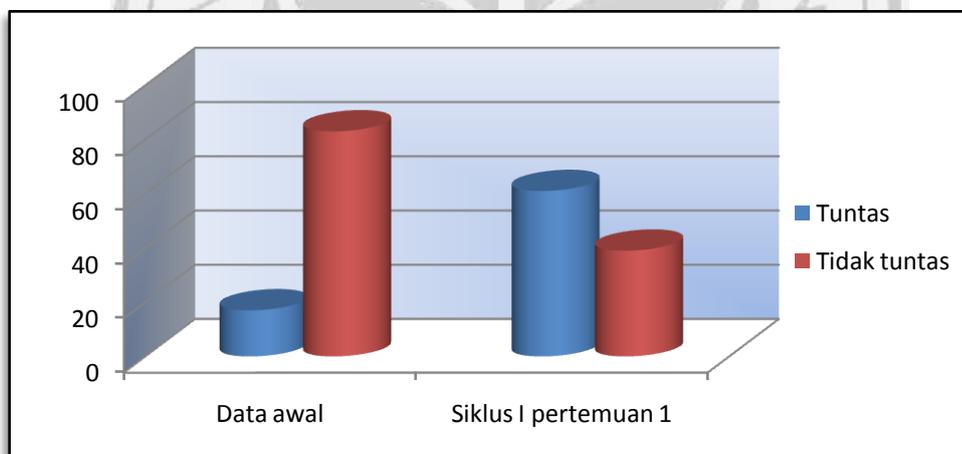
Tabel 4.4
Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus 1 Pertemuan I

No	Pencapaian	Data Awal	Data Siklus I Pertemuan 1
1.	Nilai terendah	35	15
2.	Nilai tertinggi	85	90
3.	Jumlah siswa tuntas	7	25
4.	Jumlah tidak tuntas	35	16
5.	Persentase ketidaktuntasan	83%	39%
6.	Persentase ketuntasan	17%	61%
7.	Rata-rata	55,29	59

Tabel 4.4 merupakan perbandingan nilai hasil belajartarif kognifsiswa pada awal sebelum dilaksanakan siklus I (data awal penelitian) dengan data nilai hasil

belajar siswa pada siklus I. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada awal sebelum pelaksanaan siklus sebesar 55,29 dengan nilai terendah 35 sedangkan nilai tertinggi 85, persentase ketuntasan sebesar 17% dan 83% siswa belum memenuhi nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 65. Setelah dilaksanakan siklus 1 pertemuan I nilai rata-rata menjadi 59 dengan nilai terendah 15, nilai tertinggi 90. Persentase ketuntasan 61% dan 39% belum memperoleh nilai ketuntasan minimal.

Untuk memperjelas perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa pada awal sebelum pelaksanaan siklus 1 pertemuan I dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 pertemuan I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Analisis Evaluasi siklus 1 Pertemuan I

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan signifikan perolehan nilai hasil belajar kognitif siswa dari data awal penelitian dibandingkan dengan nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus 1 pertemuan I. Peningkatan yang diperoleh adalah sebesar 44%. Namun, ketuntasan belajar kognitif yang

telah dicapai belum memenuhi target yang diinginkan seperti tercantum pada indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 75% dari ketuntasan belajar klasikal.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil observasi dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap karakter siswa selama mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian ketercapaian karakter bangsa. Hasil observasi mengenai karakter siswa pada siklus 1 pertemuan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil analisis ketercapaian karakter bangsa siklus 1 pertemuan I

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Kriteria
		0	1	2	3	
1.	Teliti	0	14	27	0	Baik
2.	Berani	9	20	12	0	Baik
3.	Disiplin	0	18	23	0	Baik
4.	Bekerjasama	0	0	41	0	Sangat baik
Jumlah					259	
Rata-rata					6,3	Baik

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai hasil ketercapaian karakter bangsa siswa memperoleh rata-rata skor 6,3 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa dapat mulai dilatih

dalam menanamkan sikap sesuai dengan katakter yang diharapkan agar tujuan pembelajaran afektif dapat tercapai.

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diperoleh dari hasil analisis aktivitas siswa pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dengan mengacu pada indikator ini maka peneliti dapat melihat hasil belajar psikomotorik siswa. Hasil analisis pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaan pada siklus 1 pertemuan I adalah sebanyak 17 siswa mendapat skor 0, 18 siswa mendapat skor 1, 3 siswa mendapat skor 2, dan 3 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 0,8 yang masuk dalam kriteria kurang, pada indikator ini beberapa siswa sudah mengangkat tangan sebelum mempresentasikan peta konsep, tetapi guru hanya memberi kesempatan 6 siswa yang mempresentasikan di depan kelas. Kegiatan psikomotor yang sudah tampak pada siklus 1 pertemuan I adalah sudah ada keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, tetapi siswa masih terlihat ragu-ragu dalam membacakannya.

4.2.1.3.4. Paparan Angket Respon Siswa

Angket respon siswa merupakan cara guru untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya guru dapat melakukan perbaikan berdasarkan respon siswa. Data mengenai angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil analisis angket respon siswa siklus 1 pertemuan I

No	Pertanyaan	Persentase jawaban siswa	
		Ya	Tidak
1.	Senangkah kalian dengan pembelajaran tadi yang ibu guru berikan?	100%	0%
2.	Apakah dengan pembelajaran tadi kalian lebih antusias dan bersemangat untuk belajar?	100%	0%
3.	Apakah pembelajaran tadi menarik ?	100%	0%
4.	Apakah pembelajaran tadi membuat materi pembelajaran mudah dipahami?	100%	0%
5.	Dalam pembelajaran tadi, apakah kalian merasa kesulitan?	7%	93%
6.	Pahamkah kalian dengan materi pembelajaran tadi?	100%	0%
7.	Bersediakah kalian mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?	100%	0%

Berdasarkan angket respon siswa tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi belajar *concept mapping* memberikan motivasi pada siswa dan sudah mampu menarik perhatian siswa, hanya ada 3 siswa yang merasa belum paham dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal itu terjadi karena pembelajaran menggunakan *concept mapping* berbasis multimedia baru pertama kali dilaksanakan.

4.2.1.3.5. Paparan Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau suatu gambaran rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa. Pada siklus 1 pertemuan I catatan lapangan yang ditulis oleh teman sejawat menjelaskan mengenai kegiatan awal, pendahuluan, inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal guru sudah melakukan dengan baik. Hanya pada pemberian apersepsi kurang menarik. Guru sudah menggunakan multimedia dengan baik serta sudah membawa contoh-contoh benda konkrit dalam pembelajarannya.

4.2.1.4. Refleksi

Dari analisis hasil penelitian siklus 1 pertemuan I, diperoleh data berupa hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia. Data tersebut kemudian dianalisis kembali bersama guru kolaborator (observer) sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Refleksi tindakan pada siklus 1 pertemuan I ini lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul dan keberhasilan yang tampak selama pembelajaran.

Permasalahan dan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apersepsi yang dilakukan guru kurang menarik perhatian siswa.
2. Motivasi yang diberikan guru masih kurang sehingga siswa masih ragu-ragu dalam berpendapat
3. Siswa masih kurang paham mengenai langkah yang harus dilakukan selama penggunaan media dan pembuatan peta konsep.

4. Guru belum mengoptimalkan penggunaan media yang dikemas lewat *powerpoint* sehingga siswa kurang tertarik.
5. Ada empat siswa yang masih bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung.
6. Pembagian kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum optimal karena pembagian menurut posisi tempat duduk sehingga ada kelompok yang terdiri dari siswa laki-laki semua.
7. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar concept mapping berbasis multimedia masuk dalam kategori cukup.
8. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar concept mapping berbasis multimedia masuk dalam kategori cukup.
9. Hasil tes akhir menunjukan masih ada 39% siswa yang belum tuntas, ketuntasan belajar hanya mencapai 61%, tetapi hal tersebut sudah meningkat dari data awal yang hanya menunjukan sebanyak 17%.
10. Guru menerapkan strategi belajar concept mapping tepat karena mengajarkan siswa untuk berpikir mandiri dan belajar mencari tahu sendiri melalui media yang disediakan guru.

4.2.1.5. Revisi

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan I yang telah diuraikan di atas, maka hal yang perlu diperbaiki atau direvisi untuk pelaksanaan tindakan berikutnya adalah :

1. Guru mengajak siswa benyanyi atau permainan untuk memancing perhatian siswa sebelum mengikuti pelajaran.
2. Guru memberikan motivasi dengan lebih intensif agar siswa bersemangat.
3. Guru memanfaatkan media dengan optimal dengan menambahkan lagu atau musik pada powerpoint yang disajikan agar siswa memperhatikan penjelasan guru.
4. Guru memberikan lembar kerja yang berisi langkah yang harus siswa kerjakan dalam menggunakan media yang ada, dan membimbing siswa dalam membuat peta konsep.
5. Guru membimbing empat siswa yang masih bermain sendiri, dengan cara memisahkan tempat duduknya.

4.2.2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2013. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia pada pembelajaran PKn dengan materi dampak globalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan II ini akan dipaparkan sebagai berikut :

4.2.2.1. Perencanaan

Dalam tahap pelaksanaantindakan siklus 1 pertemuan II ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menelaah materi Globalisasi, KD. 4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. Yang akan dilakukan tindakan

penelitian dengan menetapkan indikator-indikatornya. Indikatornya sebagai berikut :

- Menjelaskan globalisasi di Indonesia
 - Mengidentifikasi dampak globalisasi di Indonesia
 - Menentukan sikap terhadap dampak globalisasi.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimediasesuai indikator yang telah ditetapkan.
- c. Menyiapkan lembar kerja dan media berupa video dan benda konkret sebagai contoh pengaruh globalisasi.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- e. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam penelitian.

4.2.2.2. Pelaksanaan

Sekolah : SDN Purwoyoso 06 KotaSemarang

Hari/tanggal : Selasa/ 5 Maret 2013

Mata Pelajaran : PKn

Materi : Globalisasi

Kelas/Semester : IV (Empat)/ 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Kegiatan pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan II meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Adapun paparan mengenai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pra kegiatan

Guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak berangkat?”. Siswa menjawab “masuk semua bu”. kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa gambar *videe* , layar LCD dan laptop yang akan digunakan tiap kelompok.

2) Kegiatan awal (Pendahuluan)

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih 10 menit. Disini siswa diajarkan tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas “masih ingatkah kalian materi yang telah dibahas pada pertemuan kemarin tentang globalisasi?”, siswa menjawab ”ingat bu”, lalu guru bertanya lagi, coba sebutkan pengaruh globalisasi yang kemarin kalian pelajari?” siswa menjawab bersama “makanan, nilai budaya, minuman” kemudian guru meminta salah satu menyebutkan dengan jelas dan beberapa siswa tunjuk tangan, guru meminta siswa yang bernama Alma untuk menyebutkan ulang dengan keras. Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas mengenai globalisasi di Indonesia dari contoh beberapa pengaruh tadi. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit. Pertama-tama guru menunjukkan gambar-gambar dan menjelaskan globalisasi yang terjadi di

Indonesia, setelah tanya jawab siswa mendapatkan sedikit gambaran mengenai materi kemudian guru memutar video melalui LCD yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai video yang telah ditampilkan, kemudian guru memberikan contoh konkret pengaruh globalisasi yang dapat dirasakan langsung oleh siswa yaitu berupa makanan dan minuman. Setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang peta konsep yang nantinya akan siswa buat. Guru menampilkan contoh peta konsep untuk memberikan gambaran pada siswa agar lebih paham mengenai langkah pembuatan peta konsep. Siswa berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok mendapatkan laptop dari guru yang telah berisikan materi. Kemudian siswa mempelajari materi yang telah guru berikan. Siswa mulai menyusun peta konsep secara individu sesuai dengan petunjuk guru. Selama proses pembuatan peta konsep dan penggunaan media guru mendampingi siswa. Guru mengarahkan bagaimana cara menggunakan media, membimbing siswa dalam membuat peta konsep. Setelah selesai membuat peta konsep siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Ketika guru menanyakan siapa yang akan mempresentasikan peta konsep yang telah dibuat? Sebagian besar siswa mengacungkan tangan tetapi guru hanya menunjuk beberapa siswa mempresentasikan peta konsep yang telah dibuatnya, yaitu, Ayun, Yogi, Zahra, Cindi, Nanda, dan Adenzila, sedangkan siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas. Selanjutnya guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum jelas. Untuk

memancing perhatian dan konsentrasi siswa guru menggunakan variasi tepuk selama pembelajaran berlangsung. Sebelum siswa diajak untuk menyimpulkan pembelajaran siswa ditunjukkan beberapa contoh gambar yang dibawa guru untuk memancing siswa tanya jawab mengenai cara menyikapi dampak globalisasi.

4) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama, yaitu mengenai dampak globalisasi dan cara menyikapinya. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru memotivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran di rumah. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

4.2.2.3. Observasi

4.2.2.3.1. Paparan Hasil Observasi Keterampilan Guru

Data hasil observasi mengenai keterampilan guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer (kolaborator) dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dan dari catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian data hasil pengamatan tersebut dianalisis bersama kolaborator. Adapun hasil

pengamatan mengenai keterampilan guru selama pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil analisis Keterampilan Guru Siklus 1 Pertemuan II

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Melakukan pengkondisian awal kelas	3	Baik
2.	Membuka Pelajaran	3	Baik
3.	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator	2	Baik
4.	Mengajukan pertanyaan pada siswa	2	Baik
5.	Membimbing siswa membuat peta konsep	3	Baik
6.	Menggunakan multimedia	3	Baik
7.	Membimbing siswa dalam kelompok	2	Baik
8.	Memberikan penguatan kepada siswa	2	Baik
9.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik	2	Baik
10.	Memberikan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran	2	Cukup
Jumlah Skor		24	
Rata-rata per indikator		2,4	
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimediadapat dikatakan baik. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 24, dengan kategori baik dan rata-rata perolehan skor setiap indikator adalah 2,4.

1) Melakukan pengkondisian awal kelas

Pada keterampilan ini guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu : membimbing siswa untuk berdo'a dan melakukan presensi, menyiapkan berbagai sumber belajar, dan guru telah menyiapkan alat peraga. Guru belum mampu mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran, masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri.

2) Membuka Pelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan memberikan gambaran yang jelas mengenai materi yang akan dipelajari tetapi guru belum memberikan motivasi pada siswa yang memunculkan semangat siswa.

3) Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan guru memberikan variasi dalam menjelaskan, tetapi guru belum menyampaikan pembelajaran secara sistematis, serta guru belum memberi kesempatan bertanya pada siswa saat menjelaskan pelajaran.

4) Mengajukan pertanyaan pada siswa

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa, dan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran. Guru

belum menggunakan variasi dalam bertanya, dan guru belum memberikan waktu berpikir untuk siswa yang menjawab pertanyaan.

5) Membimbing siswa membuat peta konsep

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru memberikan contoh peta konsep dan memberikan bimbingan cara menempatkan konsep utama, serta membuat hubungan antar konsep. tetapi guru belum membimbing siswa dalam menempatkan konsep pendukung

6) Menggunakan multimedia

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran, media terlihat dan terdengar jelas tetapi ada beberapa efek lagu yang belum sesuai karakteristik siswa.

7) Membimbing siswa dalam kelompok

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: membimbing siswa diskusi sesuai dengan format kelompok, dan berkeliling membimbing siswa, tetapi guru tidak mengatur tempat duduk siswa dan belum menjelaskan langkah secara jelas mengenai apa yang harus dilakukan siswa sehingga masih ada siswa yang kebingungan.

8) Memberikan penguatan kepada siswa

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru sudah memberikan penguatan verbal dan non verbal pada siswa, tetapi guru belum memberikan penguatan secara kelompok, dan guru terkadang tidak memberi respon yang sesegera mungkin pada siswa.

- 9) Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: memberikan umpan balik yang sesuai dan membimbing siswa membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi, tetapi guru belum melibatkan seluruh siswa dalam membuat kesimpulan.

- 10) Memberikan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: memantau siswa mengerjakan evaluasi, guru memberikan tindak lanjut berupa tugas mempelajari kembali materi di rumah, tetapi guru belum mengoreksi pekerjaan siswa dan memberikan skor pada pekerjaan siswa karena keterbatasan waktu.

4.2.2.3.2. Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia. Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar

pengamatan aktivitas siswa dan lembar catatan lapangan. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil analisis Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan II

No	Indikator	Jumlah siswa memperoleh skor					Kriteria
		0	1	2	3	4	
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	0	0	0	38	3	Sangat baik
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru	0	0	38	3	0	Baik
3.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan	5	23	10	2	0	Cukup
4.	Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran	5	20	14	2	0	Cukup
5.	Membuat peta konsep	0	0	11	30	0	Baik
6.	Menjelaskan peta konsep	0	10	31	0	0	Baik
7.	Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran	0	6	29	6	0	Baik
8.	Bekerjasama dalam kelompok	0	0	1	39	1	Sangat baik
9.	Mempresentasikan hasil pekerjaanya	11	23	3	4	0	Cukup
10.	Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi	0	2	34	5	0	Baik
Jumlah perolehan skor		821					
Jumlah rata-rata skor		20,02					Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I pertemuan 2 menunjukkan hasil baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu sebesar 20,02 dimana angka tersebut masuk dalam kriteria baik.

1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 38 siswa mendapat skor 3 dan 3 siswa mendapat skor 4, sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,07 yang masuk dalam kriteria sangat baik. Deskriptor yang paling sering muncul adalah siswa datang tepat waktu dan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai dan siswa sudah menempati tempat duduk masing-masing.

2) Mendengarkan penjelasan dari guru.

Pada indikator ini sebanyak 38 siswa mendapat skor 2 dan 3 siswa mendapat skor 3 sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 2,07 dengan kriteria baik. Indikator yang paling sering muncul adalah fokus dalam mendengarkan penjelasan guru dan siswa tidak mengganggu teman lain.

3) Keaktifan siswa menjawab pertanyaan.

Pada indikator ini sebanyak 5 siswa mendapat skor 0, 23 siswa mendapat skor 1, 10 siswa mendapat skor 2, dan 2 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,2 yang masuk dalam kriteria cukup. Sebagian banyak siswa sudah menjawab pertanyaan dengan inisiatif sendiri.

4) Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran.

Pada indikator ini sebanyak 5 siswa mendapat skor 0, 20 siswa mendapat skor 1, 14 siswa mendapat skor 2, dan 2 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata

skor yang diperoleh adalah 1,3 yang masuk dalam kriteria cukup. Beberapa siswa sudah mengacungkan tangan mengajukan pertanyaan baik dalam proses pembelajaran maupun diskusi pada saat presentasi.

5) Membuat peta konsep .

Pada indikator ini sebanyak 11 siswa mendapat nilai 2, dan 30 siswa mendapat nilai 3. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,7 dengan kriteria baik. Deskriptor yang sering muncul adalah menemukan konsep utama, menemtukan konsep sekunder, dan menempatkan konsep utama di puncak peta konsep.

6) Menjelaskan peta konsep.

Pada indikator ini sebanyak 10 siswa mendapat skor 1, dan 31 siswa mendapat skor 2. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,7 yang masuk dalam kriteria cukup. Deskriptor yang paling banyak muncul adalah menuliskan hubungan antar konsep secara visual bisa berupa garis penghubung atau dilengkapi dengan tulisan singkat, siswa sudah mulai menuliskan konsep sekunder yang mendukung.

7) Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran.

Pada indikator ini sebanyak 6 siswa mendapat skor 1, 29 siswa mendapat skor 2, dan 6 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang paling sering muncul adalah memperhatikan saat media pembelajaran disampaikan di depan, dan siswa mencatat materi yang dibahas baik yang ditayangkan melalui LCD ataupun laptop tiap kelompoknya.

8) Bekerjasama dalam kelompok.

Pada indikator ini sebanyak 1 siswa mendapat skor 2, 39 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapat skor 4 sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3 yang masuk dalam kriteria sangat baik. Deskriptor yang sering muncul adalah duduk sesuai dengan format diskusi, dan bekerjasama dalam menggunakan multimedia dan siswa memperhatikan penjelasan guru.

9) Mempresentasikan hasil pekerjaanya.

Pada indikator ini sebanyak 11 siswa mendapat skor 0, 23 siswa mendapat skor 1, 3 siswa mendapat skor 2, dan 4 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1 yang masuk dalam kriteria cukup, pada indikator ini beberapa siswa sudah mengangkat tangan sebelum mempresentasikan peta konsep, tetapi guru hanya memberi kesempatan 7 siswa yang mempresentasikan di depan kelas.

10) Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi.

Pada indikator ini sebanyak 2 siswa mendapat skor 1, 34 siswa mendapat skor 2, dan 5 siswa mendapat skor 3. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang paling sering muncul adalah siswa antusias ikut serta menyimpulkan pembelajaran dan mengerjakan evaluasi dengan kemampuan sendiri.

4.2.2.3.3. Paparan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

1) Hasil belajar kognitif

Data mengenai hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil analisis nilai evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir pertemuan II pada

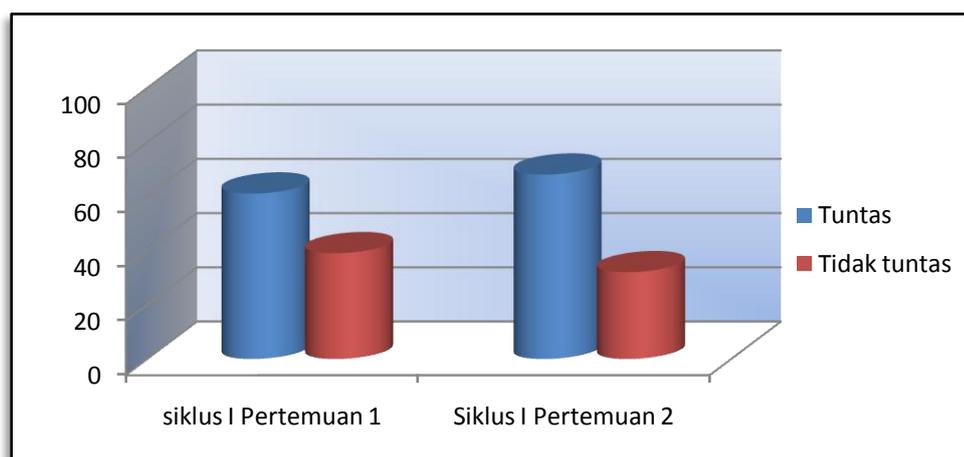
siklus 1. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil analisis data mengenai hasil belajar kognitif siswa pada siklus 1 pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus 1 Pertemuan II

No	Pencapaian	Data Siklus 1 Pertemuan 1	Data Siklus I Pertemuan 2
1.	Nilai terendah	15	30
2.	Nilai tertinggi	90	95
3.	Jumlah siswa tuntas	25	28
4.	Jumlah tidak tuntas	16	13
5.	Persentase ketidaktuntasan	39%	32%
6.	Persentase ketuntasan	61%	68%
7.	Rata-rata	59	63

Tabel di atas merupakan perbandingan nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 Pertemuan I dengan data nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan II. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus 1 Pertemuan II sebesar 59 dengan nilai terendah 15 sedangkan nilai tertinggi 90, persentase ketuntasan sebesar 61% dan 39% siswa belum memenuhi nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 65. Setelah dilaksanakan siklus 1 pertemuan II nilai rata-rata menjadi 63 dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 95. Persentase ketuntasan 68% dan 32% belum memperoleh nilai ketuntasan minimal. Untuk memperjelas perbandingan

persentase ketuntasan belajar siswa pada awal sebelum pelaksanaan siklus 1 pertemuan II dengan persentase ketuntasan belajar kognitif siswa pada siklus 1 pertemuan II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Analisis Evaluasi siklus 1 Pertemuan II

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan signifikan perolehan nilai hasil belajar siswa dari data nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 Pertemuan I dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan II. Namun, ketuntasan belajar yang telah dicapai belum memenuhi target yang diinginkan seperti tercantum pada indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 75% dari ketuntasan belajar klasikal.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil observasi dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap karakter siswa selama mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian

ketercapaian karakter bangsa. Hasil observasi mengenai karakter siswa pada siklus 1 pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Analisis ketercapaian karakter bangsa siklus 1 pertemuan II

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Kriteria
		0	1	2	3	
1.	Teliti	0	0	38	3	Sangat baik
2.	Berani	0	28	11	2	Baik
3.	Disiplin	0	6	35	0	Baik
4.	Bekerjasama	0	0	6	35	Sangat baik
Jumlah					341	
Rata-rata					8,3	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus 1 pertemuan II karakter bangsa yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu mendapat rata-rata skor 8,3 dengan kriteria sangat baik.

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diperoleh dari hasil analisis aktivitas siswa pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dengan mengacu pada indikator ini maka peneliti dapat melihat hasil belajar psikomotorik siswa. Hasil analisis pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaan. Pada indikator ini sebanyak 11 siswa mendapat skor 0, 23 siswa mendapat skor 1, 3 siswa mendapat skor 2, dan 4 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1 yang masuk dalam kriteria cukup, pada indikator ini 30 siswa sudah mengangkat tangan sebelum mempresentasikan peta konsep, tetapi guru hanya memberi kesempatan 7

siswa yang mempresentasikan di depan kelas. Pada siklus 1 pertemuan 2 sudah mengalami kenaikan hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik karena baik dari segi kualitas ataupun kuantitas mengalami peningkatan.

4.2.2.3.4. Paparan angket respon siswa

Angket respon siswa merupakan cara guru untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya guru dapat melakukan perbaikan berdasarkan respon siswa.

Tabel 4.11
Hasil analisis angket respon siswa siklus 1 pertemuan II

No	Pertanyaan	Persentase jawaban siswa	
		Ya	Tidak
1.	Senangkah kalian dengan pembelajaran tadi yang ibu guru berikan?	100%	0%
2.	Apakah dengan pembelajaran tadi kalian lebih antusias dan bersemangat untuk belajar?	100%	0%
3.	Apakah pembelajaran tadi menarik ?	100%	0%
4.	Apakah pembelajaran tadi membuat materi pembelajaran mudah dipahami?	100%	0%
5.	Dalam pembelajaran tadi, apakah kalian merasa kesulitan?	4%	96%
6.	Pahamkah kalian dengan materi pembelajaran tadi?	100%	0%
7.	Bersediakah kalian mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?	100%	0%

Berdasarkan data pada tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga siswa senang dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4.2.2.3.5. Paparan Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau suatu gambaran rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa. Pada siklus 1 pertemuan II semua kegiatan pembelajaran sudah baik, dimana guru dalam penggunaan multimedia yang dilengkapi dengan gambar-gambar sudah menarik, dan guru sudah mengarahkan siswa dalam pembuatan peta konsep melalui contoh-contoh yang semakin memperjelas.

4.2.2.4. Refleksi

Dari analisis hasil penelitian siklus 1 pertemuan II, diperoleh data berupa hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia. Data tersebut kemudian dianalisis kembali bersama guru kolaborator (observer) sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Refleksi tindakan pada siklus 1 pertemuan II ini lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul dan keberhasilan yang tampak selama pembelajaran. Permasalahan dan keberhasilan tersebut adalah sebaga berikut :

1. Beberapa siswa yang duduk di barisan paling kanan masih sering membuat keramaian.
2. Ada beberapa siswa kurang paham dalam membuat peta konsep yang baik.
3. Guru masih kesulitan membagi alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga melampaui batas alokasi waktu yang telah ditentukan.
4. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia masuk dalam kategori baik.
5. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia masuk dalam kategori baik.
6. Hasil tes akhir menunjukan masih ada 32% siswa yang belum tuntas, ketuntasan belajar hanya mencapai 68%, tetapi hal tersebut sudah meningkat dari data awal yang menunjukan sebanyak 39 % siswa belum mengalami ketuntasan belajar.
7. Guru tidak lagi mendominasi pembelajaran , guru lebih berperan sebagai fasilitator.
8. Media yang dibuat sudah dikemas lebih menarik karena ditambahkan efek suara.
9. Guru menerapkan strategi belajar *concept mapping* sudah tepat karena mengajarkan siswa untuk berpikir mandiri dan belajar mencari tahu sendiri melalui media yang disediakan guru.

4.2.2.5. Revisi

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan II yang telah diuraikan di atas, maka hal yang perlu diperbaiki atau direvisi untuk pelaksanaan tindakan berikutnya adalah :

1. Guru menggunakan lembar kerja yang menarik untuk membimbing siswa menggunakan media .
2. Guru melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang berada di barisan paling kanan.
3. Guru memberikan penjelasan mengenai peta konsep yang baik.
4. Guru menggunakan penanda waktu agar alokasi pembelajaran tidak melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan.
5. Guru memantau siswa dan memberikan arahan saat mengerjakan evaluasi agar siswa mengerjakan dengan baik.

4.2.3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2013. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia pada pembelajaran PKn dengan materi globalisasi kebudayaan. Hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada siklus 2 pertemuan pertama ini akan dipaparkan sebagai berikut :

4.2.3.1. Perencanaan

Dalam tahap pelaksanaantindakan siklus 2 pertemuan I ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

a. Menelaah materi Globalisasi, KD. 4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional Yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menetapkan indikator-indikatornya. Indikator pembelajaran sebagai berikut :

- Menjelaskan globalisasi kebudayaan.
- Menjelaskan dampak globalisasi kebudayaan Indonesia.
- Menentukan sikap terhadap globalisasi kebudayaan di Indonesia

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimediasesuai indikator yang telah ditetapkan.

c. Menyiapkan lembar kerja dan media berupa video dan gambar.

d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.

e. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam penelitian.

4.2.3.2. Pelaksanaan

Sekolah : SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang

Hari/tanggal : Kamis / 14 Maret 2013

Mata Pelajaran : PKn

Materi : Globalisasi Kebudayaan

Kelas/Semester : IV (Empat)/ 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Kegiatan pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan I meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Adapun paparan mengenai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pra kegiatan

Guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak berangkat?”. Siswa menjawab “masuk semua bu”. kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa *video*, layar LCD dan laptop yang akan digunakan tiap kelompok.

2) Kegiatan awal (Pendahuluan)

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih 10 menit. Disini siswa diajak tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas “ masih ingatkah kalian tentang pengaruh globalisasi di Indonesia? Siswa menjawab “ ingat bu “ salah satunya adalah kebudayaan. Disini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa ke dalam materi yang akan dipelajari mengenai globalisasi kebudayaan, dampak, dan cara menyikapinya. Sebelum memulai pelajaran guru mengajak siswa bernyanyi “ Dari sabang sampai merauke” guru bertanya lagi coba dampak globalisasi kebudayaan contohnya apa yang kalian tahu? Yang berani tunjuk tangan”. Salah satu siswa bernama dimas mengacungkan tangan dan menjawab “ masuknya kebudayaan barat ke Indonesia bu”. Setelah terjadi

tanya jawab guru mulai masuk kedalam materi yang akan dipelajari. Terlebih dahulu guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit. Guru memutar video melalui LCD mengenai salah satu dampak globalisasi kebudayaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa yaitu video tari piring yang sudah mampu menarik perhatian mancanegara, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai video yang telah ditampilkan. Dalam tanya jawab guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai darimanakah tari piring berasal? Kemudian guru juga memperlihatkan gambar batik dan gambar tari bali, disini siswa diajak berpikir mengenai budaya Indonesia yang mampu menarik wisatawan dan dikenal di mancanegara merupakan salah satu dampak positif dari globalisasi kebudayaan yang ada di Indonesia dalam menjelaskan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Setelah guru memberi penjelasan atau gambaran mengenai materi kemudian guru menjelaskan sedikit tentang peta konsep yang nantinya akan siswa buat. Siswa berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok mendapatkan laptop yang telah berisikan materi dan lembar kerja dari guru. Kemudian siswa mempelajari materi yang telah guru berikan. Siswa mulai menyusun peta konsep secara individu sesuai dengan petunjuk guru. Selama proses pembuatan peta konsep dan penggunaan media guru mendampingi siswa, dan melakukan pendekatan pada kelompok yang masih ramai. Guru mengarahkan bagaimana cara menggunakan media membimbing siswa dalam

membuat peta konsep. Setelah selesai membuat peta konsep siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru bertanya pada siswa “ Siapakah yang berani membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas?” Sebagian banyak siswa mengacungkan tangan bersedia mempresentasikan peta konsep yang telah dibuatnya, tetapi hanya 8 anak yang mempresentasikan ke depan yaitu Azalea, Cyntia, Dilla, Nurica, Putri, Rizky, Yogi, dan Lambang, sedangkan siswa lain bertanya dan menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas. Selanjutnya guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum jelas. Pada akhir diskusi, guru menunjukkan beberapa gambar contoh globalisasi kebudayaan siswa diajak tanya jawab tentang bagaimana cara menyikapi dampak globalisasi kebudayaan pada gambar yang telah disediakan.

4) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama, yaitu mengenai pengertian globalisasi kebudayaan, dampak globalisasi kebudayaan, dan cara menyikapi dampak globalisasi kebudayaan. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes dengan lebih ketat agar siswa serius dalam mengerjakan. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru memotivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran di rumah. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

4.2.3.3. Observasi

4.2.3.3.1. Paparan Hasil Observasi Keterampilan Guru

Data hasil observasi mengenai keterampilan guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer (kolaborator) dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dan dari catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian data hasil pengamatan tersebut dianalisis bersama kolaborator. Adapun hasil pengamatan mengenai keterampilan guru selama pelaksanaan tindakan pada siklus 2 Pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Analisis Keterampilan Guru Siklus 2 Pertemuan I

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Melakukan pengkondisian awal kelas	4	Sangat Baik
2.	Membuka Pelajaran	3	Sangat Baik
3.	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator	3	Sangat Baik
4.	Mengajukan pertanyaan pada siswa	3	Sangat Baik
5.	Membimbing siswa membuat peta konsep	3	Sangat Baik
6.	Menggunakan multimedia	3	Sangat Baik
7.	Membimbing siswa dalam kelompok	3	Sangat Baik
8.	Memberikan penguatan kepada siswa	2	Baik
9.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik	3	Baik
10.	Memberikan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran		Baik

<i>Jumlah Skor</i>	<i>29</i>
<i>Kategori</i>	<i>Baik</i>

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimediadapat dikatakan baik. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 29, dengan kategori baik dan rata-rata perolehan skor setiap indikator adalah 2,9.

1) Melakukan pengkondisian awal kelas

Pada keterampilan ini guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik semua deskriptor telah tampak dalam pertemuan ini yaitu: mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran, menyiapkan berbagai sumber belajar, guru telah menyiapkan alat peraga, dan guru mengkondisikan siswa untuk melakukan do'a.

2) Membuka Pelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan memberikan gambaran yang jelas mengenai materi yang akan dipelajari tetapi guru belum memberikan motivasi pada siswa yang memunculkan semangat siswa.

3) Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu penjelasan menggunakan bahasa

yang mudah dipahami, guru memberikan variasi dalam menjelaskan, dan guru sudah memberi kesempatan bertanya pada siswa saat menjelaskan pelajaran tetapi guru belum menyampaikan pembelajaran secara sistematis.

4) Mengajukan pertanyaan pada siswa

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa, dan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran. Guru sudah menggunakan variasi dalam bertanya tetapi guru belum memberikan waktu berpikir untuk siswa yang menjawab pertanyaan.

5) Membimbing siswa membuat peta konsep

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru memberikan contoh peta konsep dan memberikan bimbingan cara menempatkan konsep utama, serta membuat hubungan antar konsep dan guru sudah membimbing siswa dalam menempatkan konsep pendukung

6) Menggunakan multimedia

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran, media terlihat dan terdengar jelas tetapi ada beberapa efek lagu yang belum sesuai karakteristik siswa.

7) Membimbing siswa dalam kelompok

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: membimbing siswa diskusi sesuai dengan format kelompok, berkeliling membimbing siswa, dan menjelaskan langkah mengenai apa yang harus dilakukan siswa, tetapi guru tidak mengatur tempat duduk siswa, guru membiarkan siswa sendiri yang mengatur sehingga ada keributan saat pengaturan tempat duduk.

8) Memberikan penguatan kepada siswa

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru sudah memberikan penguatan verbal dan non verbal pada siswa, tetapi guru belum memberikan penguatan secara kelompok, dan guru terkadang tidak memberi respon yang sesegera mungkin pada siswa.

9) Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: memberikan umpan balik yang sesuai dan membimbing siswa membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi, dan memberi kesempatan siswa bertanya mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan tetapi guru belum melibatkan seluruh siswa dalam membuat kesimpulan.

10) Memberikan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: memantau siswa mengerjakan

evaluasi dan memberikan tindak lanjut berupa tugas mempelajari kembali materi yang telah dipelajari, tetapi guru belum mengoreksi pekerjaan siswa dan memberikan skor pada pekerjaan siswa karena keterbatasan waktu.

4.2.3.3.2. Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia. Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar catatan lapangan. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan I

No	Indikator	Jumlah siswa memperoleh skor					Kriteria
		0	1	2	3	4	
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	0	0	0	12	29	Sangat baik
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru	0	0	18	23	0	Baik
3.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan	5	8	21	7	0	Cukup
4.	Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran	4	22	11	4	0	Cukup
5.	Membuat peta konsep	0	0	0	37	4	Baik
6.	Menjelaskan peta konsep	0	0	20	21	0	Baik

7.	Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran	0	0	6	34	1	Baik	
8.	Bekerjasama dalam kelompok	0	0	0	20	21	Sangat baik	
9.	Mempresentasikan hasil pekerjaanya	8	24	0	5	4	Kurang	
10.	Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi	0	0	13	28	0	Baik	
Jumlah perolehan skor		1020						
Jumlah rata-rata skor		24,8						Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus 2 pertemuan I menunjukkan hasil baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu sebesar 24,8 , dimana angka tersebut masuk dalam kriteria baik.

1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 12 siswa mendapat skor 3 dan 29 siswa mendapat skor 4, sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,7 yang masuk dalam kriteria sangat baik. Deskriptor yang paling sering muncul adalah siswa datang tepat waktu dan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai dan siswa sudah menempati tempat duduk masing-masing.

2) Mendengarkan penjelasan dari guru.

Pada indikator ini sebanyak 18 siswa mendapat skor 2 dan 23 siswa mendapat skor 3 sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 2,56 dengan kriteria baik. Indikator yang paling sering muncul adalah fokus dalam mendengarkan penjelasan guru dan siswa tidak mengganggu teman lain.

3) Keaktifan siswa menjawab pertanyaan.

Pada indikator ini sebanyak 5 siswa mendapat skor 0, 8 siswa mendapat skor 1, 21 siswa mendapat skor 2, dan 7 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,73 yang masuk dalam kriteria cukup. Sebagian banyak siswa sudah menjawab pertanyaan dengan inisiatif sendiri.

4) Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran.

Pada indikator ini sebanyak 4 siswa mendapat skor 0, 22 siswa mendapat skor 1, 11 siswa mendapat skor 2, dan 4 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,36 yang masuk dalam kriteria cukup. Beberapa siswa sudah mengacungkan tangan mengajukan pertanyaan baik dalam proses pembelajaran maupun diskusi pada saat presentasi.

5) Membuat peta konsep .

Pada indikator ini sebanyak 37 siswa mendapat nilai 3, dan 4 siswa mendapat skor 4. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,09 dengan kriteria sangat baik. Deskriptor yang sering muncul adalah menemukan konsep utama, menemtukan konsep sekunder, dan menempatkan konsep utama di puncak peta konsep.

6) Menjelaskan peta konsep.

Pada indikator ini sebanyak 20 siswa mendapat skor 2, dan 21 siswa mendapat skor 3. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,5 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang paling banyak muncul adalah menuliskan hubungan antar konsep secara visual bisa berupa garis

penghubung atau dilengkapi dengan tulisan singkat, siswa sudah mulai menuliskan konsep sekunder yang mendukung.

- 7) Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran.
Pada indikator ini sebanyak 6 siswa mendapat skor 2, 34 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapat skor 4 sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,8 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang paling sering muncul adalah memperhatikan saat media pembelajaran disampaikan di depan, dan siswa mencatat materi yang dibahas baik yang ditayangkan melalui LCD ataupun laptop tiap kelompoknya.
- 8) Bekerjasama dalam kelompok.
Pada indikator ini sebanyak 20 siswa mendapat skor 3, dan 21 siswa mendapat skor 4 sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,5 yang masuk dalam kriteria sangat baik. Deskriptor yang sering muncul adalah duduk sesuai dengan format diskusi, dan bekerjasama dalam menggunakan multimedia dan siswa memperhatikan penjelasan guru.
- 9) Mempresentasikan hasil pekerjaannya.
Pada indikator ini sebanyak 8 siswa mendapat skor 0, 24 siswa mendapat skor 1, 5 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,34 yang masuk dalam kriteria cukup, pada indikator ini beberapa siswa sudah mengangkat tangan sebelum mempresentasikan peta konsep, tetapi guru hanya memberi kesempatan 9 siswa yang mempresentasikan di depan kelas.
- 10) Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi.

Pada indikator ini sebanyak 13 siswa mendapat skor 2, dan 28 siswa mendapat skor 3, Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,6 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang paling sering muncul adalah siswa antusias ikut serta menyimpulkan pembelajaran dan mengerjakan evaluasi dengan kemampuan sendiri.

4.2.3.3.3. Paparan Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan I

1) Hasil belajar kognitif

Data mengenai hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil analisis nilai evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir pertemuan I pada siklus 2. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa pada siklus 2 pertemuan I dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

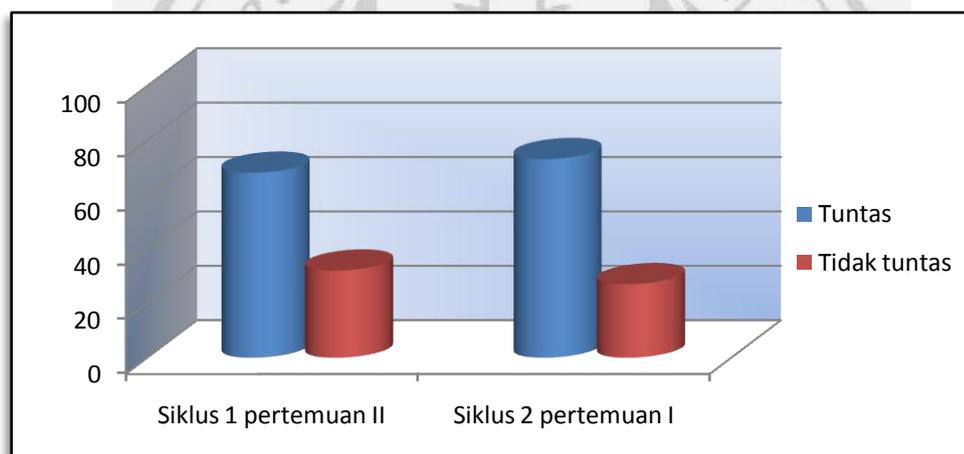
Tabel 4.14
Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan I

No	Pencapaian	Data Siklus I Pertemuan 2	Data Siklus II Pertemuan 1
1.	Nilai terendah	30	45
2.	Nilai tertinggi	95	95
3.	Jumlah siswa tuntas	28	30
4.	Jumlah tidak tuntas	13	11
5.	Persentase ketidaktuntasan	32%	27%
6.	Persentase ketuntasan	68%	73%
7.	Rata-rata	63	67

Tabel 4.14 merupakan perbandingan nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 Pertemuan II dengan data nilai hasil belajar siswa pada siklus 2 Pertemuan I. Dari

tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 Pertemuan II sebesar 63 dengan nilai terendah 30 sedangkan nilai tertinggi 95, persentase ketuntasan sebesar 68% dan 32% siswa belum memenuhi nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 65. Setelah dilaksanakan siklus 2 Pertemuan I nilai rata-rata menjadi 67 dengan nilai terendah 45, nilai tertinggi 95. Persentase ketuntasan 73% dan 27% belum memperoleh nilai ketuntasan minimal.

Untuk memperjelas perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan II dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 pertemuan I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.3 Diagram Hasil Analisis Evaluasi siklus 2 Pertemuan I

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan signifikan perolehan nilai hasil belajar kognitif siswa dari nilai hasil belajar siswa pada Siklus 2 Pertemuan I dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 Pertemuan II. Namun, ketuntasan belajar kognitif yang telah dicapai belum memenuhi target yang diinginkan seperti tercantum pada indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 75% dari ketuntasan belajar klasikal.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil observasi dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap karakter siswa selama mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian ketercapaian karakter bangsa. Hasil observasi mengenai karakter siswa pada siklus 1 pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Analisis ketercapaian karakter bangsa siklus 2 pertemuan I

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Kriteria
		0	1	2	3	
1.	Teliti	0	0	24	17	Sangat baik
2.	Berani	0	10	29	2	Baik
3.	Disiplin	0	3	35	3	Baik
4.	Bekerjasama	0	0	3	38	Sangat baik
Jumlah					375	
Rata-rata					9,14	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa karakter yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 1 pertemuan II mendapat rata-rata skor 8,3 kemudian pada siklus 2 pertemuan I mendapat skor 9,14 yang masuk dalam kriteria sangat baik

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diperoleh dari hasil analisis aktivitas siswa pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dengan mengacu pada indikator

ini maka peneliti dapat melihat hasil belajar psikomotorik siswa. Hasil analisis pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaan ini sebanyak 8 siswa mendapat skor 0, 24 siswa mendapat skor 1, 5 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,34 yang masuk dalam kriteria cukup, pada indikator ini sebagian besar siswa sudah mengangkat tangan sebelum mempresentasikan peta konsep, tetapi guru hanya memberi kesempatan 9 siswa yang mempresentasikan di depan kelas. Dengan melihat perolehan skor yang meningkat dari pertemuan sebelumnya baik dari kualitas maupun kuantitasnya.

4.2.3.3.4. Paparan angket respon siswa

Angket respon siswa merupakan cara guru untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya guru dapat melakukan perbaikan berdasarkan respon siswa. Data mengenai hasil angket respon siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16

Hasil analisis angket respon siswa siklus 2 pertemuan I

No	Pertanyaan	Persentase jawaban siswa	
		Ya	Tidak
1.	Senangkah kalian dengan pembelajaran tadi yang ibu guru berikan?	100%	0%
2.	Apakah dengan pembelajaran tadi kalian lebih antusias dan bersemangat untuk belajar?	100%	0%
3.	Apakah pembelajaran tadi menarik ?	100%	0%

4.	Apakah pembelajaran tadi membuat materi pembelajaran mudah dipahami?	100%	0%
5.	Dalam pembelajaran tadi, apakah kalian merasa kesulitan?	2%	98%
6.	Pahamkah kalian dengan materi pembelajaran tadi?	100%	0%
7.	Bersediakah kalian mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?	100%	0%

Berdasarkan data pada tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar concept mapping berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga siswa senang dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4.2.3.3.5. Paparan Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau suatu gambaran rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa. Pada siklus 2 pertemuan I semua kegiatan pembelajaran sudah baik, dimana guru dalam penggunaan multimedia yang dilengkapi dengan gambar-gambar sudah menarik, dan guru sudah mengarahkan siswa dalam pembuatan peta konsep melalui contoh-contoh yang semakin memperjelas, guru melakukan apersepsi dengan bernyanyi serta guru menampilkan video yang menarik. Siswa antusias mengikuti pembelajaran, terbukti dengan aktivitas siswa yang meningkat.

4.2.3.4. Refleksi

Dari analisis hasil penelitian siklus 2 pertemuan I, diperoleh data berupa hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia. Data tersebut kemudian dianalisis kembali bersama guru kolaborator (observer) sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Adapun hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan I adalah sebagai berikut :

1. Ada beberapa siswa yang kurang termotivasi mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dari data aktivitas siswa tersebut selama pembelajaran masih rendah dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya .
2. Beberapa siswa masih belum berani menjawab pertanyaan saat guru bertanya.
3. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dibandingkan dengan siklus 1, dimana skor yang diperoleh adalah 28, dan masuk dalam kriteria baik.
4. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan sistem belajar mandiri dan bermakna meningkat karena guru sudah mulai melaksanakan pembelajaran dengan sistematis dan siswa paham mengenai langkah yang harus dilaksanakan.
5. Hasil belajar pada siklus 2 pertemuan I yang diperoleh dari hasil evaluasi, yaitu diperoleh persentase ketuntasan 73% dan 27% belum memperoleh nilai ketuntasan minimal, sedangkan rata-rata 67 dengan nilai terendah 45, nilai tertinggi 95. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan

minimal yang direncanakan yaitu 75% siswa tuntas belajar dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65.

Dari hasil refleksi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia sudah cukup berhasil, tetapi perlu ditingkatkan lagi untuk pertemuan selanjutnya.

4.2.3.5. Revisi

Dari analisis hasil yang telah dicapai pada proses pembelajaran siklus 2 pertemuan I, secara keseluruhan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn sudah cukup baik. Adapun hal-hal yang harus diperbaiki dan diadakan revisi untuk pelaksanaan pertemuan berikutnya antara lain sebagai berikut:

1. Kepada siswa yang aktivitas pembelajarannya masih rendah guru melaksanakan pendekatan personal dan diberikan penanganan khusus.
2. Keterampilan guru harus ditingkatkan terutama pada aspek keterampilan mengajukan pertanyaan pada siswa, dan aspek memberikan.
3. Mengoptimalkan segala aspek pendukung pembelajaran agar hasil belajar siswa mencapai indikator yang telah ditetapkan.

4.2.4. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2013. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia pada pembelajaran PKn dengan materi misi kebudayaan Internasional. Hasil penelitian yang diperoleh selama

pelaksanaan tindakan pada siklus 2 pertemuan kedua ini akan dipaparkan sebagai berikut :

4.2.4.1. Perencanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan II ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menelaah materi Globalisasi, KD. 4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menetapkan indikator-indikatornya. Indikator pembelajaran sebagai berikut :
 - Mengidentifikasi jenis kebudayaan Indonesia.
 - Menjelaskan misi kebudayaan internasional.
 - Menyebutkan contoh kebudayaan Indonesia yang pernah tampil di misi kebudayaan Internasional.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- c. Menyiapkan lembar kerja dan media berupa video dan gambar.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- e. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam penelitian.

4.2.4.2. Pelaksanaan

Sekolah : SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang

Hari/tanggal : Sabtu/ 16 Maret 2013

Mata Pelajaran : PKn
Materi : Misi kebudayaan Internasional
Kelas/Semester : IV (Empat)/ 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Kegiatan pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan II meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Adapun paparan mengenai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pra kegiatan

Guru memberikan salam kepada siswa dengan. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak masuk?”. Siswa menjawab “masuk semua bu”. kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa *video* , layar LCD dan laptop yang akan digunakan tiap kelompok.

2) Kegiatan awal (Pendahuluan)

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih 10 menit. Disini siswa diajak tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas “ masih ingatkah kalian tentang pengaruh globalisasi kebudayaan? Siswa menjawab “ ingat bu “ coba siapa yang berani menyebutkan pengaruh globalisasi kebudayaan tunjuk tangan, guru menunjuk Alma untuk menyebutkan salah satu, kemudian jawabannya adalah “menarik wisatawan asing untuk berwisata mengenal budaya Indonesia” guru memberi sedikit penjelasan bahwa globalisasi

kebudayaan memberikan pengaruh bagi Indonesia yaitu dikenalnya kebudayaan Indonesia di negara lain. Disini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa ke dalam materi yang akan dipelajari mengenai jenis kebudayaan, misi kebudayaan Internasional, dan kebudayaan Indonesia yang pernah tampil di misi kebudayaan Internasional. Guru mengaitkan tentang globalisasi kebudayaan dengan jenis kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam dan menciptakan suatu tanya jawab tentang jenis budaya apa yang pernah siswa lihat. Setelah terjadi tanya jawab guru mulai masuk kedalam materi yang akan dipelajari. Terlebih dahulu guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit. Guru menampilkan beberapa gambar jenis kebudayaan Indonesia melalui LCD, dengan memperhatikan gambar siswa menjawab pertanyaan guru yaitu jenis kebudayaan apa yang ada di gambar tersebut menjawab ada batik, wayang, tarian dan alat musik. Setelah mengamati gambar-gambar yang ditampilkan guru selanjutnya guru memutar video pertunjukan alat musik angklung melalui LCD, dan guru kembali menciptakan suasana untuk tanya jawab mengenai video tersebut. Guru bertanya “ dari manakah alat musik ini berasal?” siswa menjawab Jawa barat, guru menjelaskan sedikit bahwa alat musik angklung sangat dikenal di manca negara. Siswa sangat antusias dalam memperhatikan video yang diberikan guru. Guru juga memberi contoh lain mengenai kebudayaan yang pernah tampil di misi kebudayaan Internasional

yaitu video tari saman yang pernah tampil dalam festival tari Eropa. Dalam menjelaskan guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Setelah guru memberi penjelasan atau gambaran mengenai materi kemudian guru menjelaskan sedikit tentang peta konsep yang nantinya akan siswa buat. Siswa berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok mendapatkan laptop yang telah berisikan materi dan lembar kerja dari guru. Kemudian siswa mempelajari materi yang telah guru berikan. Siswa mulai menyusun peta konsep secara individu sesuai dengan petunjuk guru. Selama proses pembuatan peta konsep dan penggunaan media guru mendampingi siswa, dan melakukan pendekatan pada kelompok yang masih ramai. Guru mengarahkan bagaimana cara menggunakan media membimbing siswa dalam membuat peta konsep. Setelah selesai membuat peta konsep siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru bertanya pada siswa “Siapakah yang berani membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas?” Sebagian banyak siswa mengacungkan tangan bersedia mempresentasikan peta konsep yang telah dibuatnya, tetapi seperti biasa guru hanya menunjuk 8 anak yang mempresentasikan ke depan yaitu Btari, Bunga, Dani, Dimas, Agil, Shinta, Arum dan Rico, sedangkan siswa lain bertanya dan menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas. Selanjutnya guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum jelas. Pada akhir diskusi, guru mengajak siswa untuk menanamkan rasa bangga menjadi warga negara Indonesia yang mempunyai keanekaragaman budaya.

4) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama, yaitu mengenai jenis kebudayaan di Indonesia, Misi Kebudayaan Internasional, dan kebudayaan Indonesia yang pernah tampil pada misi kebudayaan Internasional. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes dengan lebih ketat agar siswa serius dalam mengerjakan. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru memotivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran di rumah dan memberikan pekerjaan rumah. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

4.2.4.3. Observasi

4.2.1.3.1. Paparan Hasil Observasi Keterampilan Guru

Data hasil observasi mengenai keterampilan guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer (kolaborator) dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dan dari catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian data hasil pengamatan tersebut dianalisis bersama kolaborator. Adapun hasil pengamatan mengenai keterampilan guru selama pelaksanaan tindakan pada siklus 2 Pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17

Hasil Analisis Keterampilan Guru Siklus 2 Pertemuan II

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Melakukan pengkondisian awal kelas	4	Sangat Baik
2.	Membuka Pelajaran	4	Sangat Baik
3.	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator	4	Sangat Baik
4.	Mengajukan pertanyaan pada siswa	3	Sangat Baik
5.	Membimbing siswa membuat peta konsep	3	Sangat Baik
6.	Menggunakan multimedia	4	Sangat Baik
7.	Membimbing siswa dalam kelompok	4	Sangat Baik
8.	Memberikan penguatan kepada siswa	4	Sangat Baik
9.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik	4	Sangat Baik
10.	Memberikan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran	3	Baik
Jumlah Skor		37	
Kategori		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dapat dikatakan Sangat baik. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 37, terdapat 7 indikator yang mampu mencapai skor maksimal jumlah skor yang diperoleh berada dalam kategori sangat baik dan rata-rata perolehan skor setiap indikator adalah 3,7.

1) Melakukan pengkondisian awal kelas

Pada keterampilan ini guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik karena semua deskriptor telah tampak dalam pertemuan ini yaitu: mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran, menyiapkan berbagai sumber belajar, guru telah menyiapkan alat peraga, dan guru mengkondisikan siswa untuk melakukan do'a.

2) Membuka Pelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran, serta guru sudah memberikan gambaran yang jelas mengenai materi yang akan dipelajari dan guru memberikan motivasi pada siswa yang memunculkan semangat siswa.

3) Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, guru memberikan variasi dalam menjelaskan, dan guru sudah memberi kesempatan bertanya pada siswa saat menjelaskan pelajaran dan guru sudah menyampaikan pembelajaran secara sistematis.

4) Mengajukan pertanyaan pada siswa

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa, dan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran. Guru

belum menggunakan variasi dalam bertanya, dan guru belum memberikan waktu berpikir untuk siswa yang menjawab pertanyaan.

5) Membimbing siswa membuat peta konsep

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: memberikan bimbingan cara menempatkan konsep utama, serta membuat hubungan antar konsep dan guru membimbing siswa dalam menempatkan konsep pendukung, tetapi guru tidak memberi contoh peta konsep karena siswa dianggap sudah mampu membuat peta konsep belajar dari pertemuan sebelumnya.

6) Menggunakan multimedia

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran, media terlihat dan terdengar jelas dan sudah sesuai karakteristik siswa.

7) Membimbing siswa dalam kelompok

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: membimbing siswa diskusi sesuai dengan format kelompok, berkeliling membimbing siswa, dan menjelaskan langkah mengenai apa yang harus dilakukan siswa dan guru membimbing siswa mengatur tempat duduk siswa agar kelas tidak terlalu ramai.

8) Memberikan penguatan kepada siswa

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru sudah memberikan

penguatan verbal dan non verbal pada siswa, tetapi guru belum memberikan penguatan secara kelompok, dan guru sudah memberi respon yang sesegera mungkin pada siswa saat perilaku yang diharapkan muncul.

- 9) Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: memberikan umpan balik yang sesuai dan membimbing siswa membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi, dan memberi kesempatan siswa bertanya mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru sudah melibatkan seluruh siswa dalam membuat kesimpulan.

- 10) Memberikan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: memantau siswa mengerjakan evaluasi dan memberikan tindak lanjut berupa tugas mempelajari kembali materi yang telah dipelajari, guru sudah berusaha mengoreksi pekerjaan siswa untuk melihat gambaran ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi guru belum memberi skor pada pekerjaan siswa.

4.2.1.3.2. Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia. Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar

pengamatan aktivitas siswa dan lembar catatan lapangan. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18

Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan II

No	Indikator	Jumlah siswa memperoleh skor					Kriteria
		0	1	2	3	4	
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	0	0	0	6	35	Sangat baik
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru	0	0	0	20	21	Sangat baik
3.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan	4	2	22	7	6	Baik
4.	Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran	3	29	0	8	1	Cukup
5.	Membuat peta konsep	0	0	0	22	19	Sangat baik
6.	Menjelaskan peta konsep	0	0	0	34	7	Sangat baik
7.	Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran	0	0	0	21	20	Sangat baik
8.	Bekerjasama dalam kelompok	0	0	0	12	29	Sangat baik
9.	Mempresentasikan hasil pekerjaannya	7	26	0	3	5	Cukup
10.	Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi	0	0	0	27	14	Sangat baik
Jumlah perolehan skor		1186					
Jumlah rata-rata skor		29					Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus 2 pertemuan II menunjukkan hasil baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu sebesar 29, dimana angka tersebut masuk dalam kriteria baik.

1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 6 siswa mendapat skor 3 dan 35 siswa mendapat skor 4, sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,8 yang masuk dalam kriteria sangat baik..

2) Mendengarkan penjelasan dari guru.

Pada indikator ini sebanyak 20 siswa mendapat skor 3, dan 21 siswa mendapat skor 4 sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 3,5 dengan kriteria sangat baik.

3) Keaktifan siswa menjawab pertanyaan.

Pada indikator ini sebanyak 4 siswa mendapat skor 0, 2 siswa mendapat skor 1, 22 siswa mendapat skor 2, dan 7 siswa mendapat skor 3, dan 6 siswa mendapat skor 4 sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,2 yang masuk dalam kriteria baik.

4) Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran.

Pada indikator ini sebanyak 4 siswa mendapat skor 0, 22 siswa mendapat skor 1, 11 siswa mendapat skor 2, dan 4 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,39 yang masuk dalam kriteria cukup.

5) Membuat peta konsep .

Pada indikator ini sebanyak 22 siswa mendapat nilai 3, dan 19 siswa mendapat skor 4. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,46 dengan kriteria sangat baik.

6) Menjelaskan peta konsep.

Pada indikator ini sebanyak 34 siswa mendapat skor 3, dan 7 siswa mendapat skor 4 Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3 yang masuk dalam kriteria sangat baik.

7) Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran.

Pada indikator ini sebanyak 21 siswa mendapat skor 3, dan 20 siswa mendapat skor 4 sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,4 yang masuk dalam kriteria sangat baik.

8) Bekerjasama dalam kelompok.

Pada indikator ini sebanyak 12 siswa mendapat skor 3, dan 29 siswa mendapat skor 4 sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,7 yang masuk dalam kriteria sangat baik.

9) Mempresentasikan hasil pekerjaanya.

Pada indikator ini sebanyak 7 siswa mendapat skor 0, 26 siswa mendapat skor 1, 3 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,34 yang masuk dalam kriteria cukup.

10) Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi.

Pada indikator ini sebanyak 27 siswa mendapat skor 3, dan 14 siswa mendapat skor 4, Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,3 yang masuk dalam kriteria sangat baik.

4.2.1.3.3. Paparan Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan II

1) Hasil belajar kognitif

Data mengenai hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil analisis nilai evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir pertemuan II pada siklus 1. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa pada siklus 2 pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

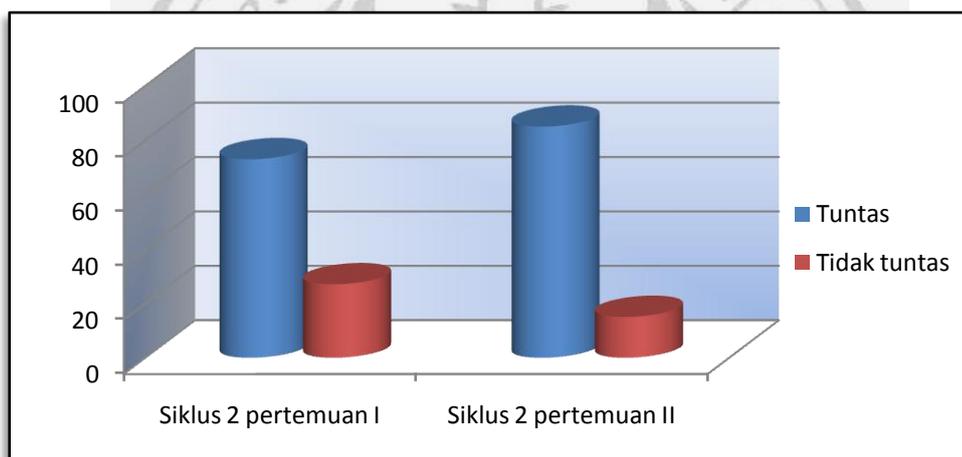
Tabel 4.19
Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan II

No	Pencapaian	Data Siklus 2 Pertemuan I	Data Siklus 2 Pertemuan II
1.	Nilai terendah	45	50
2.	Nilai tertinggi	95	100
3.	Jumlah siswa tuntas	30	35
4.	Jumlah tidak tuntas	11	6
5.	Persentase ketidaktuntasan	27%	15%
6.	Persentase ketuntasan	73%	85%
7.	Rata-rata	67	76

Tabel 4.19 merupakan perbandingan nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus 2 Pertemuan I dengan data nilai hasil belajar siswa pada siklus 2 Pertemuan II. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada

siklus 2 Pertemuan I sebesar 67 dengan nilai terendah 45 sedangkan nilai tertinggi 95, persentase ketuntasan sebesar 73% dan 27% siswa belum memenuhi nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 65. Setelah dilaksanakan siklus 2 Pertemuan II nilai rata-rata menjadi 76 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 100. Persentase ketuntasan 85% dan 15% belum memperoleh nilai ketuntasan minimal.

Untuk memperjelas perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan I dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 pertemuan II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.4 Diagram Hasil Analisis Evaluasi siklus 2 Pertemuan II

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan signifikan perolehan nilai hasil belajar siswa dari nilai hasil belajar siswa pada Siklus 2 Pertemuan I dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa pada siklus 2 Pertemuan II. Ketuntasan belajar yang telah dicapai adalah 85% sehingga telah melebihi target yang diinginkan seperti tercantum pada indikator keberhasilan

yaitu sekurang-kurangnya 75% dari ketuntasan belajar klasikal. Oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil observasi dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap karakter siswa selama mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia. Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian ketercapaian karakter bangsa. Hasil observasi mengenai karakter siswa pada siklus 2 pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20
Analisis ketercapaian karakter bangsa siklus 2 pertemuan II

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Kriteria
		0	1	2	3	
1.	Teliti	0	0	4	37	Sangat baik
2.	Berani	0	6	24	11	Baik
3.	Disiplin	0	0	32	9	Sangat baik
4.	Bekerjasama	0	0	6	35	Sangat baik
Jumlah					417	
Rata-rata					10,17	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketercapaian karakter bangsa meningkat pada setiap pertemuannya. Pada siklus 2 pertemuan I mendapat skor rata-rata 9,14 sedangkan pada siklus 1 pertemuan II naik menjadi 10,17 yang masuk dalam kriteria sangat baik.

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diperoleh dari hasil analisis aktivitas siswa pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dengan mengacu pada indikator ini maka peneliti dapat melihat hasil belajar psikomotorik siswa. Hasil analisis pada indikator ini sebanyak 7 siswa mendapat skor 0, 26 siswa mendapat skor 1, 3 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,34 yang masuk dalam kriteria cukup. Pada siklus 2 pertemuan II sudah mengalami kenaikan hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik karena baik dari segi kualitas ataupun kuantitas mengalami peningkatan karena sudah ada siswa yang mampu memperlihatkan keempat deskriptor..

5.2.1.3.4. Paparan angket respon siswa

Angket respon siswa merupakan cara guru untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya guru dapat melakukan perbaikan berdasarkan respon siswa.

Tabel 4.21

Hasil analisis angket respon siswa siklus 2 pertemuan II

No	Pertanyaan	Persentase jawaban siswa	
		Ya	Tidak
1.	Senangkah kalian dengan pembelajaran tadi yang ibu guru berikan?	100%	0%
2.	Apakah dengan pembelajaran tadi kalian lebih antusias dan bersemangat untuk	100%	0%

	belajar?		
3.	Apakah pembelajaran tadi menarik ?	100%	0%
4.	Apakah pembelajaran tadi membuat materi pembelajaran mudah dipahami?	100%	0%
5.	Dalam pembelajaran tadi, apakah kalian merasa kesulitan?	2%	98%
6.	Pahamkah kalian dengan materi pembelajaran tadi?	100%	0%
7.	Bersediakah kalian mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?	100%	0%

Berdasarkan data pada tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar concept mapping berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga siswa senang dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

5.2.1.3.5. Paparan Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau suatu gambaran rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa. Pada siklus 2 pertemuan II semua kegiatan pembelajaran sudah baik, dimana guru dalam penggunaan multimedia semakin mengalami peningkatan serta guru menampilkan video yang menarik sesuai dengan karakter siswa. Siswa antusias mengikuti pembelajaran, terbukti dengan aktivitas siswa yang meningkat dan dalam membuat peta konsep siswa juga semakin baik dan semakin rapi.

4.2.4.4. Refleksi

Dari analisis hasil penelitian siklus 2 pertemuan II, diperoleh data berupa hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia. Data tersebut kemudian dianalisis kembali bersama guru kolaborator (observer) sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Adapun hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan II adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas meningkat dibandingkan dengan siklus 1, dimana skor yang diperoleh adalah 35, dan masuk dalam kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dibandingkan dengan siklus I, dimana skor yang diperoleh adalah 29, yang masuk dalam kriteria baik.
3. Hasil belajar pada akhir siklus 2 yang diperoleh dari hasil evaluasi sudah mencapai target yang ditetapkan, yaitu diperoleh persentase ketuntasan 85% atau sekitar 35 siswa dan 15% atau sekitar 6 siswa belum memperoleh nilai ketuntasan minimal, sedangkan rata-rata 76 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 100. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang direncanakan yaitu 75% siswa tuntas belajar dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65.

Dari hasil refleksi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia

sudah cukup berhasil, tetapi perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan pada pembelajaran-pembelajaran berikutnya.

4.2.4.5. Revisi

Dari analisis hasil yang telah dicapai pada proses pembelajaran siklus 2 pertemuan II, secara keseluruhan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn sudah berhasil. Upaya yang dilakukan untuk menangani 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah dengan memberikan bimbingan individual dan memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran untuk memberikan motivasi belajar. Selain itu pihak keluarga juga harus ikut serta membantu dalam memotivasi dan bimbingan kepada putra-putrinya karena hal tersebut dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang sudah berhasil dengan tercapainya ketiga indikator keberhasilan yaitu ketereampilan guru meningkat sekurang-kurangnya baik, aktivitas siswa meningkat sekurang-kurangnya baik, dan minimal 75% siswa mengalami ketuntasan belajar.

4.2.5. Rekapitulasi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan

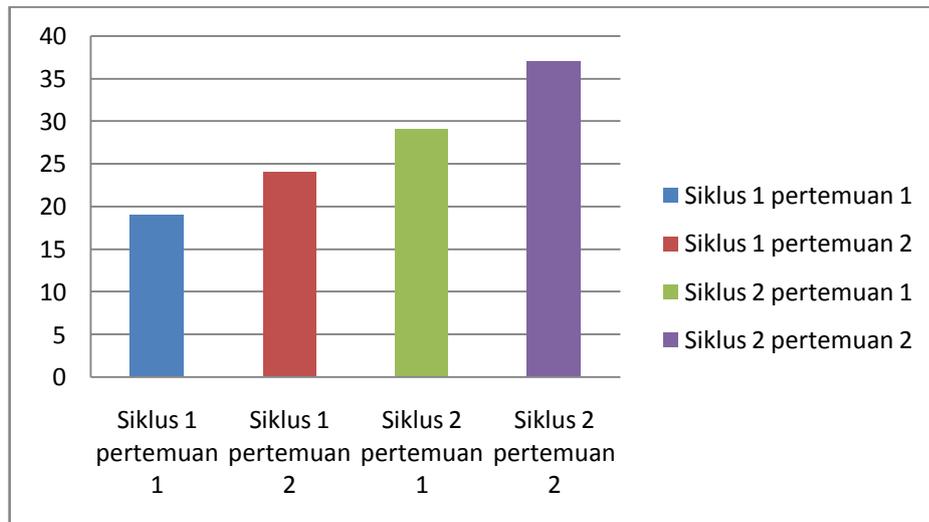
Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan pembelajaran PKn melalui penerapan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil

belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut ini rekapitulasi data hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 4.22
Rekapitulasi data siklus 1 dan siklus 2

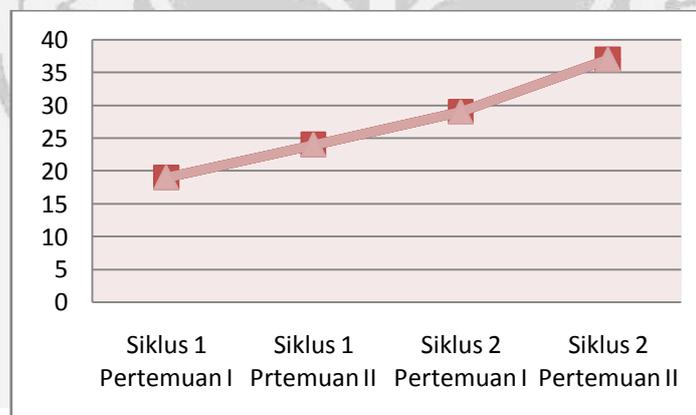
No	Aspek yang diamati	Pencapaian			
		Siklus 1		Siklus 2	
		PI	PII	PI	PII
1.	Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran	19	24	29	37
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	18,12	20	24,8	28,9
3.	Hasil ketuntasan belajar siswa (Persentase klasikal)	61%	68%	73%	85%

Tabel 4.22 menunjukkan peningkatan pada aspek yang diamati pada setiap siklusnya. Pada keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran siklus 1 pertemuan I memperoleh skor 19, kemudian meningkat pada siklus 1 pertemuan II menjadi 24, pada siklus 2 pertemuan I meningkat lagi menjadi 29, dan pada siklus 2 pertemuan II mencapai 37. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.5
Diagram Perolehan Skor Keterampilan Guru

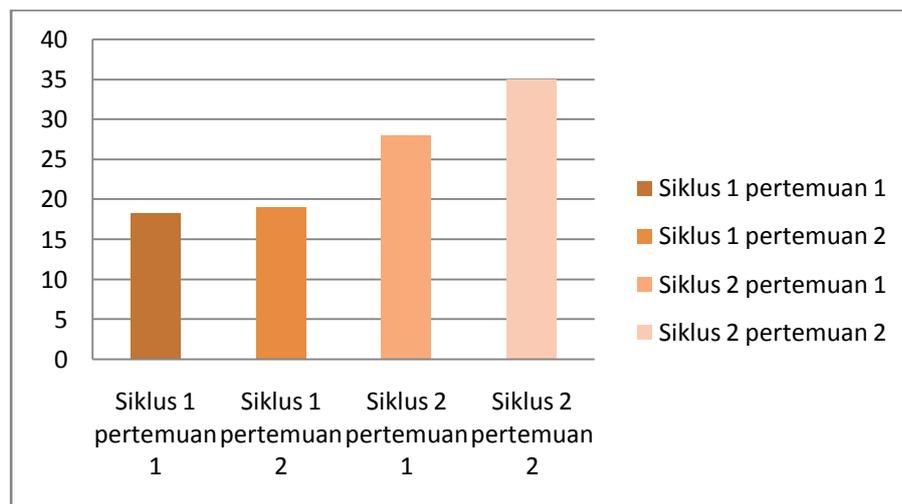
Peningkatan tersebut dapat diperjelas pada grafik berikut :



Gambar 4.6
Grafik peningkatan keterampilan guru

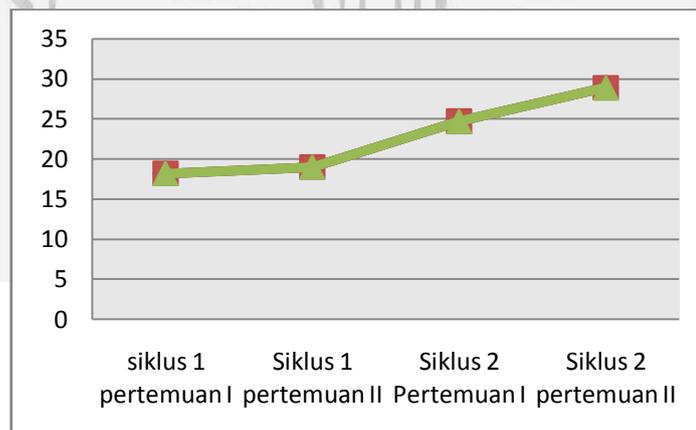
Selain mengenai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, aspek lain yang di amati dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang telah dijelaskan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus 1 pertemuan I mendapatkan skor 18,2, pada pertemuan

kedua siklus I mendapat skor 20,02, dan pada siklus 2 pertemuan I mendapat skor 24,8 dan pada pertemuan kedua siklus 2 mendapat skor 28,9. Peningkatan aktivitas siswa tersebut dapat dilihat dalam diagram 4.7 .



Gambar 4.7
Diagram perolehan skor aktivitas siswa

Peningkatan tersebut dapat diperjelas pada grafik berikut :



Gambar 4.8
Grafik peningkatan aktivitas siswa

Setelah membahas mengenai rekapitulasi hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, maka aspek terakhir dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar siswa. Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang

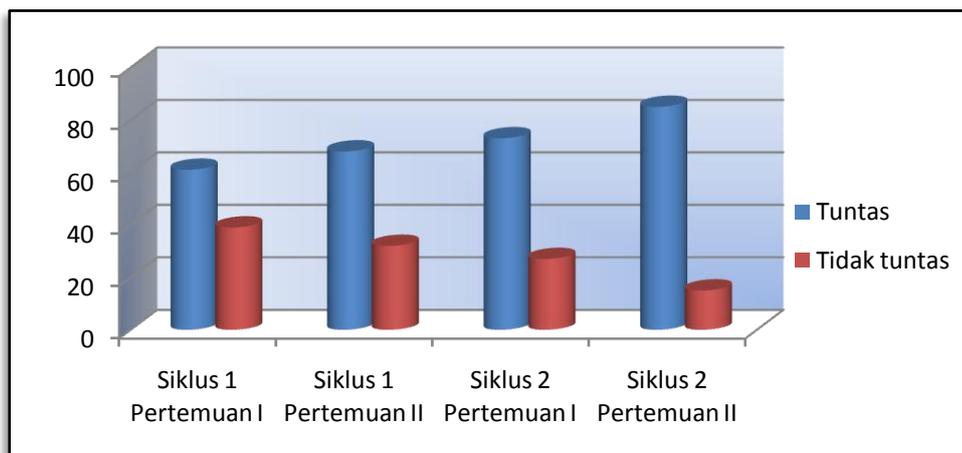
diperoleh siswa pada setiap akhir pembelajaran. Pada siklus 1 pertemuan I persentase ketuntasannya adalah 61% (25 siswa) dan persentase siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar adalah 39% (16 siswa wa). Pada siklus 1 pertemuan II persentase ketuntasan meningkat menjadi 68% (28 siswa), dan persentase ketidaktuntasannya adalah 32% (13 siswa), ketuntasan belajar meningkat lagi pada siklus 2 pertemuan I yaitu 73% (30 siswa), dan ketidaktuntasannya adalah 27% (11 siswa), ketuntasan belajar klasikal siswa selalu naik sampai pada siklus 2 pertemuan I ketuntasan belajarnya mencapai 85% (35 siswa), dan ketidaktuntasan belajarnya adalah 15% (6 siswa). hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Rekapitulasi data hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2

No	Pencapaian	Data Siklus 1		Data Siklus 2	
		PI	PII	PI	PII
1.	Nilai terendah	15	30	45	50
2.	Nilai tertinggi	90	95	95	100
3.	Jumlah siswa tuntas	25	28	30	35
4.	Jumlah tidak tuntas	16	13	11	6
5.	Persentase ketidaktuntasan	39%	32%	27%	15%
6.	Persentase ketuntasan	61%	68%	73%	85%
7.	Rata-rata	59	63	67	76

Data pada tabel 4.23 mengenai rekapitulasi persentase ketuntasan hasil

belajar siswa dapat diperjelas dengan diagram berikut :



Gambar 4.9

Rekapitulasi data hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan pemaparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar *concept mapping* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang berhasil, kualitas pembelajaran yang dikaji meliputi tiga aspek yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar telah mencapai bahkan melebihi indikator penelitian yang telah ditetapkan, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4.3. PEMBAHASAN

4.3.1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pada penelitian didasarkan pada kegiatan yang dilaksanakan pada tiap siklus. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus 1 merupakan pengenalan tindakan awal dalam rangka perbaikan pembelajaran. Sedangkan siklus 2 merupakan hasil perbaikan dan analisis dari siklus 1. Dalam penelitian ini, pelaksanaannya dengan

menerapkan strategi belajar concept mapping berbasis multimedia. Pada setiap siklusnya, penelitian ini selalu mengalami peningkatan, pembahasan mengenai temuan hasil penelitian ini akan dirinci sebagai berikut:

4.3.1.1. Hasil Observasi Keterampilan Guru

Keterampilan dasar mengajar adalah bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya sebagai pengajar saja, akan tetapi harus mampu menjadi programmer pembelajaran, motivator belajar, fasilitator pembelajaran, organisator, konduktor, actor, dan peran-peran lain yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran (Siddiq, 2008:1.18). Hasil observasi keterampilan guru yang terdiri dari 10 indikator akan dijabarkan sebagai berikut:

4.3.1.1.1. Melakukan pengkondisian awal kelas

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus 1 pertemuan I dan pada pertemuan II mendapat skor 3, deskriptor yang tampak yaitu membimbing siswa untuk berdo'a dan melakukan presensi, menyiapkan berbagai sumber belajar, dan menyiapkan alat peraga. Pada siklus 1 pertemuan I dan II sudah mendapat kriteria sangat baik, karena guru sudah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2010:11) yaitu sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian

tujuan dan proses pembelajaran, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Peningkatan terjadi pada siklus 2 pertemuan I dan pertemuan II mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik. Keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas mengalami peningkatan, karena guru telah melakukan perbaikan, dimana pada siklus 2 guru berusaha mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, dengan cara guru ikut serta mengatur tempat duduk siswa sebelum dimulainya pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih baik. Kegiatan itu merupakan upaya merancang manajemen kelas yang baik dalam rangka penciptaan lingkungan belajar yang baik hal ini sesuai dengan pendapat dari Ekosiswoyo dan Rachman (2000: 52) yang menyatakan bahwa guru mempunyai peran yang besar dalam menentukan keberhasilan manajemen kelas, dan guru harus memahami prosedur dan rancangan manajemen kelas

4.3.1.1.2. Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus 1 pertemuan I mendapat skor 2, dimana guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi, dan motivasi, tetapi apersepsi dan motivasi yang disampaikan belum mampu menarik perhatian siswa, serta guru belum memberikan gambaran materi yang akan dipelajari. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan II memperoleh skor 3 yang meningkat dari pertemuan sebelumnya karena pada siklus 1 pertemuan II guru sudah memberikan gambaran materi yang akan dipelajari. Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan I meningkat dengan perolehan skor 3 karena guru melakukan perbaikan dimana guru memberikan apersepsi yang lebih menarik

dengan mengajak siswa menyanyikan lagu yang sesuai dengan materi yang akan dibahas tetapi guru belum memberi motivasi secara maksimal pada siswa pada awal pembelajaran, selanjutnya pada siklus 2 pertemuan II guru melakukan perbaikan lagi dengan memberikan motivasi secara intensif atau sesering mungkin agar siswa menjadi lebih aktif.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus 1 sampai siklus 2, karena guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas. Hal itu sesuai dengan pendapat Sanjaya (2012: 68-69) yang menyatakan bahwa sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, selain itu tujuan pembelajaran juga memberikan arah kemana pembelajaran akan dibawa. Guru selalu berusaha mencari apersepsi yang tepat bagi siswa, dengan pemilihan apersepsi yang tepat akan sangat mendukung proses pembelajaran. Pada siklus 2 guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi. Hal itu sesuai dengan pendapat Sanjaya (2012: 21) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan membuka pelajaran guru harus mampu menciptakan kegiatan yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang dilakukan dengan kebutuhan siswa. Pemikiran sejalan juga diungkapkan Djamarah (2010:99-171) yang menjelaskan Keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada yang akan dipelajari sehingga memberi efek positif bagi siswa.

4.3.1.1.3. Menjelaskan materi pembelajaran sesuai indikator

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 memperoleh skor 1, deskriptor yang tampak adalah penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan II memperoleh skor 2, dimana peningkatannya terjadi karena guru sudah menggunakan variasi suara dalam menjelaskan misalnya pada hal penting guru menggunakan suara lebih keras dan menekan ketrampilan ini meningkat lagi Pada siklus 2 pertemuan I mendapat skor 3 deskriptor yang tampak adalah penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan variasi suara dalam menjelaskan, dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, sedangkan pada siklus 2 pertemuan II mendapat skor 4,. Keterampilan guru mengalami kenaikan skor secara signifikan hal ini terjadi karena guru melakukan refleksi disetiap pembelajarannya dan memperbaiki kekurangan yang ada. Pada siklus 2 pertemuan II guru sudah menyampaikan materi secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Guru menyusun materi secara sistematis baik dari segi isi maupun dari segi penyampaiannya. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat dari Usman (dalam Depdiknas, 2008: 31) yang menyatakan bahwa seorang guru haruslah mampu menjelaskan apa yang disampaikan kepada siswa dengan baik dan jelas.kegiatan menjelaskan adalah sala satu bentuk penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

4.3.1.1.4. Mengajukan pertanyaan pada siswa

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus 1 pertemuan I dan 2 mendapat skor 2, deskriptor yang tampak adalah pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa dan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas. Pada siklus 2 pertemuan I mendapat skor 2. Pada indikator ini guru memperoleh kriteria baik, sedangkan pada siklus 2 pertemuan II mengalami peningkatan skor menjadi 3, deskriptor yang tampak adalah pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa, pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, dan guru sudah menggunakan variasi bertanya dengan memindahkan giliran menjawab secara adil.

Pada keterampilan ini setiap siklusnya memperoleh kriteria baik hal ini terjadi karena guru sebisa mungkin berusaha dalam memberi pertanyaan mampu menciptakan komunikasi antara guru dan siswa dan dapat melatih siswa berani mengemukakan pendapat. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 99) yang menjelaskan bahwa cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Faktor yang perlu diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan yaitu kelancaran bertanya, struktur pertanyaan, peningkatan partisipasi siswa dengan pindah gilir, pemerataan kesempatan dengan distribusi (penyebaran) pertanyaan, penyusunan kata-kata, serta pemberian waktu untuk berpikir, tetapi disini guru belum memberikan waktu berpikir untuk siswa sehingga siswa harus mampu berpikir cepat.

4.3.1.1.5. Membimbing siswa membuat peta konsep

Berdasarkan hasil observasi indikator membimbing siswa membuat peta konsep pada pembelajaran siklus 1 pertemuan I mendapat skor 2, deskriptor yang tampak adalah memberikan contoh peta konsep, dan memberikan bimbingan cara menempatkan konsep utama. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan II mendapat skor 3, deskriptor yang tampak adalah memberikan contoh peta konsep, memberikan bimbingan cara menempatkan konsep utama, dan membimbing siswa membuat hubungan antar konsep. Pada indikator ini mengalami kenaikan skor karena pada siklus 1 pertemuan II guru membimbing siswa membuat peta konsep dengan cara memberikan contoh-contoh yang konkrit dan guru juga memberikan bimbingan membuat hubungan antar konsep dengan menuliskan contoh di papan tulis. Kemudian pada siklus 2 pertemuan I dan II mendapat skor 3, pada siklus 2 pertemuan I dan II guru sudah memberi contoh yang lebih menarik dengan video sehingga siswa dapat membuat peta konsep yang lebih lengkap dengan konsep-konsep sekunder pendukung, tetapi pada siklus 2 guru tidak memberikan contoh peta konsep karena pada siklus 1 siswa sudah berlatih membuat peta konsep dengan contoh yang diberikan guru.

Pada keterampilan ini mengalami kenaikan setiap siklusnya karena guru melakukan perbaikan dalam membimbing siswa membuat peta konsep dimana guru memberikan contoh-contoh konkrit pendukung untuk mengarahkan siswa dalam menempuh langkah yang harus dilakukan saat membuat peta konsep. Hal ini sudah sesuai dengan langkah pembuatan peta konsep menurut Dahar (2006: 108) yaitu : Pilih salah satu bacaan dari buku pelajaran (konsep utama), Tentukan

konsep-konsep yang relevan (konsep pendukung), Urutkan konsep-konsep yang paling inklusif ke konsep-konsep yang paling tidak inklusif. Susunlah konsep-konsep itu di atas kertas, mulai dari konsep paling inklusif di puncak ke konsep yang paling tidak inklusif, Hubungkan konsep dengan kata penghubung.

4.3.1.1.6. *Menggunakan multimedia*

Berdasarkan observasi pada pembelajaran siklus 1 pertemuan I mendapat skor 2, deskriptor yang tampak adalah media yang ditampilkan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran tetapi pada media pembelajaran ada beberapa bagian tulisan yang kurang jelas saat ditampilkan di depan kelas. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan II mendapat skor 3 karena guru sudah melakukan perbaikan media yang dibuat agar dapat terlihat dan terdengar jelas, serta guru juga menggunakan media yang nyata agar siswa lebih jelas. Kemudian pada siklus 2 pertemuan I mendapat skor 3, dimana media yang digunakan sudah masuk dalam kriteria sangat baik tetapi masih ada beberapa bagian pada video yang ditampilkan belum sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pada siklus 2 pertemuan II diadakan perbaikan, dengan cara memberikan efek lagu yang sesuai dengan usia anak dan animasi pendukung yang juga sesuai dengan perkembangan anak. Dari perbaikan tersebut maka pada siklus 2 pertemuan II memperoleh skor 4.

Pada pembelajaran ini guru menggunakan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa sehingga perolehan skor meningkat setiap siklusnya. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Hamdani (2011:244) yang memberikan pengertian media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga

mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Guru juga menampilkan media yang dapat dilihat dan didengar dengan jelas, sehingga multimedia yang digunakan dapat menarik perhatian siswa hal itu sesuai dengan pendapat Oblinger (dalam Munir, 2012: 2) yang mendefinisikan multimedia adalah penyatuan dua atau lebih media komunikasi seperti teks, grafik, animasi, audio dan video yang menghasilkan satu presentasi yang menarik.

4.3.1.1.7. Membimbing siswa dalam kelompok

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus 1 pertemuan I dan II mendapat skor 2, deskriptor yang tampak adalah membimbing siswa diskusi sesuai dengan format kelompok, dan berkeliling membimbing siswa, tetapi guru belum memberikan arahan yang jelas mengenai langkah yang harus dilakukan siswa. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, maka pada siklus 2 pertemuan I guru membuat penjelasan mengenai langkah yang harus dilakukan siswa melalui pembagian LKS dan penjelasan mengenai apa yang harus siswa kerjakan dalam kelompoknya sehingga skor yang diperoleh meningkat menjadi 3. Keterampilan guru meningkat lagi pada siklus 2 pertemuan II dengan skor 4 deskriptor yang tampak adalah membimbing siswa diskusi sesuai dengan format kelompok, berkeliling membimbing siswa, dan memperjelas langkah yang harus dilakukan siswa, guru juga sudah membantu siswa dalam mengatur tempat duduk agar suasana kelas tidak terlalu ramai.

Pada keterampilan ini mengalami kenaikan signifikan setiap siklusnya karena guru melakukan perbaikan setiap pembelajarannya agar guru mampu membimbing siswa dan menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa bekerja

dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 171) dalam membimbing kelompok hal yang harus diperhatikan guru antara lain diskusi harus dilakukan dalam suasana terbuka, dan perlunya perencanaan yang terdiri dari pemilihan topik yang akan didiskusikan, dapat dipastikan guru dan siswa telah memiliki latar belakang informasi yang berkaitan dengan topik, penetapan besarnya kelompok, pengaturan tempat duduk. Dalam memimpin diskusi kelompok sebaiknya guru mampu membimbing siswa dalam menyelesaikan diskusi kelompoknya.

4.3.1.1.8. Memberikan penguatan kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus 1 pertemuan I dan II mendapat skor 2 masuk dalam kriteria baik, dimana guru sudah memberikan penguatan verbal dan gestural, pada siklus 2 pertemuan I mendapat skor 2 deskriptor yang tampak adalah guru memberikan penguatan secara non verbal seperti gerakan tepuk tangan atau acungan jempol, guru memberikan secara verbal misal bagus, pintar, luar biasa dengan lebih sering kepada siswa, sedangkan pada pertemuan II mendapat skor 4, semua deskriptor sudah tampak, Dalam pembelajaran guru memberikan penguatan secara segera baik verbal maupun non verbal ketika siswa telah berhasil melakukan suatu pekerjaan. Penguatan yang diberikan disertai dengan kehangatan memberikan kesan kesungguhan bahwa guru benar-benar menghargai dan mengapresiasi usaha yang dilakukan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winataputra (2005, 7:18) bahwa dalam kegiatan pembelajaran penguatan mempunyai peran penting untuk meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran.

4.3.1.1.9. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus 1 pertemuan I dan II mendapat skor 2 yang masuk dalam kriteria baik dimana guru sudah memberikan umpan balik yang sesuai dengan materi, tetapi guru belum melibatkan siswa secara bersama-sama dalam menarik kesimpulan. Berdasarkan perbaikan dari siklus 1 maka pada siklus 2 pertemuan I mengalami kenaikan skor menjadi 3, guru melibatkan siswa dalam menarik kesimpulan pembelajaran dengan cara guru memberikan beberapa pertanyaan, menunjuk beberapa siswa untuk berpendapat serta mengajak semua siswa mengingat apa yang telah dipelajari, peningkatan terjadi lagi pada pertemuan II yaitu memperoleh skor maksimal 4, disini guru juga sudah memberikan kesempatan siswa yang belum jelas untuk bertanya, dan memberikan motivasi yang dapat membangkitkan siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

Peningkatan keterampilan guru yang telah dijelaskan di atas terjadi karena guru telah melaksanakan perencanaan yang telah dibuat salah satunya adalah menutup pelajaran. Kegiatan akhir dimaksud untuk memberikan garis-garis besar persoalan yang baru saja dibahas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2010:92) yaitu kegiatan akhir pelajaran dimaksud untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

4.3.1.1.10. Memberikan evaluasi di akhir kegiatan

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus 1 pertemuan I dan II memperoleh skor 2 dan hal itu juga dialami pada siklus 2 pertemuan I. Guru sudah memantau jalannya evaluasi dan memberi tindak lanjut tetapi ketebatasan waktu sehingga guru tidak bisa langsung mengoreksi pekerjaan siswa. Setelah diadakan refleksi maka pada siklus 2 pertemuan II guru melakukan perbaikan dalam indikator ini dimana guru mencoba memanfaatkan waktu untuk mengoreksi pekerjaan siswa sehingga dapat melihat beberapa hasil pekerjaan siswa untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru juga sudah memberikan umpan balik yang sesuai dengan melihat beberapa hasil pekerjaan siswa tersebut.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan di akhir pembelajaran hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2009: 143-146) yang menyatakan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai evaluator yang melakukan kegiatan evaluasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu diakhir pembelajaran guru juga memberikan tindak lanjut berupa PR atau tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Winataputra (2005: 8.3) bahwa kegiatan menutup pelajaran dilakukan sebagai bentuk kegiatan untuk memantapkan dan meinindaklanjuti topik yang telah dibahas.

Sesuai data yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa keterampilan guru terus meningkat. Pada siklus 1 pertemuan I skor yang diperoleh adalah 19 (kriteria cukup), meningkat pada pertemuan II menjadi 24 (kriteria baik). Peningkatan pada pertemuan II dibandingkan dengan pertemuan I terjadi karena

guru selalu melakukan refleksi dan perbaikan di setiap pembelajarannya. Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan I skor keterampilan guru mengalami kenaikan menjadi 29 (kriteria baik), kemudian pada pertemuan II menjadi 37 (kriteria sangat baik). Peningkatan yang terjadi dapat membuktikan bahwa penerapan pembelajaran PKn dengan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan keterampilan guru.

4.3.1.2. Hasil Observasi Aktivitas siswa

Bersumber dari kegiatan observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II pada mata pelajaran PKn melalui strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia akan dijabarkan sebagai berikut.

4.3.1.2.1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa indikator kesiapan mengikuti pelajaran, pada siklus 1 pertemuan I mendapat skor rata-rata 2,8, sedangkan pada pertemuan II mendapat skor 3,07. Pada siklus 2 pertemuan I mendapat skor rata-rata 3,7 sedangkan pada pertemuan II mendapat skor rata-rata 3,8. peningkatan aktivitas siswa pada indikator ini terjadi karena dalam pembelajaran siswa dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran oleh guru. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Ekosiswoyo dan Rachman (2000: 54) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru hendaknya mengatur peserta didik dan peralatan serta format pembelajaran yang tepat sehingga menumbuhkan kondisi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan belajar siswa yang disebut *emotional activities*. Hal ini sesuai dengan pendapat

Diedrich (dalam Hamalik, 2009:172) *emotional activities* misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

4.3.1.2.2. Mendengarkan penjelasan dari guru

Berdasarkan hasil observasi dalam mendengarkan penjelasan guru pada siklus 1 pertemuan I memperoleh skor rata-rata 1,9 dengan kriteria cukup, pada siklus 1 pertemuan II memperoleh skor rata-rata 2,07, meningkat pada siklus 2 pertemuan I memperoleh skor rata-rata 3,7 dengan kriteria sangat baik, dan pada siklus 2 pertemuan II memperoleh skor 3,8 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan aktivitas diperoleh dari refleksi dan revisi dari guru terhadap pembelajaran yang dilakukan, guru berusaha mengembangkan keterampilan dalam menjelaskan dimana guru selalu menggunakan media yang mendukung dalam menjelaskan materi seperti benda konkrit . Usaha tersebut sesuai dengan pendapat Usman (dalam Depdiknas, 2008: 31) menyatakan bahwa seorang guru haruslah mampu menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa dengan baik dan jelas. Penyampaian informasi yang terencana dan baik dan disajikan secara urut merupakan unsur pokok dalam kegiatan menjelaskan.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan *emotional activities* misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup, serta *listening activities*, antara lain mendengarkan uraian, mendengarkan musik, mendengarkan pidato (Diedrich dalam Hamalik 2008: 173).

4.3.1.2.3. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan

Berdasarkan hasil observasi indikator aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran pada siklus 1 pertemuan I memperoleh skor rata-rata 1,07 dengan kriteria cukup, pada siklus 1 pertemuan II memperoleh skor rata-rata 1,2

dengan kriteria cukup, sehingga skor rata-rata siklus 1 adalah 1,1 dengan kriteria cukup. pada siklus 2 pertemuan I memperoleh skor rata-rata 1,7 dengan cukup, dan pada siklus 2 pertemuan II memperoleh skor 2,2 dengan kriteria baik. Pada indikator ini terlihat peningkatan perolehan skor setiap pertemuannya hampir semua siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hal ini terlihat pada pembelajaran siklus 2 pertemuan II siswa sudah mencapai kriteria baik, siswa sudah berani dalam mengungkapkan pendapatnya dengan inisiatif sendiri tanpa ditunjuk, siswa lebih sering menjawab pertanyaan baik yang diajukan guru ataupun yang diajukan siswa lain secara bersama-sama, dan hanya beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan sendiri dengan penjelasannya sendiri. Peningkatan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan terjadi karena guru sebisa mungkin berusaha dalam memberi pertanyaan mampu menciptakan komunikasi antara guru dan siswa dan dapat melatih siswa berani mengemukakan pendapat. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 99) yang menjelaskan bahwa cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Sehingga saat guru memberika pertanyaan semua siswa di kelas mampu menjawab bersama-sama

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan *oral activities* yang meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, dan *mental activities* yang

meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan (Diedrich dalam Hamalik 2008: 173).

4.3.1.2.4. *Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran*

Berdasarkan hasil observasi indikator aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran pada siklus 1 pertemuan I memperoleh skor rata-rata 1,24 dengan kriteria cukup, pada siklus 1 pertemuan II memperoleh skor rata-rata 1,3 dengan kriteria cukup. pada siklus 2 pertemuan I memperoleh skor rata-rata 1,36 dengan kriteria cukup, dan pada siklus 2 pertemuan II memperoleh skor 1,39 dengan kriteria cukup. Pada indikator ini hampir semua siswa sudah mengacungkan tangan untuk bertanya tapi pada setiap pertemuan guru tidak bisa selalu menunjuk semua siswa. Peningkatan aspek ini terlihat pada jumlah siswa yang berani mengacungkan tangan pada siklus 1 pertemuan I sebanyak 34 siswa yang berani mengangkat tangan untuk bertanya, pada siklus 1 pertemuan II sebanyak 36 siswa yang berani mengangkat tangan untuk bertanya, pada siklus 2 pertemuan I sebanyak 37 siswa yang berani mengangkat tangan, dan pada siklus 2 pertemuan II sebanyak 38 siswa yang berani mengangkat tangan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keberanian siswa dalam mengungkapkan pertanyaan. Peningkatan ini terjadi karena guru memberikan kesempatan dan memotivasi siswa untuk bertanya, disini guru sebagai fasilitator. Menurut Sanjaya (2011: 29) proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi, sehingga guru harus menumbuhkan motivasi termasuk motivasi bertanya.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan *oral activities* yang meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran,

mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi (Diedrich dalam Hamalik 2008: 173).

4.3.1.2.5. Membuat peta konsep

Berdasarkan hasil observasi indikator membuat peta konsep pada siklus 1 pertemuan I memperoleh skor rata-rata 2,58 dengan kriteria baik, pada siklus 1 pertemuan II memperoleh skor rata-rata 2,7 dengan kriteria baik. Kemudian naik pada siklus 2 pertemuan I memperoleh skor rata-rata 3,09 dengan sangat baik, dan pada siklus 2 pertemuan II memperoleh skor 3,4 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dimana siswa diarahkan untuk dapat membuat peta konsep secara individu dengan bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 171) guru bertindak sebagai operator sistem, sehingga diperlukan keterampilan antara lain keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan membantu perorangan.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan *writing activities* yang meliputi menulis cerita, menulis karangan, laporan, angket, menyalin, dan *mental activities* yang meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan, dan *drawing activities*, kegiatan menggambar yang dimaksud disini adalah kegiatan siswa yang termasuk di dalamnya; menggambar, membuat grafik, peta, diagram yang digunakan sebagai alat pelengkap dalam pencapaian suatu tujuan pembelajaran (Diedrich dalam Hamalik 2008: 173).

4.3.1.2.6. Menjelaskan peta konsep

Berdasarkan hasil observasi indikator menjelaskan peta konsep pada siklus 1 pertemuan I memperoleh skor rata-rata 1 dengan kriteria cukup, pada siklus 1 pertemuan II memperoleh skor rata-rata 1,7 dengan kriteria cukup, kemudian meningkat pada siklus 2 pertemuan I memperoleh skor rata-rata 2,5 dengan baik, dan meningkat lagi pada siklus 2 pertemuan II memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hal ini terjadi karena guru selalu mengarahkan siswa dalam membuat penjelasan pada peta konsep yang dibuat sesuai dengan langkah pembuatan. Dimana siswa harus dibimbing membuat hubungan antar konsep yang dibuat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Munthe, 2009: 23) tentang karakteristik peta konsep peta konsep harus memiliki hubungan yang mengaitkan antara satu konsep dengan konsep yang lain, mempunyai label yang membunyikan arti hubungan yang mengaitkan antara konsep-konsep. Sehingga dengan bantuan guru siswa dapat membuat peta konsep yang sesuai dengan karakteristik peta konsep.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan *writing activities* yang meliputi menulis cerita, menulis karangan, laporan, angket, menyalin, dan *mental activities* yang meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan (Diedrich dalam Hamalik 2008: 173).

4.3.1.2.7. Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi indikator menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran pada siklus 1 pertemuan I memperoleh

skor rata-rata 1,8 dengan kriteria cukup, meningkat pada siklus 1 pertemuan II memperoleh skor rata-rata 1,29 dengan kriteria cukup kemudian pada siklus 2 pertemuan I memperoleh skor rata-rata 2,8 dengan baik, dan meningkat lagi pada siklus 2 pertemuan II memperoleh skor 3,4 dengan kriteria sangat baik siswa sudah memperhatikan media yang ditampilkan guru dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Peningkatan aktivitas siswa yang signifikan setiap pertemuannya dikarenakan guru selalu berupaya mengadakan perbaikan dari refleksi yang dilakukan setiap pembelajarannya, selain itu guru juga berupaya mengadakan variasi media pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik dengan media yang digunakan. Hal itu sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011: 23) yang menyatakan bahwa guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang media pembelajaran. Guru juga mampu mengorganisasikan berbagai media pembelajaran.

Memperhatikan dan menyerap informasi melalui multimedia yang diberikan guru termasuk dalam *visual activities* yang meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi/ percobaan, maupun pekerjaan lain dan *mental activities* yang meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan (Diedrich dalam Hamalik 2008: 173).

4.3.1.2.8. Bekerjasama dalam kelompok

Berdasarkan hasil observasi indikator bekerjasama dalam kelompok pada siklus 1 pertemuan I memperoleh skor rata-rata 2,9 dengan kriteria baik, kemudian pada siklus 1 pertemuan II memperoleh skor rata-rata 3 dengan kriteria sangat baik, meningkat pada siklus 2 pertemuan I memperoleh skor 3,5 dengan kriteria sangat baik dan pada siklus 2 pertemuan II memperoleh skor rata-rata 3,7

dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan secara signifikan, hal ini dikarenakan guru yang selalu berusaha untuk membimbing dan memberi pengarahan pada siswa mengenai hal yang harus dilakukan siswa saat mempelajari materi dalam kelompoknya, hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 171) dalam membimbing kelompok hal yang harus diperhatikan guru antara lain diskusi harus dilakukan dalam suasana terbuka, dan perlunya perencanaan yang terdiri dari pemilihan topik yang akan didiskusikan, dapat dipastikan guru dan siswa telah memiliki latar belakang informasi yang berkaitan dengan topik, penetapan besarnya kelompok, pengaturan tempat duduk. Dalam memimpin diskusi kelompok sebaiknya guru mampu membimbing siswa dalam menyelesaikan diskusi kelompoknya.

Aktivitas siswa bekerjasama dalam kelompok pada penelitian ini adalah memungkinkan siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai materi yang dipelajari bersama. Aktivitas siswa yang ini disebut *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. B. Diedrich (dalam Hamalik, 2009 : 172).

4.3.1.2.9. Mempresentasikan hasil pekerjaannya

Berdasarkan hasil observasi indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya pada siklus 1 pertemuan I memperoleh skor rata-rata 0,8 dengan kriteria kurang, pada siklus 1 pertemuan II memperoleh skor rata-rata 1 dengan kriteria cukup. meningkat pada siklus 2 pertemuan I dan pertemuan II memperoleh skor rata-rata 1,34 dengan kriteria cukup. Peningkatan pada indikator ini terlihat pada jumlah

anak yang berani mengangkat tangan sebelum mendapat giliran mempresentasikan pekerjaannya, dimana pada siklus 1 pertemuan I sebanyak 24 siswa, pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 30 siswa yang berani, pada siklus 2 pertemuan II sebanyak 33 siswa, dan pada siklus 1 pertemuan II sebanyak 34 siswa yang berani mempresentasikan hasil pekerjaannya. Selain peningkatan jumlah siswa yang berani mempresentasikan hasil pekerjaannya, dari segi kualitas beberapa siswa sudah mampu mendapatkan skor maksimal yang berarti keempat indikator sudah tampak. Kenaikan kualitas dan kuantitas siswa dalam indikator ini terjadi karena guru sudah berperan baik sebagai motivator bagi siswa dalam pembelajaran.

Indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya berkaitan dengan kegiatan siswa mengeluarkan pendapat di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Paul B. Diedrich (dalam Hamalik, 2009 : 172) yaitu aktivitas siswa yang disebut *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

4.3.1.2.10. Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi

Berdasarkan hasil observasi indikator menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi pada siklus 1 pertemuan I memperoleh skor rata-rata 1,7 dengan kriteria cukup, pada siklus 1 pertemuan II memperoleh skor rata-rata 2 dengan kriteria baik kemudian meningkat pada siklus 2 pertemuan I memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kriteria baik, dan pada siklus 2 pertemuan II mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 3,3 dengan kriteria sangat baik. Disini siswa sudah antusias dalam ikut serta menyimpulkan pembelajaran. Aktivitas

siswa meningkat pada setiap pertemuan karena guru selalu membimbing siswa dalam membimbing siswa terlibat dalam penarikan kesimpulan di kegiatan akhir pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2010: 92) yaitu kegiatan akhir pelajaran dimaksud untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Dan guru telah melakukan perannya sebagai evaluator Sardiman (2009: 143-146) yang menyatakan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai evaluator yaitu melakukan kegiatan evaluasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan *writing activities* yang meliputi menulis cerita, menulis karangan, laporan, angket, menyalin, dan *mental activities* yang meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan (Diedrich dalam Hamalik 2008: 173).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia terus meningkat. Pada siklus 1 pertemuan I skor rata-rata yang diperoleh adalah 18,12 (kriteria cukup), meningkat pada siklus 1 pertemuan II menjadi 20 (kriteria baik). selanjutnya pada siklus 2 pertemuan I memperoleh skor rata-rata 24,8 (kriteria baik), meningkat lagi pada siklus 2 pertemuan II menjadi 28,9 (kriteria baik). peningkatan terjadi karena meningkatnya beberapa indikator aktivitas siswa, dan juga adanya perbaikan dari hasil refleksi setiap pembelajaran sebelumnya. Walaupun peningkatan yang terjadi hanya sedikit tetapi secara umum terjadi peningkatan yang konsisten. Peningkatan ini membuktikan bahwa

strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn.

4.3.1.3. Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini, hasil belajar kognitif ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal evaluasi yang dilaksanakan tiap pertemuan. Poerwanti (2008: 6-16) menjelaskan bahwa nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontraskan dalam pembelajaran. Untuk menentukan ketuntasan klasikal yaitu 75% peneliti mengacu pada pendapat Aqib (2009: 161).

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan I rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia adalah 59 dengan ketuntasan klasikal adalah 61% dengan jumlah siswa tuntas 25 siswa. Persentase ketuntasan tersebut naik dari sebelum dilaksanakan tindakan (pra siklus) dengan ketuntasan klasikal hanya 17%. Kemudian pada siklus 1 pertemuan II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 63 dengan persentase ketuntasan 68% yaitu 28 siswa mengalami ketuntasan belajar.

Nilai ketuntasan belajar setiap siswa disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh SDN Purwoyoso 06 Semarang pada mata pelajaran PKn kelas IV adalah 65, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada

siklus 1 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal siswa belum mencapai 75% sehingga pemelitan dilanjutkan pada siklus 2.

Kemudia pada siklus 2 pertemuan I rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia adalah 67, dengan ketuntasan klasikal 73% dengan jumlah siswa tuntas 30 siswa. Kemudia mengalami kenaikan pada suklus 2 pertemuan II dengan rata-rata 76 dan mengalami ketuntasan belajar sebesar 85% yaitu sebanyak 35 siswa. Persentase ketuntasan klasikal tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%, sehingga penelitian ini berhenti pada siklus 2.

Hasil belajar afektif dan psikomotorik juga mengalami peningkatan setiap siklusnya dimana pada aspek psikomotorik ditandai dengan ketercapaian karakter bangsa yang diharapkan hal ini sudah sesuai dengan ketercapain ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan dari ranah afektif adalah penerimaan, penanggapan, penelitian, pengorganisasian, pembentukan pola hidup Anni (2009: 86). Hasil belajar psikomotorik ini merupakan hasil pengamatan pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya berkaitan dengan kegiatan siswa mengeluarkan pendapat di depan kelas. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek serta koordinasi syaraf. Kategori dari ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas Anni (2009: 86).

Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa dengan menggunakan strategi belajar dan media yang tepat dan menarik bagi siswa. Kegiatan pembelajaran harus sebisa mungkin dibuat lebih bermakna agar siswa dapat lebih efektif dan efisien dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Munthe (2009: 20) yang menjelaskan bahwa kegunaan *concept mapping* adalah membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar. Siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, karena ia mampu berpikir menyeluruh dengan merangkum informasi yang banyak ke dalam konsep-konsep utama yang saling berhubungan ke dalam sebuah gambar yang mencakup keseluruhan konsep-konsep yang dipelajari. Keberhasilan pada kegiatan pembelajaran ini juga didukung adanya proses penyampaian informasi atau materi yang dibuat lebih menarik dengan menerapkan multimedia sebagai media pembelajarannya, sehingga siswa tidak terbatas hanya pada media pandang tetapi dikenalkan pada media gerak, suara, gambar, animasi, teks, dan video yang telah dikemas guru. Multimedia yang dibuat guru mengacu pada pendapat Munir (2012: 2) yang menjelaskan multimedia adalah perpaduan antara berbagai media yang berupa teks, gambar, grafik, sound, animasi, dan video yang dikemas dalam *file digital* digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada publik.

Kegunaan dari penerapan strategi *concept mapping* dan multimedia ini, sudah dibuktikan peneliti sebagai alternatif dalam menarik perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam belajar PKn sehingga hasil belajar siswa meningkat.

4.3.2. Uji Hipotesa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini sudah terbukti kebenarannya yang diperkuat dengan berbagai sumber data yang diperoleh, yaitu dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang.

4.3.3. Implikasi Hasil Penelitian

Dalam penelitian mengenai penerapan strategi *concept mapping* berbasis multimedia yang telah dilaksanakan menunjukkan terjadinya peningkatan, baik dari aspek keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Hal ini dapat membuktikan strategi *concept mapping* berbasis multimedia cocok diterapkan dalam pembelajaran PK, karena melalui peta konsep siswa dapat belajar menyeluruh mengenai konsep yang dibahas melalui hubungan-hubungan antar konsep. Dengan pembuatan peta konsep siswa akan lebih terlatih belajar mandiri dimana siswa harus terlebih dahulu mempelajari materi yang akan di tulis, dan siswa akan diajak berpikir bagaimana membuat hubungan antar konsep agar peta konsep yang dibuat mempunyai susunan yang sistematis dan mempermudah dalam belajar sehingga belajar akan lebih efektif dan efisien.

Penerapan multimedia pada pembelajaran ini merangsang siswa untuk belajar mandiri dan aktif karena multimedia yang dibuat guru mampu menarik perhatian siswa, serta penggunaan media yang diberikan pada setiap kelompok

berupa laptop tentunya membuat siswa aktif dan ditampilkannya media lewat LCD juga tentu sangat menarik perhatian siswa. Pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia menekankan pada pembelajaran mandiri dan bermakna pada siswa, dan membantu siswa dalam membuat rangkuman materi PKn sehingga dalam mempelajarinya siswa akan lebih mudah karena semua konsep sudah terorganisir dengan baik.

Keterampilan guru meningkat pada Pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi *concept mapping* berbasis multimedia karena disini guru dituntut untuk mampu menjadi fasilitator dan mampu menerapkan inovasi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran sehingga indikator yang telah ditentukan terus mengalami kenaikan. Aktivitas juga siswa meningkat dibuktikan dengan sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dimana siswa mampu menyusun peta konsep secara individu hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hamalik (2009:170) bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melaksanakan aktivitas sendiri. Selain itu Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan siswa terlibat dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga konsep yang diajarkan ke siswa lebih mudah tertanam. Dengan adanya pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru, siswa menjadi rajin untuk belajar. Konsep telah tertanam dengan baik sehingga dampaknya, tidak mengalami hambatan yang berarti ketika mengerjakan evaluasi dan membuat hasil belajar siswa menjadi lebih bagus. Terbukti dengan nilai hasil belajar siswa maupun ketuntasan klasikal yang meningkat pada tiap siklusnya.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi *concept mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.



BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan strategi *belajar concept mapping* berbasis multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn di kelas IV SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang. Hal ini terlihat dari peningkatan yang diperoleh dari hasil observasi, yaitu pada siklus 1 pertemuan I mendapat skor 19 kriteria cukup, sedangkan pada pertemuan II mencapai kriteria baik dengan jumlah skor 24, dan pada siklus 2 pertemuan I mendapat skor 29 sedangkan pada pertemuan II mencapai kriteria sangat baik dengan jumlah skor 37.
- 2) Strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang, hal itu terbukti dari peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dimana pada siklus 1 pertemuan I mendapat skor rata-rata 18,12, sedangkan pada pertemuan II mencapai kriteria baik dengan skor rata-rata 20, dan pada siklus 2 pertemuan I mendapat skor rata-rata 24,8 sedangkan pada pertemuan II mencapai kriteria sangat baik dengan skor rata-rata 28,9.

- 3) Strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu terbukti dengan ketercapaian hasil belajar siswa berdasarkan tes evaluasi yang diberikan guru, dimana hasil belajar pada siklus 1 pertemuan I mencapai ketuntasan belajar klasikal 61% , sedangkan pada siklus 1 peretemuan II mencapai 68%, meningkat pada siklus 2 pertemuan I menvcapai 73%, dan kembali meningkat pada siklus 2 pertemuan II dengan ketuntasan belajarn klasikal sebesar 85%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima kebenarannya yaitu dengan menerapkan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

5.2. SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Dan saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran PKn di SD, khususnya pada siswa kelas IV, diharapkan guru menggunakan strategi belajar yang tepat disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa agar siswa berlatih belajar mandiri dan pembelajaran lebih bermakna. Salah satu strategi belajar yang dapat digunakan adalah *concept mapping* (peta konsep).
- 2) Guru dalam pembelajaran PKn diharapkan menggunakan media yang menarik untuk siswa, tidak terbatas hanya pada media pandang saja, tetapi

harus mampu mengkombinasikan media dan mengemasnya menjadi media yang menarik serta membuat pembelajaran lebih bermakna. Pemilihan media harus cocok dengan strategi yang digunakan. Multimedia merupakan salah satu media yang cocok untuk menunjang penerapan strategi belajar *concept mapping*.

- 3) Siswa dalam pembelajaran dengan Strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia diharapkan dapat berperan aktif dan guru harus sebisa mungkin merancang pembelajaran yang menarik dan mampu memunculkan motivasi siswa.
- 4) Kepala sekolah diharapkan ikut berperan dalam penyuluhan atau pelatihan pada guru mengenai pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah dengan penerapan strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- 5) Penelitian dengan Strategi belajar *concept mapping* berbasis multimedia dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan lainnya yang diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri dkk. 2009. Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal,dkk.2006.*Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung:CV.Yrama Widya.
- . 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010 *Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: Yrama Widya
- Arsyad, azhar. 2010. *Media pembelajaran*. Jakarta: rajawali Pers.
- Asyar, Riyandra.2012. *Kreatif menggunakan media pembelajaran*.Jambi : referensi akarta.
- BNSP.2007. Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas
- BSNP. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta. Tersedia di http://permen_41_pdf [diunduh Desember 2012].
- Dahar, Ratna wilis. 2006.*Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta:Gava media.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

- . 2006. *Lampiran Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2007. Naskah akademik kajian kebijakan kurikulum mata pelajaran PKn. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eddy Wibowo, Mungin dkk. 2007. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algens.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka setia.
- Herryanto, Nar dan H.M Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*, Jakarta:Universitas Terbuka.
- Johar.2011. Pelajaran Berbasis Multimedia. Online tersedia di <http://joharcomfoto.blogspot.com/2011/06/pembelajaran-berbasis-multimedia.html> (diakses pada tanggal 3 Januari 2013).
- Junet (2009) Penerapan Pembelajaran Peta Konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Minggir winongan Pasuruan dalam Pembelajaran PKn. Online tersedia di <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=40786> (diakses pada tanggal 22 Desember 2012).
- Kurnia, Ingridwati.dkk. 2007. *Perkembangan belajar peserta didik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Lailiyah, Riris, 2011 .*Meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran peta konsep pada siswa kelas V MI Roudlotul Banat Sladi Kejayan Pasuruan*. Online tersedia di <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=48998>(diakses pada tanggal 22 Desember 2012).
- Lapono, Nabisi, dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Letsoin, Fatmah. 2010. *Meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran pembentukan konsep di kelas IV SDN Manaruwi II Kecamatan Bangil Kabupaten*

- Pasuruan*. Online tersedia di <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=43826>(diakses pada tanggal 4 Januari 2012).
- Munir, Multimedia.2012. *Multimedia*. Bandung:Alfabeta.
- Munthe, Bermawi.2011.*Desain pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka insan madani
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Poerwanti dkk (2008: 6.9). (<http://Statistikaterapan.wordpress.com>) . Diunduh pada tanggal 5 Januari 2012).
- Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Ruminiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*.Depok:Rajagrafindo persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saodah. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT Berbasis Multimedia Pada siswa kelas VA SDN Wonosari 02 Semarang*.skripsi.Semarang:UNNES.
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Siddiq, Djauhar, dkk.2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta:Depdiknas.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algeisindo.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Suyadi.2011.*Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.Jogjakarta:Diva press.

- Tim Dewan Skripsi. 2011. *Panduan Penyusunan Skripsi Mahasiswa S1 PGSD*. Semarang : Jurusan PGSD UNNES.
- Tri Anni, Catharina. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyudin, Dinn. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, dan Wihardit, Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.





LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus 1 Pertemuan 1

Sekolah : SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang

Kelas/Semester : IV (Empat)/ 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Mata Pelajaran : PKn

Hari/tanggal : Rabu/ 27 Maret 2013

Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

Kompetensi Dasar

4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Indikator

4.1.1 Menjelaskan arti globalisasi

4.1.2 Menceritakan proses perkembangan globalisasi.

4.1.3 Menyebutkan pengaruh globalisasi pada kehidupan sehari-hari

I. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan gambar contoh globalisasi yang ditampilkan guru siswa dapat menjelaskan arti globalisasi dengan benar.
2. Melalui pengamatan video perkembangan teknologi yang diberikan guru siswa dapat menceritakan proses perkembangan globalisasi dengan benar.
3. Melalui pembuatan peta konsep siswa dapat menyebutkan pengaruh globalisasi pada kehidupan sehari-hari dengan tepat.

Analisis materi :

1. Konsep : globalisasi dan perkembangannya
2. Nilai : nilai kesopanan dan nilai sosial
3. Moral : cinta tanah air dan tanggung jawab

4. Peduli Lingkungan : mengenalkan kepada peserta didik tentang perkembangan globalisasi dan pengaruhnya diiringi dengan rasa cinta tanah air dan bertanggung jawab

Karakteristik yang diharapkan

Siswa mempunyai sikap teliti, berani, disiplin, kreatif, bekerja sama, tolong menolong.

II. Materi Ajar

Globalisasi (Terlampir)

- Arti globalisasi
- Perkembangan globalisasi
- Pengaruh globalisasi

III. Metode Pembelajaran

Ceramah

Diskusi

Tanya jawab

IV. Pendekatan Pembelajaran

Strategi belajar peta konsep

Pendekatan kooperatif

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sintaks Pembelajaran	Pengalaman Belajar Siswa	Alokasi Waktu	Pengelolaan Kelas
Pra kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdo'a - Pengkondisian kelas - Presensi - Penyiapan media pembelajaran 	5 menit	Klasikal
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Apersepsi: Siswa diberikan pertanyaan : “siapa pernah 	5 menit	Klasikal

	<p>laptop (eksplorasi).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru siswa menemukan ide utama materi yang akan dibahas (elaborasi). • Guru membimbing siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama yang sedang dibahas (elaborasi). • Siswa menyusun konsep dalam satu bentuk gambar (elaborasi). • Siswa menempatkan ide-ide utama di tengah atau puncak peta tersebut (elaborasi). • Siswa dengan bimbingan guru mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secaa visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama (elaborasi). • Siswa mengkreasikan peta konsep yang dibuat (elaborasi). • Beberapa siswa ditunjuk untuk menjelaskan hubungan peta konsep yang telah dibuat sesuai pemahamannya sendiri (elaborasi). • Siswa lain menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas (elaborasi). • Guru menjelaskan mengenai materi yang dibahas dengan menampilkan peta konsep yang telah dibuat guru sesuai dengan materi (konfirmasi). • Guru memberikan umpan balik dan pemantapan (konfirmasi). • Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya (konfirmasi). 	10 menit	Individu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan mengenai materi yang dibahas dengan menampilkan peta konsep yang telah dibuat guru sesuai dengan materi (konfirmasi). • Guru memberikan umpan balik dan pemantapan (konfirmasi). • Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya (konfirmasi). 	10 menit	Klasikal
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru membuat 	15 menit	Klasikal

Akhir	simpulan mengenai isi dari bacaan yang telah dibaca <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru • Pemberian motivasi oleh guru • Tindak lanjut oleh guru berupa tugas 		
-------	--	--	--

VI. Media / Alat Peraga dan Sumber Belajar

a. Media / Alat Peraga :

- Globe
- Gambar contoh globalisasi
- Video tentang perkembangan globalisasi
- Laptop

b. Sumber Belajar :

- Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
- Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
- Bestari Prayoga dan Ati Sumiyati.2008. *Pendidikan kewarganegaraan: menjadi warga negara yang baik 4*. Jakarta : Depdiknas
- Dewi Ressi kartika,dkk. 2008. *Pendidikan kewarganegaraan untuk SD/MI kelas VI*.Jakarta : Depdiknas.
- Sarjan.2008 *Pendidikan kewarganegaraan : bangga menjadi insan pancasila 4 untukSD/MI/ kelas IV*.Jakarta : Depdiknas.

VII. EVALUASI

1. Prosedur tes
 - a. Tes dalam proses : guru menilai siswa selama pembelajaran
 - b. Tes akhir : tes evaluasi
2. Jenis tes

- Tes tertulis : tes evaluasi
3. Instrumen tes
- a. Lembar soal tes evaluasi (terlampir)
 - b. Lembar observasi aktivitas siswa
 - c. Instrumen penilaian karakter bangsa (terlampir)

Semarang, 27 Februari 2013

Mengetahui,

Guru Kolaborator



Dwi Sri Hartini, M.Pd.

NIP: 19640822 200604 2 004

Peneliti,



Wahyu Ambarwati

NIM: 1401409044

Mengetahui,

Kepala Sekolah




Slamet Riyadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19590619 198201 1 005

LAMPIRAN 1

Materi Ajar

Pengertian Globalisasi

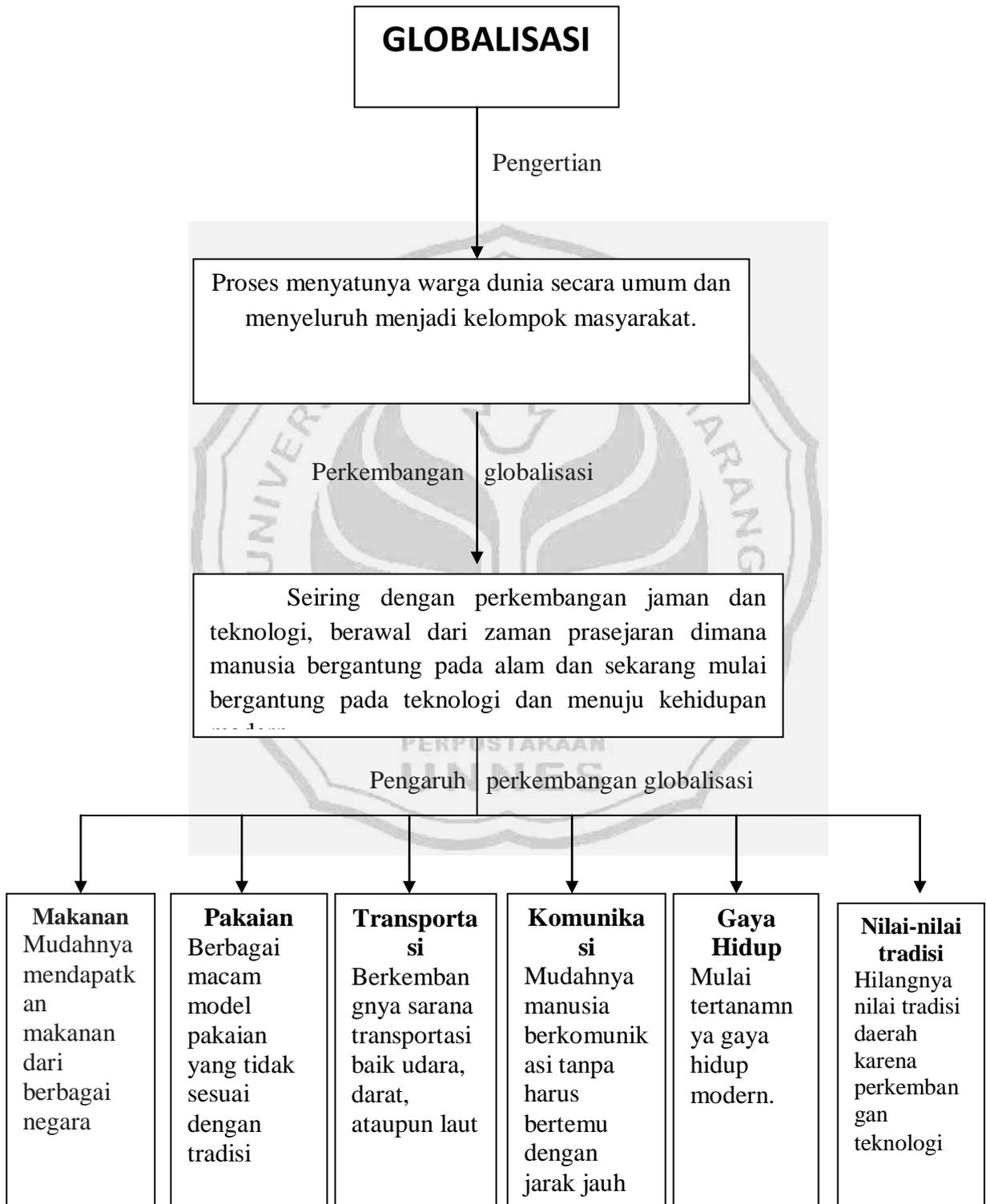
Kata "globalisasi" diambil dari kata globe yang artinya bola bumi tiruan atau duniatiruan. Kemudian, kata globe menjadi global, yang berarti universal atau keseluruhan yang saling berkaitan. Jadi, globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat. Menurut perkembangan sejarah kehidupan manusia, sejak zaman prasejarah sampai sekarang, terjadi perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Manusia pada zaman purba memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Alam dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai peralatan, perkakas, dan sumber makanan. Tanah, batu, tumbuhan, dan hewan adalah kebutuhan utama yang diambil dari alam. Sekarang semua itu sudah berbeda. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, terciptalah alat transportasi dan komunikasi. Hal ini memungkinkan manusia dapat berhubungan satu sama lain walaupun jaraknya sangat jauh.

Berikut ini beberapa ciri yang menandakan semakin berkembangnya globalisasi di dunia:

- a. Adanya sikap saling ketergantungan antara satu negara dengan negara lain terutama di bidang ekonomi.
- b. Meningkatnya masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan hidup.
- c. Berkembangnya barang-barang seperti telepon genggam, televisi satelit, dan internet menunjukkan bahwa komunikasi global terjadi demikian cepatnya.
- d. Peningkatan interaksi kultural (kebudayaan) melalui perkembangan media massa (terutama televisi, film, musik, berita, dan olahraga internasional). Saat ini, kita mendapatkan gagasan dan pengalaman baru mengenai hal-hal tentang beranekaragamnya budaya, misalnya dalam hal pakaian dan makanan.

LAMPIRAN 2

PETA KONSEP



LAMPIRAN 3

MEDIA



Globe



Contoh pengaruh Globalisasi (makanan)



Contoh pengaruh globalisasi (minuman)



Nilai-nilai tradisi



Pengaruh globalisasi bidang transportasi

LAMPIRAN 4**Lembar Kerja Siswa**

Perhatikan petunjuk berikut :

- 1. Pastikan laptop yang ada di depan kalian sudah menyala.**
- 2. Ikuti petunjuk guru dalam menggunakan laptop.**
- 3. Pelajari materi yang sudah disediakan guru di dalam laptop.**
- 4. Buatlah peta konsep secara individu sesuai materi yang kalian pelajari.**

Selamat mengerjakan !



LAMPIRAN 5**INSTRUMEN PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA**

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat karakter bangsa dan deskriptor di bawah ini !
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian sebagai berikut :
 - Skor 1 jika satu deskriptor tampak
 - Skor 2 jika dua deskriptor tampak
 - Skor 3 jika tiga deskriptor tampak

No.	Karakter Bangsa	Deskriptor	Skor
1.	Teliti	<ul style="list-style-type: none"> - Sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas. - Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas. - Fokus dengan tugas yang diberikan. 	
2.	Berani	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi tanpa ditunjuk guru. - Ikut berpendapat dalam diskusi kelas. - Memberi masukan pada pendapat orang lain. 	
3.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Tertib selama pembelajaran - Menyelesaikan tugas tepat waktu - Tidak mengganggu teman lain 	
4.	Bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi dalam kelompok 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tugas kelompok dengan baik - Saling membantu dalam kelompok 	
--	--	--	--

Skor maksimal : 12

Skor minimal : 0

Kriteria penskoran

Skor	Kriteria
$8 \geq \text{skor} \leq 12$	Sangat baik (A)
$4 \geq \text{skor} < 8$	Baik (B)
$0 \geq \text{skor} < 4$	Cukup (C)



LAMPIRAN 6

**KISI-KISI
SOAL EVALUASI**

Standar Kompetensi 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Penialain		Ranah	Nomor soal
			Teknik penilaian	Bentuk Instrumen		
4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya	Globalisasi dan perkembangannya	4.1.1 Menjelaskan arti globalisasi	Tes tertulis	Pilihan ganda	C2	1
				Isian singkat	C3	2
					C4	5
				4.1.2 Menceritakan sejarah globalisasi dan perkembangannya.	Tes tertulis	Pilihan ganda
		C1	1			
		Isian singkat	C2			4
			C1			8
			C1			10
		4.1.3 Menyebutkan pengaruh globalisasi pada kehidupan sehari-hari	Tes tertulis	Pilihan ganda	C2	3
C4	6					
Isian singkat	C4			7		
	C2			2		
	C3			3		
						5

LAMPIRAN 7**SOAL EVALUASI**

Nama :

Kelas :

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberitanda silang (X) pada huruf *a*, *b*, *c*, atau *d* di bawah ini!

1. Zaman ketika jarak, ruang, dan waktu tidak lagi menjadi batas adalah
 - a. prasejarah
 - b. sejarah
 - c. kuno
 - d. globalisasi
2. Kehidupan pada zaman purba sangat bergantung kepada
 - a. sumber daya alam
 - b. teknologi
 - c. ilmu pengetahuan
 - d. transportasi
3. Globalisasi ditandai dengan semakin kecilnya hambatan dalam..... antarmasyarakat di dunia.
 - a. Komunikasi
 - b. Perdamaian
 - c. isolasi
 - d. peperangan
4. Hal yang memengaruhi kemajuan masyarakat adalah

a. iptek	c. seni
b. budaya	d. bahasa
5. Bangsa yang menguasai iptek berkesempatan meraih kemajuan dan meraih kemampuan untuk memiliki

a. masa depan	c. budaya
b. kekebalan	d. masa lalu

6. Di era globalisasi ini gaya tradisional semakin tersisih, dan masyarakat mulai menganut
 - a. gaya hidup sederhana
 - b. gaya hidup modern
 - c. gaya hidup apa adanya
 - d. gaya hidup kuno
7. Orang dengan mudah mendapat informasi dari internet. Hal ini menunjukkan pengaruh globalisasi di bidang
 - a. transportasi
 - b. komunikasi
 - c. Hiburan
 - d. Seni
8. Berikut akibat terjadinya globalisasi, *kecuali*
 - a. banyak perusahaan asing di Indonesia
 - b. wilayah industri makin luas
 - c. berkomunikasi makin cepat dan mudah
 - d. kita mudah mendapat produk luar negeri
9. Teknologi yang paling cepat berkembang saat ini ialah
 - a. pariwisata
 - b. informasi
 - c. perindustrian
 - d. transportasi
10. Manusia biasa disebut sebagai mahluk...
 - a. sosial
 - b. individu
 - c. berinteraksi
 - d. kelompok

B. Kerjakan soal di bawah ini dengan benar

1. Kata globalisasi berasal dari kata globe yang artinya ...
2. Antarindividu dapat berhubungan dengan kemajuan di bidang
3. Pada zaman purba, manusia selalu memanfaatkan potensi

4. Menurut kamu, apa yang dimaksud globalisasi?
5. Sebutkan 3 contoh pengaruh globalisasi dalam kehidupan sehari-hari...

Kunci Jawaban :

No.	Jawaban	Skor
1.	D	1
2.	A	1
3.	A	1
4.	A	1
5.	A	1
6.	B	1
7.	B	1
8.	B	1
9.	B	1
10.	B	1
1.	Dunia	2
2.	Komunikasi	2
3.	Alam	2
4.	Menyatunya warga dunia	2
5.	- Berkembangnya komunikasi - Berkembangnya teknologi - Berkembangnya transportasi	2
Jumlah Skor maksimal		20

$$\text{Nilai} : \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus 1 Pertemuan 2

Sekolah	: SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang
Kelas/Semester	: IV (Empat)/ 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Mata Pelajaran	: PKn
Hari/tanggal	: Selasa/ 5 Maret 2013

Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

Kompetensi Dasar

- 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Indikator

- 4.1.1 Menjelaskan globalisasi di Indonesia
 4.1.2 Mengidentifikasi dampak globalisasi di Indonesia
 4.1.3 Menentukan sikap terhadap dampak globalisasi.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan video yang ditampilkan guru siswa dapat menjelaskan globalisasi di Indonesia dengan tepat.
2. Melalui pembuatan peta konsep siswa dapat mengidentifikasi dampak globalisasi dengan benar.
3. Melalui pengamatan gambar yang diberikan guru siswa dapat menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi dengan tepat.

Analisis materi :

1. Konsep : globalisasi dan perkembangannya
2. Nilai : nilai kesopanan dan nilai sosial
3. Moral : cinta tanah air dan tanggung jawab

4. Peduli Lingkungan : mengenalkan kepada peserta didik tentang globalisasi di Indonesia dan dampaknya diiringi dengan rasa cinta tanah air dan bertanggung jawab.

Karakteristik yang diharapkan

Siswa mempunyai sikap teliti, berani, disiplin, kreatif, bekerja sama, tolong menolong.

II. Materi Ajar

Globalisasi (Terlampir)

- Globalisasi Indonesia
- Dampak globalisasi
- Sikap terhadap globalisasi

III. Metode Pembelajaran

Ceramah

Diskusi

Tanya jawab

IV. Pendekatan Pembelajaran

Strategi belajar peta konsep

Pendekatan kooperatif

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sintaks Pembelajaran	Pengalaman Belajar Siswa	Alokasi Waktu	Pengelolaan Kelas
Pra kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdo'a - Pengkondisian kelas - Presensi - Penyiapan media pembelajaran 	5 menit	Klasikal

<p>Kegiatan Awal</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apersepsi: Siswa diberikan pertanyaan mengaitkan dengan pertemuan sebelumnya “ apa itu globalisasi? Pernahkah kalian mendengar istilah gobalisasi Indonesia?” - Guru menuliskan judul materi di papan tulis - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai - Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi pembelajaran. 	5 menit	Klasikal
<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan gambar (eksplorasi). • Siswa diajak untuk melakukan tanya jawab mengenai gambar yang berikan (eksplorasi). • Guru memberi materi melalui tayangan LCD (eksplorasi). • Siswa mulai mengamati materi yang diberikan guru (eksplorasi). • Siswa membentuk kelompok (elaborasi). • Setiap kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, mempelajari materi yang sedang dibahas melalui bahan ajar yang diberikan guru melalui laptop (eksplorasi). • Dengan bimbingan guru siswa menemukan ide utama materi yang akan dibahas (elaborasi). • Guru membimbing siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama yang sedang dibahas (elaborasi). • Siswa menyusun konsep dalam satu bentuk gambar (elaborasi). • Siswa menempatkan ide-ide utama di tangan 	25 menit	<p>Klasikal</p> <p>Kelompok</p> <p>Individu</p>

	<p>atau puncak peta tersebut (elaborasi).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru mengelompokan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama (elaborasi). • Siswa mengkreasikan peta konsep yang dibuat (elaborasi). • Beberapa siswa ditunjuk untuk menjelaskan hubungan peta konsep yang telah dibuat sesuai pemahamannya sendiri (elaborasi). • Siswa lain menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas (elaborasi). • Guru menjelaskan mengenai materi yang dibahas dengan menampilkan peta konsep yang telah dibuat guru (konfirmasi). • Guru memberikan pemantapan (konfirmasi). • Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya (konfirmasi). 	10 menit	
		10 menit	Klasikal
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru membuat simpulan mengenai isi dari bacaan yang telah dibaca. • Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru • Pemberian motivasi oleh guru • Tindak lanjut oleh guru berupa tugas 	15 menit	Klasikal

VI. Media / Alat Peraga dan Sumber Belajar

a. Media / Alat Peraga :

- Gambar contoh dampak globalisasi
- Video tentang dampak globalisasi

- Laptop

b. Sumber Belajar :

- Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
- Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
- Bestari Prayoga dan Ati Sumiyati.2008. *Pendidikan kewarganegaraan: menjadi warga negara yang baik 4*. Jakarta : Depdiknas
- Dewi Ressi kartika,dkk. 2008. *Pendidikan kewarganegaraan untuk SD/MI kelas VI*.Jakarta : Depdiknas.
- Sarjan.2008 *Pendidikan kewarganegaraan : bangga menjadi insan pancasila 4 untukSD/MI/ kelas IV*. Jakarta : Depdiknas.

VII. EVALUASI

1. Prosedur tes
 - a. Tes dalam proses : guru menilai siswa selama pembelajaran
 - b. Tes akhir : tes evaluasi
2. Jenis tes
 - Tes tertulis : lembar kerja siswa , tes evaluasi
 - Tes unjuk kerja
3. Instrumen tes
 - a. Lembar soal tes evaluasi (terlampir)
 - b. Lembar observasi aktivitas siswa
 - c. Instrumen penilaian ketercapaian karakter bangsa

Semarang, 5 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Kolaborator

Dwi Sri Hartini, M.Pd.

NIP: 19640822 200604 2 004

Peneliti,

Wahyu Ambarwati

NIM: 1401409044

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Slamet Riyadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19590619 198201 1 005

LAMPIRAN 1

Materi Ajar

A. Dampak Globalisasi

24) Dampak Positif

Globalisasi, sebagai akibat dari kemajuan Iptek, memberikan manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Ini berarti bahwa globalisasi memberikan dampak positif bagi umat manusia. Sebagai contoh, mudahnya masyarakat memperoleh informasi maka masyarakat memiliki wawasan yang lebih luas. Bayangkan olehmu, jika tempat tinggal kamu merupakan daerah yang sulit mendapatkan informasi dan transportasi. Pasti tempat tinggal kamu akan menjadi tempat yang tertinggal dari daerah yang lainnya. Dengan adanya alat transportasi, semua kegiatan di daerah menjadi berjalan. Cobasaja jika tidak ada kendaraan, maka semua kegiatan akan terhambat.

25) Dampak Negatif

Masuknya informasi dengan mudah melalui berbagai media cetak dan elektronik dari luar tidak dapat dibendung dengan mudah. Kebiasaan negara Barat yang tidak sesuai dengan kebiasaan bangsa Timur dapat memengaruhi kejiwaan generasi bangsa Indonesia. Untuk itu, diperlukan penyaring (*filter*) dalam menerima segala bentuk arus globalisasi.

B. Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi

1. Lingkungan Sekolah

Di sekolah perlu ditekankan pelajaran budi pekerti serta pengetahuan tentang globalisasi. Dengan demikian siswa tidak terjerumus dalam perilaku negatif akibat globalisasi seperti kenakalan remaja atau tawuran antarpelajar. Untuk itu, peranan orang tua, guru, serta siswa sangat diperlukan. Peran serta tersebut dapat diwujudkan dalam kerja samadan komunikasi yang baik. Misalnya guru dan orang tua selalumengawasi dan membimbing siswa. Siswa juga harus mematuhiperintah orang tua dan guru. Selain itu, siswa juga harus

menerapkan peraturan sekolah dengan disiplin. Hal ini untuk mencegah pengaruh negatif globalisasi.

2. Lingkungan Keluarga

Cara yang baik mencegah masuknya pengaruh negatif globalisasi melalui keluarga adalah meningkatkan peran orang tua. Orang tua hendaknya selalu menekankan rasa tanggung jawab pada anak. Orang tua juga menerapkan aturan yang tegas yang harus ditaati setiap anggota keluarga, namun tanpa mengurangi kasih sayang dan perhatian pada anak. Di samping itu, orang tua juga harus memberi keteladanan. Orangtua harus menjadi contoh yang patut ditiru anak-anaknya. Dan yang tidak kalah pentingnya, berusaha menciptakan komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Bagi anak, juga harus mengembangkan potensi diri ke arah yang positif. Misalnya aktif mengisi waktu luang dengan membaca, berolahraga, mengikuti kursus-kursus, dan lain-lain. Penerapan perilaku sopansantun juga harus dilakukan anak. Misalnya menghormati dan mematuhi orang tua, menyayangi saudara, membimbing adik, dan lain-lain.

3. Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Keagamaan

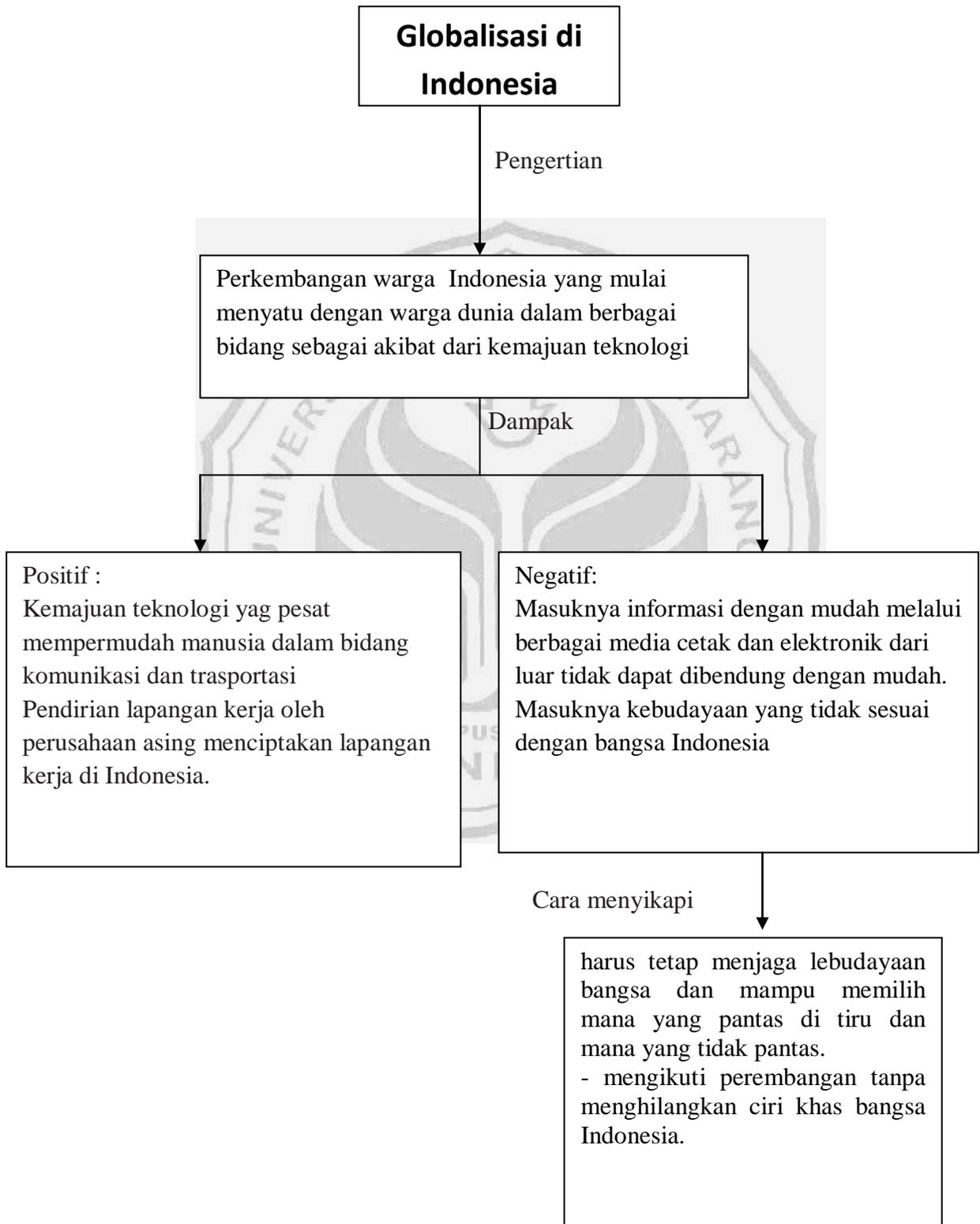
Dalam mencegah pengaruh negatif globalisasi masuk ke masyarakat, peran tokoh masyarakat dan agama sangat diperlukan. Mereka harus mampu menjadi contoh bagi umat atau anggota masyarakatnya. Nasihat atau saran-saran yang diberikan tokoh masyarakat atau agama akan membekas dan mampu memengaruhi pola kehidupan masyarakatnya. Bagi anak sendiri, hendaknya aktif mengikuti dan melaksanakan ajaran agamanya dengan disiplin. Misalnya disiplin beribadah.

4. Lingkungan pemerintah dan negara

Pemerintah merupakan salah satu lembaga yang berwenang mengeluarkan peraturan atau hukum, salah satu di antaranya berusaha mencegah masuknya pengaruh negatif globalisasi. Misalnya peraturanyang melarang merokok di tempat umum, larangan minum-minuman keras, larangan mengkonsumsi narkoba, dan lain-lain. Untuk mewujudkannya, pemerintah dapat melakukannya melalui lembaga peradilan, kepolisian, dan lain-lain.

LAMPIRAN 2

PETA KONSEP



LAMPIRAN 3**Lembar Kerja Siswa**

Perhatikan petunjuk berikut :

- 1. Pastikan laptop yang ada di depan kalian sudah menyala.**
- 2. Ikuti petunjuk guru dalam menggunakan laptop.**
- 3. Pelajari materi yang sudah disediakan guru di dalam laptop.**
- 4. Buatlah peta konsep secara individu sesuai materi yang kalian pelajari.**

Selamat mengerjakan !



LAMPIRAN 4

MEDIA



Dampak kemajuan teknologi



Gaya hidup modern



Cara menyikapi dampak globalisasi

LAMPIRAN 5**INSTRUMEN PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA**

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat karakter bangsa dan deskriptor di bawah ini !
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian sebagai berikut :
 - Skor 1 jika satu deskriptor tampak
 - Skor 2 jika dua deskriptor tampak
 - Skor 3 jika tiga deskriptor tampak

No.	Karakter Bangsa	Deskriptor	Skor
1.	Teliti	<ul style="list-style-type: none"> - Sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas. - Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas. - Fokus dengan tugas yang diberikan. 	
2.	Berani	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi tanpa ditunjuk guru. - Ikut berpendapat dalam diskusi kelas. - Memberi masukan pada pendapat orang lain. 	
3.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Tertib selama pembelajaran - Menyelesaikan tugas tepat waktu - Tidak mengganggu teman lain 	
4.	Bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi dalam kelompok 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tugas kelompok dengan baik - Saling membantu dalam kelompok 	
--	--	--	--

Skor maksimal : 12

Skor minimal : 0

Kriteria penskoran

Skor	Kriteria
$8 \geq \text{skor} \leq 12$	Sangat baik (A)
$4 \geq \text{skor} < 8$	Baik (B)
$0 \geq \text{skor} < 4$	Cukup (C)



LAMPIRAN 6**KISI-KISI SOAL EVALUASI**

Standar Kompetensi 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Penialain		Ranah	Nomor soal
			Teknik penilaian	Bentuk Instrumen		
4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya	Dampak Globalisasi	4.1.1 Menjelaskan globalisasi di Indonesia	Tes tertulis	Pilihan ganda	C1	7
				Uraian singkat	C2	8
						3
		4.1.2 Mengidentifikasi dampak globalisasi di Indonesia	Tes tertulis	Pilihan ganda	C1	1
						2
						3
4.1.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi	Tes tertulis	Pilihan ganda	C1	4		
			C2	5		
			C3	9		
		Uraian singkat	C5	2		
				4		

LAMPIRAN 7**SOAL EVALUASI**

Nama :

Kelas :

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a*, *b*, *c*, atau *d* di bawah ini!

1. Berikut yang merupakan dampak positif dari globalisasi adalah
 - a. masuknya budaya negatif
 - b. hilangnya identitas bangsa
 - c. menurunnya jati diri bangsa
 - d. kecepatan dalam memperoleh informasi
2. Berikut yang merupakan dampak negatif dari globalisasi adalah
 - a. Informasi mudah dan cepat
 - b. pesawat terbang
 - c. *handphone*
 - d. rambut di cat kuning
3. Arus globalisasi yang didukung dengan teknologi komunikasi dicontohkan dengan adanya
 - a. Koran
 - b. Majalah
 - c. Handphone
 - d. buku harian
4. Adanya globalisasi, menjadikan dunia terasa
 - a. semakin jauh
 - b. semakin kecil
 - c. semakin tidak terlihat
 - d. semakin tua
5. Budaya asing yang tidak perlu ditiru dan tidak sesuai dengan kepribadian bangsa adalah
 - a. memakai pakaian minim
 - b. memakai jas saat acara resmi

- c. menggunakan internet
 - d. menggunakan telepon genggam
6. Berikut *bukan* pengaruh globalisasi terhadap pola kehidupan masyarakat ialah
- a. gaya hidup
 - b. kesederhanaan
 - c. komunikasi
 - d. makanan
7. Kita rela meninggalkan acara televisi pada saat-saat jam belajar untuk menengok teman yang sakit. Berarti kita telah mengamalkan Pancasila, sila
- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
 - c. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - d. Persatuan Indonesia
8. Sering main *playstation* dan mengabaikan nasihat orang tua merupakan perbuatan yang bertentangan dengan Pancasila sila
- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - d. Persatuan Indonesia
9. Sikap yang ditunjukkan masyarakat sebelum berkembangnya globalisasi adalah
- a. Individual
 - b. mau menang sendiri
 - c. materialistis
 - d. gotong royong
10. Di bawah ini yang merupakan dampak negatif dari globalisasi adalah
- a. teknologi semakin canggih
 - b. mengubah perilaku masyarakat menjadi konsumtif
 - c. dalam berkomunikasi semakin mudah dan cepat

d. teknologi transportasi semakin meningkat

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat

1. Sebutkan 2 pengaruh negatif globalisasi!
2. Sebutkan 2 pengaruh positif globalisasi !
3. Tunjukkan contoh pengaruh globalisasi dalam bidang makanan!
4. Apa Pengaruh negatif dari televisi kepada penonton?
5. Bagaimana cara kamu menyikapi globalisasi?



Kunci Jawaban :

No.	Jawaban	Skor
1.	D	1
2.	A	1
3.	B	1
4.	B	1
5.	A	1
6.	B	1
7.	B	1
8.	B	1
9.	D	1
10.	B	1
1.	Pola hidup konsumtif Berpakaian tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia.	2
2.	Komunikasi berkembang pesat Teknologi semakin canggih.	2
3.	Banyak makanan luar negeri dijual di Indonesia.	2
4.	Meniru gaya hidup para pemainnya.	2
5.	Memilih mana yang pantas ditiru dan menghindari hal-hal yang negatif agar tetap menjaga kebudayaan Indonesia	2
Jumlah Skor maksimal		20

$$\text{Nilai} : \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus 2 Pertemuan 1

Sekolah	: SDN Purwoyoso 06 kota Semarang
Kelas/Semester	: IV (Empat)/ 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Mata Pelajaran	: PKn
Hari/tanggal	: Kamis/ 14 Maret 2013

Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

Kompetensi Dasar

4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional.

Indikator

- 4.2.1 Menjelaskan globalisasi kebudayaan.
- 4.2.2 Menjelaskan dampak globalisasi kebudayaan Indonesia.
- 4.2.3 Menentukan sikap terhadap globalisasi kebudayaan di Indonesia.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tayangan video siswa dapat menjelaskan globalisasi kebudayaan.
2. Melalui peta konsep siswa dapat menjelaskan dampak globalisasi kebudayaan Indonesia dengan benar.
3. Melalui tayangan gambar siswa dapat menentukan sikap terhadap globalisasi kebudayaan di Indonesia.

Analisis materi :

- 1. Konsep : globalisasi kebudayaan
- 2. Nilai : nilai kesopanan dan nilai sosial
- 3. Moral : cinta tanah air dan tanggung jawab

4. Peduli Lingkungan : mengenalkan kepada peserta didik tentang globalisasi kebudayaan dan kebudayaan di Indonesia diiringi dengan rasa cinta tanah air dan bertanggung jawab.

Karakteristik yang diharapkan

Siswa mempunyai sikap teliti, berani, disiplin, kreatif, bekerja sama, tolong menolong.

II. Materi Ajar

Globalisasi (Terlampir)

- Globalisasi kebudayaan Indonesia.

III. Metode Pembelajaran

Ceramah

Diskusi

Tanya jawab

IV. Pendekatan Pembelajaran

Strategi belajar peta konsep

Pendekatan kooperatif

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sintaks Pembelajaran	Pengalaman Belajar Siswa	Alokasi Waktu	Pengelolaan Kelas
Pra kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdo'a - Pengkondisian kelas - Presensi - Penyiapan media pembelajaran 	5 menit	Klasikal
Kegiatan Awal	<p>- Apersepsi:</p> <p>Siswa diberikan pertanyaan mengaitkan dengan pertemuan sebelumnya “ masih ingatkah kalian dengan globalisasi Indonesia , sekarang apa</p>	5 menit	Klasikal

	<p>yang kalian ketahui tentang globalisasi kebudayaan?”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menuliskan judul materi di papan tulis - Siswa diajak bernyanyi lagu “ Dari sabang sampai merauke”. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai - Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi pembelajaran. 		
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan video tari piring yang merupakan budaya yang terkontaminasi kebudayaan tionghoa sebagai dampak globalisasi kebudayaan Indonesia (eksplorasi). • Siswa diajak untuk melakukan tanya jawab mengenai video yang berikan (eksplorasi). • Guru memberi materi melalui tayangan LCD (eksplorasi). • Siswa mulai mengamati materi yang diberikan guru (eksplorasi). • Siswa membentuk kelompok (elaborasi). • Setiap kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, mempelajari materi yang sedang dibahas melalui bahan ajar yang diberikan guru melalui laptop (eksplorasi). • Dengan bimbingan guru siswa menemukan ide utama materi yang akan dibahas (elaborasi). • Guru membimbing siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama yang sedang dibahas (elaborasi). • Siswa menyusun konsep dalam satu bentuk 	25 menit	<p>Klasikal</p> <p>Kelompok</p> <p>Individu</p>

	<p>gambar (elaborasi).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menempatkan ide-ide utama di tangan atau puncak peta tersebut (elaborasi). • Siswa dengan bimbingan guru mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama (elaborasi). • Siswa mengkreasikan peta konsep yang dibuat (elaborasi). • Beberapa siswa ditunjuk untuk menjelaskan hubungan peta konsep yang telah dibuat sesuai pemahamannya sendiri (elaborasi). • Siswa lain menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas (elaborasi). • Guru menjelaskan mengenai materi yang dibahas dengan menampilkan gambar yang dibawa guru (konfirmasi). • Guru memberikan pemantapan. • Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya (konfirmasi). 	<p>10 menit</p> <p>10 menit</p>	<p>Klasikal</p>
<p>Kegiatan Akhir</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru membuat simpulan mengenai isi dari bacaan yang telah dibaca. • Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru • Pemberian motivasi oleh guru • Tindak lanjut oleh guru berupa tugas 	<p>15 menit</p>	<p>Klasikal</p>

VI. Media / Alat Peraga dan Sumber Belajar

a. Media / Alat Peraga :

- Gambar contoh pengaruh globalisasi
- Video tentang pengaruh globalisasi kebudayaan Indonesia (tari piring yang merupakan salah satu bentuk tarian karena pengaruh budaya tionghoa)
- Laptop

b. Sumber Belajar :

- Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
- Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
- Bestari Prayoga dan Ati Sumiyati.2008. *Pendidikan kewarganegaraan: menjadi warga negara yang baik 4*. Jakarta : Depdiknas
- Dewi Ressi kartika,dkk. 2008. *Pendidikan kewarganegaraan untuk SD/MI kelas VI*.Jakarta : Depdiknas.
- Sarjan.2008 *Pendidikan kewarganegaraan : bangga menjadi insan pancasila 4 untukSD/MI/ kelas IV*. Jakarta : Depdiknas

VII. EVALUASI

1. Prosedur tes
 - a. Tes dalam proses : guru menilai siswa selama pembelajaran
 - b. Tes akhir : tes evaluasi
2. Jenis tes
 - Tes tertulis : lembar kerja siswa , tes evaluasi
3. Instrumen tes
 - a. Lembar kerja siswa (terlampir)
 - b. Lembar soal tes evaluasi (terlampir)
 - c. Lembar observasi aktivitas siswa
 - d. Instrumen penilaian ketercapaian karakter bangsa

Semarang, 14 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Kolaborator

Dwi Sri Hartini, M.Pd.

NIP: 19640822 200604 2 004

Peneliti,

Wahyu Ambarwati

NIM: 1401409044

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Slamet Riyadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19590619 198201 1 005

LAMPIRAN 1

Materi Ajar

A. Globalisasi Kebudayaan

Globalisasi kebudayaan berkembang seiring dengan perkembangan kapitalisme global dan transparansi informasi. Sebagai proses homogenisasi dan internasionalisasi, globalisasi bisa dilihat secara negatif. Dalam bidang kebudayaan globalisasi dituduh gagal dalam menciptakan dan mempertahankan keanekaragaman budaya. Cita-citanya untuk menghargai perbedaan dan tercapainya keadilan bagi semua umat manusia ternyata tidak sesuai dengan realitas yang sedang terjadi, karena justru kecenderungan globalisasi adalah homogenisasi dan penyeragaman. Karena itu, keanekaragaman budaya dan masyarakat hanya tinggal konsep tanpa realitas (Sobrinio dan Wilfred dalam Concilium 2001/5: 12).

Globalisasi kebudayaan adalah globalisasi yang mempengaruhi kebudayaan-kebudayaan yang ada dimasyarakat yang telah dibawa oleh nenek moyang/leluhur sejak dahulu kala. Selain dampak positif yang diberikan globalisasi untuk manusia dan bangsa di dunia ini, globalisasi pun juga mempunyai dampak negatif antara manusia dan bangsa didunia ini. salah satunya adalah globalisasi kebudayaan yang sedikit demi sedikit menghilangkan kebudayaan nenek moyang/leluhur di Indonesia.

Globalisasi tidak hanya mempengaruhi sisi luar kebudayaan, yakni keanekaragaman budaya, akan tetapi juga menyangkut hakikatnya, yakni cara pandang kita tentang kenyataan dan kebenaran. Menurut Jean Baudrillard, dalam globalisasi kebudayaan kebenaran dan kenyataan menjadi tidak relevan dan bahkan lenyap. Contohnya bisa dilihat dalam dunia hiburan di mana kebudayaan direduksi menjadi sebatas iklan dan tontonan media massa. Bagi Anthony Giddens, globalisasi terjadi manakala berbagai tradisi keagamaan dan relasi kekeluargaan yang tradisional berubah mengikuti kecenderungan umum globalisasi, yakni bercampuraduk dengan berbagai tradisi lain.

Dampak positif globalisasi kebudayaan .

1. Mudah memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan .

Banyak yang tidak mengetahui jikalau salah satu dampak positif yang diberikan globalisasi kebudayaan yang dapat mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat kita yaitu bisa mendapatkan banyak informasi dan ilmu pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung .secara langsungnya adalah jika kita pergi keluar kota yang ada diIndonesia ataupun keluar negeri kita datang ke suatu tempat yang sedang mengadakan acara-acara festival dan dipertunjukan di depan umum kita bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih tentang kota/Negara tersebut .secara tidak langsungnya adalah kita dapat mengetahui tentang informasi dan ilmu pengetahuan lebih serta keaneka ragaman budaya yang ada diluar kota indonesia /diluar negeri yaitu dengan cara lewat media cetak,media elektronik dan jejaring social tanpa harus pergi jauh-jauh keluar kota atau bahkan keluar negeri yang dapat menghabiskan banyak uang .

2. Mempermudah proses pembuatan alat-alat musik tradisional

Selain dampak positif dari globalisasi kebudayaan adalah dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan dan dampak positif lainnya adalah dapat mempermudah proses pembuatan alat-alat musik tradisional,kebanyakan masyarakat indonesia membuat alat musik tradisional secara manual dan hasilnya pun cukup banyak membuang-buang waktu dan tenaga adanya globalisasi kebudayaan sekarang masyarakat indonesia tidak perlu membuat alat-alat musik tradisional secara manualkarna dengan adanya globalisasi kebudayaan ini masyarakat indonesia dengan mudah membuat dengan bantuan mesin-mesin yang berteknologi canggih dan modern,dan hasilnya pun terbukti lebih menghemat tenaga dan alat-alat musik tradisionalnya pun bisa sekali pembuatan langsung mendapatkan hasil-hasil yang banyak dan kualitasnya pun terjamin.

3. Banyaknya imigrasi dari suatu negara kenegara lain

Banyaknya turis mancanegara yang sengaja berimigrasi dikarnakan tertarik/suka dengan kebudayaan-kebudayaan yang beraneka ragam yang

ada didunia ini,mungkin itulah salah satu faktor terjadinya imigrasi dari suatu negara ke nagara lain .bahkan banyak juga turis mancanegara yang suka dengan kebudayaan-kebudayaan negara tersebut samapai rela menjadi imigrasi gelap.mungkin itu salah satuterjadinnya imigrasi gelap yang sering terjadi didunia ini .

4. **Berkembangnya turisme dan pariwisata**

Banyak negara-negara didunia ini yang mendongkrak keuntungan untuk negaranya dengan cara meningkatkan tempat pariwisata.contohnya dinegara indonesia pariwisata yang terkenal adalah dibali,di Indonesia lewat menteri kebudayaan dan pariwisata,banyak yang tidak mengetahui bahwa Indonesia kaya akan alam dan pariwisata yang indah-indah dan jika dimanfaatkan dengan baik pasti bisa memajukan bangsa dan tidak kalah bersaing dengan negara-negara maju didunia .banyak turis mancanegara yang datang ke indonesia untuk menikmati pariwisata diindonesia dan bahkan banyak pula yang mencantumkan jadwal liburannya untuk bersenang-senang dengan keluarganya .

Dampak negatif globalisasi kebudayaan

1. **Tercampurnya kebudayaan dalam negeri dengan kebudayaan luar**

Turis mancanegara yang datang ke indonesia terkadang membawa dampak positif dan negatif tergantung dari kita sendiri bagaimana cara menanggapinya.banyak masyarakat indonesia yang suka mencampur-campurkan budaya luar dengan budaya dalam negeri .contoh dari pakaian,segi bahasa,bahkan prilaku yang dengan sengaja menggabungkannya untuk bisa diterima di Indonesia.

2. **Lebih senang dengan kebudayaan luar dibanding dengan budaya dalam negeri**

Perlu kita sadari bahwa anak-anak remaja saat ini lebih senang dengan budaya luar dibanding budaya dalam negeri .

Contoh :segi pakaian,segi musik dan segi bahasa.

a. **Segi pakaian**

Anak-anak remaja saat ini lebih senang/dikatakan lebih gaul bila menggunakan pakaian-pakaian dari luar negeri. Contohnya celana jeans dan baju-baju yang langsung diimport, apakah mau anak-anak remaja saat ini memakai blankon, pakaian adat daerah pasti mereka menjawabnya malu .

b. **Segi musik**

Mayoritas musik-musik di Indonesia didominasi musik-musik yang berasal dari Amerika, Eropa. Contohnya aliran musiknya adalah punk, rock dan pop. Kita ambil contoh misalkan salah satunya punk anak-anak remaja saat ini tidak lengkap jika suka dengan aliran musik tersebut tanpa mengikuti stylenya. Pasti anda sendiri bisa menilainya style punk itu gimana, sangatlah tidak patut dicontoh bukan tapi entah kenapa anak-anak remaja saat ini sangat menyukainya dan bahkan yang sengaja menjadi punk jalanan yang hidup dijalan dan tidak mempunyai pekerjaan tetap .

c. **Segi bahasa**

Kita pasti sudah tidak asing lagi mendengar bahasa-bahasa daerah ditelinga kita, itulah beraneka ragam bahasa yang ada di Indonesia dan tentu kita tau bahasa-bahasa daerah di Indonesia sangatlah banyak dan asik bila kita mempelajarinya, tapi entah kenapa anak-anak remaja saat ini lebih suka bahasa dari luar contohnya bahasa Inggris memang kita perlu juga kalau bahasa Inggris itu harus kita pelajari karena bahasa Inggris itu adalah bahasa internasional tapi tidak seharusnya kita lupakan bahasa daerah kita.

3. **Memperburuk citra Indonesia dimata dunia**

Jika kebudayaan Indonesia telah tercampur dengan kebudayaan asing dan bahkan masyarakat Indonesia sudah tidak mau memperdulikan/melestarikan kebudayaannya sendiri bukan tidak mungkin nama baik Indonesia dimata dunia akan tercoreng karena dianggap tidak

bisa melestarikan/menjaga kebudayaannya.untuk itu mulailah dari sekarang
kita jaga/lestarikan kebudayaan-kebudayaan indonesia .

LAMPIRAN 2

MEDIA



LAMPIRAN 3

LEMBAR KERJA SISWA

Lembar Kerja Siswa

Perhatikan petunjuk berikut :

- 1. Pastikan laptop yang ada di depan kalian sudah menyala.**
- 2. Ikuti petunjuk guru dalam menggunakan laptop.**
- 3. Pelajari materi yang sudah disediakan guru di dalam laptop.**
- 4. Buatlah peta konsep secara individu sesuai materi yang kalian pelajari.**

Selamat mengerjakan !



LAMPIRAN 4**INSTRUMEN PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA**

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat karakter bangsa dan deskriptor di bawah ini !
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian sebagai berikut :
 - Skor 1 jika satu deskriptor tampak
 - Skor 2 jika dua deskriptor tampak
 - Skor 3 jika tiga deskriptor tampak

No.	Karakter Bangsa	Deskriptor	Skor
1.	Teliti	<ul style="list-style-type: none"> - Sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas. - Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas. - Fokus dengan tugas yang diberikan. 	
2.	Berani	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi tanpa ditunjuk guru. - Ikut berpendapat dalam diskusi kelas. - Memberi masukan pada pendapat orang lain. 	
3.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Tertib selama pembelajaran - Menyelesaikan tugas tepat waktu - Tidak mengganggu teman lain 	
4.	Bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi dalam kelompok 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tugas kelompok dengan baik - Saling membantu dalam kelompok 	
--	--	--	--

Skor maksimal : 12

Skor minimal : 0

Kriteria penskoran

Skor	Kriteria
$8 \geq \text{skor} \leq 12$	Sangat baik (A)
$4 \geq \text{skor} < 8$	Baik (B)
$0 \geq \text{skor} < 4$	Cukup (C)



LAMPIRAN 5**KISI-KISI SOAL EVALUASI**

Standar Kompetensi 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Penialain		Ranah	Nomor soal		
			Teknik penilaian	Bentuk Instrumen				
4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional	Globalisasi kebudayaan	4.2.1 Menjelaskan globalisasi kebudayaan	Tes tertulis	Pilihan ganda	C1	1		
				Uraian singkat	C2	5		
			Tes tertulis	Pilihan ganda	C1	9		
				Uraian singkat	C2	1		
		4.2.2 Menjelaskan dampak globalisasi kebudayaan Indonesia	Tes tertulis	Pilihan ganda	C1	2		
				Uraian singkat	C2	3		
			Tes tertulis	Pilihan ganda	C2	4		
				Uraian singkat	C3	3		
		4.2.3 Menentukan sikap terhadap globalisasi kebudayaan di Indonesia.				Pilihan ganda		6
								7
						8		
						10		
Uraian singkat						5		

LAMPIRAN 6**SOAL EVALUASI**

Nama :

Kelas :

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, atau d* di bawah ini!

1. Budaya Indonesia terpengaruh kebudayaan luar ditandai dengan ...
 - a. Gaya berpakaian remaja yang meniru artis luar negeri
 - b. Banyaknya remaja pergi ke tempat ibadah
 - c. Anak SD mengikuti les tari tradisional
 - d. Para seniman membuat alat musik tradisional
2. Berikut yang merupakan dampak positif dari globalisasi adalah
 - a. masuknya budaya negatif
 - b. hilangnya identitas bangsa
 - c. menurunnya jati diri bangsa
 - d. kecepatan dalam memperoleh informasi
3. Bagaimana cara menjaga kebudayaan Indonesia...
 - a. Membiarkan kebudayaan asing masuk
 - b. Tidak memperbolehkan warga asing masuk ke Indonesia
 - c. Menerima kebudayaan asing tanpa menghilangkan identitas bangsa.
 - d. Membuat kebudayaan baru di Indonesia
4. Dampak positif globalisasi kebudayaan adalah...
 - a. Berubahnya kebudayaan Indonesia
 - b. Hilangnya kebudayaan Indonesia
 - c. Mempermudah masuknya Informasi
 - d. Tari tradisional tidak lagi diminati
5. Peristiwa di suatu negara dapat diketahui dengan cepat di Negaralain, akibat kemajuan di bidang
 - a. transportasi
 - b. telekomunikasi
 - c. periklanan

- d. perindustrian
6. Terbawa arus perubahan yang negatif akibat globalisasi merupakan perbuatan yang melanggar Pancasila, sila ke-
- 2
 - 3
 - 4
 - 5
7. Mencintai produk dalam negeri merupakan pengamalan Pancasila sila ke-
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
8. Pengaruh globalisasi sebaiknya kita
- biarkan
 - tolak
 - Seleksi
 - terima apa adanya
9. Kita ingin mengetahui berbagai jenis gambar-gambar kenampakan alam di dunia, maka sebaiknya kita pergi ke
- stadion
 - wartel
 - internet
 - museum
10. Bagaimana jika ada temanmu ada yang berasal dari negara lain sekolah di sekolahmu....
- mengejeknya
 - menertawakannya
 - memaksanya mengikuti kebudayaan kita
 - menghargainya

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat

1. Jelaskan pengertian globalisasi kebudayaan!
2. Sebutkan 2 contoh kebudayaan Indonesia !
3. Tunjukkan contoh pengaruh globalisasi dalam bidang kebudayaan!
4. Apa Pengaruh negatif globalisasi kebudayaan?
5. Bagaimana cara kamu menjaga kebudayaan Indonesia?



Kunci Jawaban :

No.	Jawaban	Skor
1.	A	1
2.	D	1
3.	C	1
4.	C	1
5.	B	1
6.	B	1
7.	C	1
8.	C	1
9.	C	1
10.	D	1
1.	Globalisasi kebudayaan adalah globalisasi yang mempengaruhi kebudayaan-kebudayaan yang ada dimasyarakat yang telah dibawa oleh nenek moyang	2
2.	Tari bali, angklung	2
3.	Remaja berpakaian seperti orang luar negeri	2
4.	Hilangnya identitas bangsa	2
5.	Mencintai produk dalam negeri	2
	Melestarikan kebudayaan Indonesia	
Jumlah Skor maksimal		20

Nilai : $\frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus 2 Pertemuan 2

Sekolah	: SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang
Kelas/Semester	: IV (Empat)/ 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Mata Pelajaran	: PKn
Hari/tanggal	: Sabtu/ 16 Maret 2013

Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Kompetensi Dasar

4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional

Indikator

- 4.2.1 Mengidentifikasi jenis kebudayaan Indonesia.
- 4.2.2 Menjelaskan misi kebudayaan internasional.
- 4.2.3 Menyebutkan contoh kebudayaan Indonesia yang pernah tampil di misi kebudayaan Internasional.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok siswa dapat mengidentifikasi jenis kebudayaan Indonesia dengan benar.
2. Melalui pengamatan gambar siswa dapat menjelaskan misi kebudayaan Internasional dengan benar.
3. Melalui pengamatan video siswa dapat menyebutkan contoh kebudayaan Indonesia yang pernah tampil di misi kebudayaan Internasional dengan tepat.

Analisis materi :

1. Konsep : globalisasi dan perkembangannya
2. Nilai : nilai kesopanan dan nilai sosial

3. Moral : cinta tanah air dan tanggung jawab
4. Peduli Lingkungan : mengenalkan kepada peserta didik tentang perkembangan globalisasi dan pengaruhnya diiringi dengan rasa cinta tanah air dan bertanggung jawab.

Karakteristik yang diharapkan

Siswa mempunyai sikap teliti, berani, disiplin, kreatif, bekerja sama, tolong menolong.

II. Materi Ajar

Globalisasi (Terlampir)

- Jenis kebudayaan Indonesia
- Kebudayaan Indonesia yang pernah tampil di kebudayaan Internasional.

III. Metode Pembelajaran

Ceramah

Diskusi

Tanya jawab

IV. Pendekatan Pembelajaran

Strategi belajar peta konsep

Pendekatan kooperatif

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sintaks Pembelajaran	Pengalaman Belajar Siswa	Alokasi Waktu	Pengelolaan Kelas
Pra kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdo'a - Pengkondisian kelas - Presensi - Penyiapan media pembelajaran 	5 menit	Klasikal

<p>Kegiatan Awal</p>	<p>- Apersepsi: Siswa diberikan pertanyaan mengaitkan dengan pertemuan sebelumnya “ masih ingatkah kalian dengan globalisasi kebudayaan Indonesia ?, sekarang apa yang kalian ketahui tentang kebudayaan Indonesia?”</p> <p>- Guru menuliskan judul materi di papan tulis</p> <p>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>- Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi pembelajaran.</p>	5 menit	Klasikal
<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan gambar contoh kebudayaan Indonesia yang pernah tampil di Internasional (eksplorasi). • Siswa diajak untuk melakukan tanya jawab mengenai asal kebudayaan tersebut (eksplorasi). • Guru memberi materi melalui tayangan LCD (eksplorasi). • Siswa mulai mengamati materi yang diberikan guru (eksplorasi). • Siswa membentuk kelompok (elaborasi). • Setiap kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, mempelajari materi yang sedang dibahas melalui bahan ajar yang diberikan guru melalui laptop (elaborasi). • Dengan bimbingan guru siswa menemukan ide utama materi yang akan dibahas (elaborasi). • Guru membimbing siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang ide 	25 menit	<p>Klasikal</p> <p>Kelompok</p> <p>Individu</p>

	<p>utama yang sedang dibahas (elaborasi).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyusun konsep dalam satu bentuk gambar (elaborasi). • Siswa menempatkan ide-ide utama di tangan atau puncak peta tersebut (elaborasi). • Siswa dengan bimbingan guru mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama (elaborasi). • Siswa mengkreasikan peta konsep yang dibuat. • Beberapa siswa ditunjuk untuk menjelaskan hubungan peta konsep yang telah dibuat sesuai pemahamannya sendiri (elaborasi). • Siswa lain menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas (elaborasi). • Guru menjelaskan mengenai materi yang telah dibahas (konfirmasi). • Guru memberikan pemantapan (konfirmasi). • Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya (konfirmasi). 	10 menit 10 menit	Klasikal
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru membuat simpulan mengenai isi dari bacaan yang telah dibaca. • Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru • Pemberian motivasi oleh guru • Tindak lanjut oleh guru berupa tugas 	15 menit	Klasikal

VI. Media / Alat Peraga dan Sumber Belajar

a. Media / Alat Peraga :

- Gambar contoh kebudayaan Indonesia
- Video tentang globalisasi kebudayaan Indonesia yang tampil di Internasional (tari saman, alat musik angklung)
- Laptop

b. Sumber Belajar :

- Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
- Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
- Bestari Prayoga dan Ati Sumiyati.2008. *Pendidikan kewarganegaraan: menjadi warga negara yang baik 4*. Jakarta : Depdiknas
- Dewi Ressi kartika,dkk. 2008. *Pendidikan kewarganegaraan untuk SD/MI kelas VI*.Jakarta : Depdiknas.
- Sarjan.2008 *Pendidikan kewarganegaraan : bangga menjadi insan pancasila 4 untukSD/MI/ kelas IV*.Jakarta : Depdiknas.

VII. EVALUASI

1. Prosedur tes

- Tes dalam proses : guru menilai siswa selama pembelajaran
- Tes akhir : tes evaluasi

2. Jenis tes

- Tes tertulis : lembar kerja siswa , tes evaluasi

3. Instrumen tes

- a. Lembar kerja siswa (terlampir)
- b. Lembar soal tes evaluasi (terlampir)
- c. Lembar observasi aktivitas siswa
- d. Instrumen penilaian ketercapaian karakter bangsa

Semarang, 16 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Kolaborator



Dwi Sri Hartini, M.Pd.

NIP: 19640822 200604 2 004

Peneliti,



Wahyu Ambarwati

NIM: 1401409044

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Slamet Riyadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19590619 198201 1 005

LAMPIRAN 1

Materi Ajar

A. Budaya Indonesia

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi alam. Negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan subur. Indonesia juga merupakan negara majemuk yang memiliki beragam corak, baik agama, suku bangsa, seni, budaya, maupun adat istiadat. Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai kebudayaan sendiri yang berbeda dengan suku bangsa lain.

Berikut ini jenis kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia.

a. Kategori Tradisional

- 1) Tarian daerah seperti tari piring, tari gambyong, tari kecak, tari pendet, tari pirig, tari lilin, tari reog, tari bedaya, tari saman, tari cakalele, tari jaipong, dan lain-lain.
- 2) Lagu daerah seperti suwe ora jamu, entog-entog, bungong jeumpa, ayam den lapeh, gundu-gundul pacul, ilir-ilir, ayo mama, dan lain-lain.
- 3) Musik daerah
- 4) Alat musik daerah : gendang bali, gamelan, angklung, kecapi, sasando, serunai, jidor, tifa, dan lain-lain.
- 5) Gambar/tulisan
- 6) Patung
- 7) Kain
- 8) Suara
- 9) Sastra/tulisan
- 10) Makanan dan minuman

b. Kategori Modern

- 1) Musik dangdut : Elvie Sukaesih, Rhoma Irama, Ikke Nurjanah, dan lain-lain.
- 2) Musik pop : Raja, Ratu, Peterpan, dan lain-lain.

3) Film Indonesia : “Daun di Atas Bantal” (1998) yang mendapat penghargaan Film terbaik di *Asia Pacific Film Festival* di Taipei.

4) Sastra : Pujangga Baru

Mari, kita lihat betapa kaya negeri Indonesia. Banyak negara lain yang tertarik dengan keunikan budayanya. Tidak jarang mereka mengundang kesenian yang ada di Indonesia lewat Kedutaan Besar Republik Indonesia setempat. Hal tersebut merupakan bentuk kebanggaan sekaligus tanggung jawab semua orang untuk tetap melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar kebudayaan tetap lestari. Kamu mungkin pernah melihat kesenian Indonesia ditampilkan di negara lain? Atau, kamu juga pernah melihat kesenian dari kebudayaan negara lain yang ditampilkan di Indonesia? Ini merupakan kerja sama yang dilakukan kedua negara untuk saling mengenalkan budaya masing-masing. Nilai-nilai budaya bangsa Indonesia harus terus dilestarikan. Budaya tersebut merupakan warisan bagi generasi bangsa di masa yang akan datang. Nilai-nilai budaya menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia. Indonesia masih memiliki beragam jenis kebudayaan daerah yang belum dimunculkan dan diperkenalkan.

Keuntungan kerjasama mengenalkan Kebudayaan Indonesia di Internasional:

1. Kebudayaan Indonesia akan lebih dikenal di negara lain.
2. Mempererat hubungan dengan negara lain yang ada di permukaan bumi.
3. Indonesia diakui sebagai negara yang memiliki kesenian dan kebudayaan tinggi.

Keuntungan tersebut dirasakan juga oleh negara lain yang mengadakan hubungan kerja sama kebudayaan dengan negara Indonesia. Kesenian Indonesia di dunia internasional dapat dijumpai dalam berbagai bentuk. Ragam budaya bangsa Indonesia yang telah dikenal oleh masyarakat luar negeri, antara lain sebagai berikut.

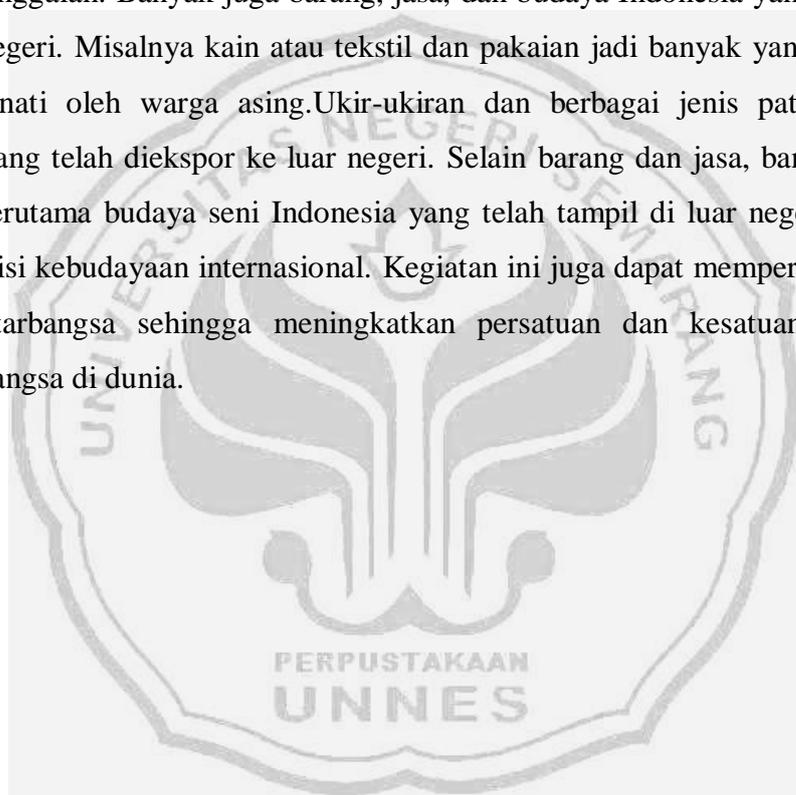
1. Tarian daerah, seperti tari kecak dari Bali, tari jaipong dari Jawa Barat telah dikenal oleh masyarakat dunia.

2. Musik gamelan dari Bali, Jawa, dan Sunda telah dikenal di luar negeri bahkan dipelajari oleh masyarakat luar negeri di negaranya masing-masing.
3. Musik angklung yang dimainkan di luar negeri sebagai salah satu kesenian dari bangsa Indonesia bahkan menjadi barang kesenian yang diekspor ke luar negeri.
4. Batik sebagai hasil karya kerajinan tangan bangsa Indonesia banyak digemari pasar dunia.
5. Benda-benda pahat, seperti patung dari Bali dan Suku Asmat menjadi barang yang diminati turis asing sebagai cinderamata. Kesenian dan benda-benda hasil budaya tersebut memiliki nilai seni tinggi. Oleh karenanya, banyak dicari para wisatawan domestik maupun mancanegara.

Misi Kebudayaan Internasional

Globalisasi memengaruhi hampir semua bidang yang ada di masyarakat, termasuk di antaranya bidang sosial budaya. Kebudayaan dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Nilai-nilai berkaitan dengan apa yang terdapat dalam alam pikiran. Tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh apa yang ada dalam alam pikiran orang yang bersangkutan. Sebagai salah satu hasil pemikiran dan penemuan seseorang adalah kesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan. Globalisasi sebagai sebuah gejala tersebarnya nilai-nilai dan budaya tertentu ke seluruh dunia. Awal mula dari persebaran budaya dunia ini dapat ditelusuri dari perjalanan para penjelajah Eropa Barat ke berbagai tempat di dunia ini. Namun, perkembangan globalisasi kebudayaan terjadi pada awal abad ke-20 dengan berkembangnya teknologi komunikasi. Perubahan tersebut menjadikan komunikasi antarbangsa lebih mudah dilakukan, hal ini menyebabkan semakin cepatnya perkembangan globalisasi kebudayaan. Sebagai suatu bangsa kita juga harus berhubungan dengan bangsa lain yang memiliki budaya yang berbeda. Dengan adanya kerja sama antara negara-negara di dunia maka tidak menutup kemungkinan budaya asing akan masuk ke bangsa Indonesia. Namun, tidak semua budaya asing dapat masuk ke Indonesia, karena

masuknya budaya asing harus melewati penyaringan yang ketat. Penyaringan budaya asing yang masuk ke Indonesia adalah dengan didasarkan pada ciri khas kepribadian bangsa yaitu Pancasila. Jika budaya itu sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka budaya asing itu akan kita terima, sebaliknya jika bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila maka akan ditolak. Dengan penyaringan yang ketat ini akan membawa dampak yang positif bagi bangsa Indonesia. Meskipun banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia, tetapi bangsa Indonesia juga tidak ketinggalan. Banyak juga barang, jasa, dan budaya Indonesia yang dikirim ke luar negeri. Misalnya kain atau tekstil dan pakaian jadi banyak yang dikirim dan diminati oleh warga asing. Ukir-ukiran dan berbagai jenis patung juga banyak yang telah diekspor ke luar negeri. Selain barang dan jasa, banyak juga budaya terutama budaya seni Indonesia yang telah tampil di luar negeri dalam rangka misi kebudayaan internasional. Kegiatan ini juga dapat mempererat kerja sama antarbangsa sehingga meningkatkan persatuan dan kesatuan seluruh bangsa-bangsa di dunia.



LAMPIRAN 2

LEMBAR KERJA SISWA

Lembar Kerja Siswa

Perhatikan petunjuk berikut :

- 1. Pastikan laptop yang ada di depan kalian sudah menyala.**
- 2. Ikuti petunjuk guru dalam menggunakan laptop.**
- 3. Pelajari materi yang sudah disediakan guru di dalam laptop.**
- 4. Buatlah peta konsep secara individu sesuai materi yang kalian pelajari.**

Selamat mengerjakan !



LAMPIRAN 3**INSTRUMEN PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA**

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat karakter bangsa dan deskriptor di bawah ini !
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian sebagai berikut :
 - Skor 1 jika satu deskriptor tampak
 - Skor 2 jika dua deskriptor tampak
 - Skor 3 jika tiga deskriptor tampak

No.	Karakter Bangsa	Deskriptor	Skor
1.	Teliti	<ul style="list-style-type: none"> - Sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas. - Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas. - Fokus dengan tugas yang diberikan. 	
2.	Berani	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi tanpa ditunjuk guru. - Ikut berpendapat dalam diskusi kelas. - Memberi masukan pada pendapat orang lain. 	
3.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Tertib selama pembelajaran - Menyelesaikan tugas tepat waktu - Tidak mengganggu teman lain 	
4.	Bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi dalam kelompok 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tugas kelompok dengan baik - Saling membantu dalam kelompok 	
--	--	--	--

Skor maksimal : 12

Skor minimal : 0

Kriteria penskoran

Skor	Kriteria
$8 \geq \text{skor} \leq 12$	Sangat baik (A)
$4 \geq \text{skor} < 8$	Baik (B)
$0 \geq \text{skor} < 4$	Cukup (C)



LAMPIRAN 4**KISI-KISI SOAL EVALUASI**

Standar Kompetensi 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Penialain		Ranah	No. soal	
			Teknik penilaian	Bentuk Instrumen			
4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional	Kebudayaan Indonesia yang pernah tampil di dunia Internasional	4.2.4 Mengidentifikasi jenis kebudayaan Indonesia .	Tes tertulis	Pilihan ganda	C1	1	
						2	
					C2	6	
						7	
						2	
						5	
		4.2.5 Menjelaskan misi kebudayaan Internasional	Tes tertulis	Pilihan ganda	Uraian singkat	3	
						4	
						5	
						1	
						C1	8
							C2
10							
C3	3						
	4						
4.2.6 Menjelaskan kebudayaan Indonesia yang pernah tampil di misi kebudayaan Internasional	Tes tertulis	Pilihan ganda	Uraian singkat	C1	8		
					C2	9	
				C3		10	
					3		
				4			
				4			

LAMPIRAN 5**SOAL EVALUASI**

Nama :

Kelas :

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a*, *b*, *c*, atau *d* di bawah ini!

1. Berikut yang dimaksud dengan tradisi adalah
 - a. kebiasaan turun temurun di masyarakat
 - b. kepercayaan
 - c. pola pikir tradisional
 - d. nilai-nilai kehidupan
2. Berikut yang tidak termasuk ciri cinta tanah air adalah
 - a. rela berkorban
 - b. bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia
 - c. ikut mempertahankan keutuhan bangsa
 - d. senang menggunakan barang buatan luar negeri
3. Tim kesenian Indonesia yang pernah tampil di festival Gendang Nusantara adalah
 - a. kelompok kesenian Danasih
 - b. kelompok kesenian Jawa Timur
 - c. tim kesenian Sumatera Selatan
 - d. tim kesenian dari Bali
4. Perubahan perilaku meniru bintang film Barat pada remaja, merupakan dampak buruk pada aspek

a. transportasi	c. perbankan
b. media massa	d. budaya
5. Budaya asing yang tidak perlu ditiru dan tidak sesuai dengan kepribadian bangsa adalah
 - a. memakai pakaian minim
 - b. memakai jas saat acara resmi
 - c. menggunakan internet

d. menggunakan telepon genggam

6. Perhatikan gambar di bawah ini!



Tarian ini berasal dari daerah...

- a. Aceh
- b. Minangkabau
- c. Jawa tengah
- d. Jawa barat

7. Alat musik yang berasal dari Indonesia adalah....

- a. Drum
- b. gamelan
- c. Biola
- d. Trompet

8. Tarian jaipong berasal dari daerah....

- a. Jawa barat
- b. Jawa tengah
- c. Sumatera selatan
- d. Irian jaya

9. Angklung berasal dari daerah....

- a. Jambi
- b. Jawa tengah
- c. Jawa barat
- d. Kalimantan

10. Kebudayaan Indonesia banyak dikenal di Internasional sebagai wujud....

- a. Kerjasama internasional
- b. Permusuhan internasional
- c. Kerusakan budaya
- d. Perang budaya

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat

1. Jelaskan misi kebudayaan Internasional!
2. Sebutkan 3 contoh kebudayaan Indonesia !
3. Sebutkan contoh kebudayaan Indonesia yang pernah tampil di kebudayaan Internasional!
4. Apakeuntungan tampilnya kebudayaan Indonesia di Internasional?
5. Bagaimana cara kamu menjaga kebudayaan Indonesia?



Kunci Jawaban :

No.	Jawaban	Skor
1.	A	1
2.	D	1
3.	C	1
4.	D	1
5.	A	1
6.	A	1
7.	B	1
8.	A	1
9.	C	1
10.	A	1
1.	Misi kebudayaan Internasional adalah salah satu wujud globalisasi kebudayaan dari seluruh dunia.	2
2.	Tari jaipong, gamelan, angklung	2
3.	Batik, angklung, tim kesenian bali	2
4.	Kebudayaan Indonesia dikenal di dunia Internasional.	2
5.	Ikut melestarikan budaya Indonesia dan berlatih memperdalam kebudayaan Indonesia	
Jumlah Skor maksimal		20

$$\text{Nilai} : \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Silabus Siklus 1

Sekolah :SDN Purwoyoso 06

Kelas :IV

Semester :2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen		
4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya	4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.	1. Menjelaskan arti globalisasi 2. Menceritakan proses perkembangan globalisasi. 3. Menyebutkan pengaruh globalisasi pada kehidupan sehari-hari. 4. Menjelaskan globalisasi di Indonesia	1. Mengamati globe 2. Mengamati gambar 3. Mengamati media 4. Mempelajari materi 5. Membeuat peta konsep	Tes	Lembar Soal	4jp	<ul style="list-style-type: none"> Bestari Prayoga dan Ati Sumiyati.2008. <i>Pendidikan kewarganegaraan: menjadi warga negara yang baik</i> Dewi Ressi kartika,dkk. 2008. <i>Pendidikan kewarganegaraan untuk SD/MI kelas VI.</i> Sarjan.2008

		5. Mengidentifikasi dampak globalisasi	6. Mempres entasikan peta konsep				<i>Pendidikan kewarganegaraan : bangga menjadi insan pancasila 4 untukSD/MI/kelas IV.</i>
		6. Menjelaskan sikap terhadap dampak globalisasi					



Silabus Siklus 2

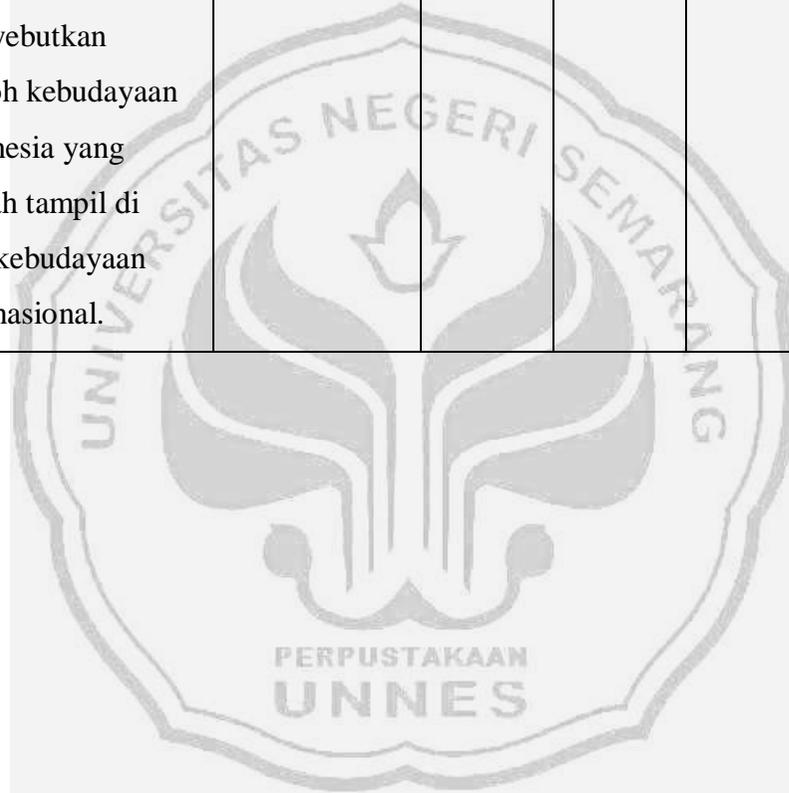
Sekolah :SDN Purwoyoso 06

Kelas :IV

Semester :2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen		
4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungan ya	4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan globalisasi kebudayaan 2. Menjelaskan dampak globalisasi kebudayaan Indonesia 3. Menentukan sikap terhadap globalisasi kebudayaan. 4. Mengidentifikasi jenis kebudayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati gambar 2. Mengamati media video 3. Mempelajari materi 4. Membeuat peta konsep 5. Mempresentasikan 	tes	Lembar Soal	4jp	<ul style="list-style-type: none"> • Bestari Prayoga dan Ati Sumiyati.2008. <i>Pendidikan kewarganegaraan: menjadi warga negara yang baik</i> • Dewi Ressi kartika,dkk. 2008. <i>Pendidikan kewarganegaraan untuk SD/MI kelas VI.</i> • Sarjan.2008

		Indonesia. 5. Menjelaskan misi kebudayaan internasional. 6. Menyebutkan contoh kebudayaan Indonesia yang pernah tampil di misi kebudayaan Internasional.	peta konsep				<i>Pendidikan kewarganegaraan : bangga menjadi insan pancasila 4 untukSD/MI/ kelas IV.</i>
--	--	--	-------------	--	--	--	--



LAMPIRAN 2
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN



KISI-KISI INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

JUDUL:

PENERAPAN STRATEGI *CONCEPT MAPPING* BERBASIS MULTIMEDIA
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBEELAJARAN PKN PADA
SISWA KELAS IV SDN PURWOYOSO 06 KOTA SEMARANG.

No.	Variabel	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Instrumen
1.	Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKN menggunakan strategi belajar <i>concept mapping</i> berbasis multimedia	a) Melakukan pengkondisian awal kelas (keterampilan membuka dan menutup pelajaran) b) Membuka Pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran). c) Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator (keterampilan menjelaskan). d) Mengajukan pertanyaan pada siswa (keterampilan bertanya tingkat dasar dan tingkat lanjut). e) Membimbing siswa membuat peta konsep (keterampilan mengadakan variasi	a. Guru b. Catatan lapangan c. Foto d. Video	a. Lembar observasi b. Kamera digital

		<p>pembelajaran).</p> <p>f) Menggunakan multimedia.(keterampilan mengadakan variasi pembelajaran).</p> <p>g) Membimbing siswa dalam kelompok (keterampilan memimpin dan mengajar kelompok kecil dan perorangan).</p> <p>h) Memberikan penguatan kepada siswa (keterampilan memberikan penguatan).</p> <p>i) Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik (keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran).</p> <p>j) Memberikan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran (keterampilan membuka dan</p>		
--	--	--	--	--

		menutup pelajaran).		
2.	Aktivitas siswa pada pembelajaran pembelajaran PKn menggunakan strategi belajar <i>concept mapping</i> berbasis multimedia.	<p>1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (<i>Emotional activities</i>).</p> <p>2) Mendengarkan penjelasan dari guru (<i>Listening activities</i> dan <i>Visual activities</i>).</p> <p>3) Keaktifan siswa menjawab pertanyaan (<i>Oral activities</i> dan <i>Mental activities</i>).</p> <p>4) Membuat peta konsep (<i>Motor activities</i> dan <i>Emotional activities</i>).</p> <p>5) Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran (<i>Oral activities</i> dan <i>Mental activities</i>).</p> <p>6) Menjelaskan peta konsep (<i>Motor activities</i> dan <i>Emotional activities</i>).</p> <p>7) Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran (<i>Listening activities</i></p>	<p>a. Siswa</p> <p>b. Catatan lapangan</p> <p>c. Foto</p> <p>d. Video</p>	<p>a. Lembar observasi</p> <p>b. Catatan lapangan</p> <p>c. Angket</p> <p>d. Kamera digital</p>

		<p>dan <i>Visual activities</i>).</p> <p>8) Bekerjasama dalam kelompok (<i>Motor activities</i>).</p> <p>9) Mempresentasikan hasil pekerjaanya (<i>Listening activities</i> dan <i>mental activities</i>).</p> <p>10) Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi (<i>Writing activities</i> dan <i>Mentalactivities</i>).</p>		
3.	<p>Hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan strategi belajar <i>concept mapping</i> berbasis multimedia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami manusia sebagai makhluk sosial. 2. Mengetahui sejarah globalisasi dan perkembangannya. 3. Mengidentifikasi pengaruh globalisasi. 4. Menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi 5. Menjelaskan globalisasi kebudayaan. 6. Menjelaskan kebudayaan Indonesia. 7. Menyebutkan jenis-jenis kebudayaan yang ada di Indonesia. 8. Mengidentifikasi jenis- 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa b. Dokumen tasi 	<ol style="list-style-type: none"> c. Tes tertulis d. Data dokumentasi

		jenis budaya indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional.		
--	--	---	--	--



**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PKn
MENGUNAKAN STRATEGI BELAJAR *CONCEPT
MAPPING* BERBASIS MULTIMEDIA
Siklus.... Pertemuan**

Nama Guru : Wahyu Ambarwati

Nama SD : SDN Purwoyoso 06 Semarang

Kelas : IV

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah Indikator keterampilan guru dengan cermat.
2. Amatilah keterampilan guru, kemudian berilah tanda check (√) pada kolom deskriptor pengamatanyang tampak.
3. Tulis skor yang diperoleh sesuai dengan deskriptor yang tampak, dengan kriteria sebagai berikut:
 - 4 jika empat deskriptor tampak
 - 3 jika tiga deskriptor tampak
 - 2 jika dua deskriptor tampak
 - 1 jika satu deskriptor tampak

(Rusman, 2012: 101)

No	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Check (√)	JML
1.	Melakukan pengkondisian awal kelas	a. Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran		
		b. Membimbing siswa untuk berdo'a dan melakukan presensi		

		c. Menyiapkan berbagai sumber belajar.		
		d. Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran		
2.	Membuka pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
		b. Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan		
		c. Memberikan gambaran sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan		
		d. Memberikan motivasi yang menarik kepada siswa		
3.	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator	a. Penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami		
		b. Menggunakan variasi suara dalam menjelaskan		
		c. Menyampaikan materi pelajaran secara sistematis		
		d. Memberi kesempatan bertanya pada siswa mengenai materi yang sedang dijelaskan		
4.	Mengajukan pertanyaan pada siswa	a. Pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa		
		b. Pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas		
		c. Menggunakan variasi bertanya		
		d. Memberi waktu untuk berpikir		
5.	Membimbing	a. Memberikan contoh peta		

	siswa membuat peta konsep	konsep		
		b. Memberikan bimbingan cara menempatkan konsep utama		
		c. Memberikan bimbingan menyusun konsep pendukung		
		d. Membimbing siswa membuat hubungan antar konsep		
6.	Menggunakan <i>multimedia</i> .	a. Media yang ditampilkan dapat didengar dan dilihat jelas		
		b. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran		
		c. Media sesuai dengan materi pelajaran		
		d. Media yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa.		
7.	Membimbing siswa dalam kelompok	a. Membimbing siswa diskusi sesuai dengan format kelompok		
		b. Mengatur tempat duduk sesuai kelompok		
		c. Berkeliling membimbing siswa		
		d. Memperjelas langkah yang harus dilakukan siswa		
8.	Memberikan penguatan kepada siswa	a. Guru memberikan penguatan secara nonverbal seperti gerakan tepuk tangan atau acungan jempol		
		b. Guru memberikan respon secara verbal misal; bagus,		

		pintar, luar biasa		
		c. Guru memberikan penguatan secara individual dan kelompok		
		d. Guru memberikan respon sesegera mungkin setelah perilaku siswa yang diharapkan muncul		
9.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik	a. Memberikan umpan balik yang sesuai		
		b. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi		
		c. Melibatkan semua siswa dalam membuat kesimpulan		
		d. Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya		
10.	Memberikan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran	a. Berkeliling memantau siswa mengerjakan evaluasi		
		b. Mengoreksi pekerjaan siswa		
		c. Memberikan skor pada hasil pekerjaan siswa		
		d. Memberikan tindak lanjut		
Jumlah skor				

Jumlah skor = ... kategori ...

Keterangan Penilaian:

R : skor terendah = 0

T : skor tertinggi = 40

$$Me = \frac{\text{nilai terendah} + \text{nilai tertinggi}}{2}$$

$$Me = \frac{0+40}{2} = 20$$

$$Q1 = \frac{R+Me}{2} = \frac{0+20}{2} = 10$$

$$Q2 = Me$$

$$Q3 = \frac{Me+T}{2} = \frac{20+40}{2} = 30$$

Dari perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	Nilai	Ketuntasan
$30 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30$	Baik (B)	Tuntas
$10 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang,2013

Observer

PERPUSTAKAAN
UNNES

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PKn MENGGUNAKAN
STRATEGI BELAJAR *CONCEPT MAPPING* BERBASIS
MULTIMEDIA**

Siklus..... Pertemuan.....

Sekolah : SDN Purwooso 06 Semarang

Kelas : IV

Hari/tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah Indikator aktivitas siswa dengan cermat.
2. Amatilah aktivitas siswa, kemudian berilah tanda check (✓) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan deskriptor pengamatan yang tampak.
3. Tulis skor yang diperoleh sesuai deskriptor yang tampak, dengan kriteria sebagai berikut:
 - 4 jika empat deskriptor tampak
 - 3 jika tiga deskriptor tampak
 - 2 jika dua deskriptor tampak
 - 1 jika satu deskriptor tampak

(Rusman, 2012: 101)

No	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Check (✓)	JML
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	a. Datang tepat waktu dan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai		
		b. Siswa tertib dan rapi di tempat duduk masing-		

		masing		
		c. Menyiapkan alat yang digunakan untuk belajar		
		d. Memperhatikan penjelasan dari guru		
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru	a. Fokus dan berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru		
		b. Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru		
		c. Tidak mengganggu teman lain saat guru memberikan penjelasan		
		d. Menanyakan hal yang belum jelas pada guru.		
3.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan	a. Menjawab pertanyaan dengan inisiatif sendiri		
		b. Jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan yang diajukan		
		c. Menjawab pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang jelas		
		d. Menjawab pertanyaan dengan disertai contoh yang realistis		
4.	Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran	a. Mengangkat tangan ketika akan mengajukan pertanyaan		
		b. Pertanyaan mudah dipahami		
		c. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi pembelajaran.		

		d. Menggunakan kalimat yang jelas untuk mengungkapkan pertanyaan		
5.	Membuat peta konsep	a. Menemukan konsep utama		
		b. Mencatat konsep sekunder yang mendukung		
		c. Menempatkan konsep utama di puncak peta atau di tengah peta		
		d. Mengkreasikan peta konsep yang dibuat		
6.	Menjelaskan peta konsep	a. Menuliskan hubungan antar konsep secara visual		
		b. Menuliskan penjelasan tiap konsep yang dibuat		
		c. Menambahkan panah yang menunjukkan hubungan tiap konsep		
		d. Menambahkan contoh yang memperjelas		
7.	Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran.	a. Memperhatikan saat media pembelajaran ditampilkan di depan		
		b. Mencatat informasi penting yang didapat saat memperhatikan media yang ditampilkan.		
		c. Mengajukan pertanyaan tentang media yang ditampilkan		

		d. Dapat menjawab pertanyaan guru berhubungan dengan isi media.		
8.	Bekerjasama dalam kelompok	a. Duduk sesuai dengan format diskusi		
		b. Bekerjasama dalam menggunakan multimedia yang diberikan guru		
		c. Antusias menggunakan multimedia		
		d. Mengikuti petunjuk yang diberikan guru		
9.	Mempresentasikan hasil pekerjaannya	a. Menggunakan bahasa yang jelas		
		b. Menjelaskan hasil pekerjaan secara sistematis		
		c. Mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain		
		d. Menerima masukan dan kritik dari siswa lain		
10.	Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi.	a. Antusias untuk ikut memberikan pendapat dalam kegiatan menyimpulkan materi		
		b. Menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran dengan bahasa yang lugas		
		c. Kesimpulan sesuai dengan materi yang dibahas		
		d. Mengerjakan evaluasi		

		pembelajaran dengan kemampuan sendiri		
	Jumlah Skor			

Jumlah skor = ... kategori ...

Keterangan Penilaian:

R : skor terendah = 0

T : skor tertinggi = 40

$$Me = \frac{\text{nilai terendah} + \text{nilai tertinggi}}{2}$$

$$Me = \frac{0+40}{2} = 20$$

$$Q1 = \frac{R+Me}{2} = \frac{0+20}{2} = 10$$

$$Q2 = Me$$

$$Q3 = \frac{Me+T}{2} = \frac{20+40}{2} = 30$$

$$T = 40$$

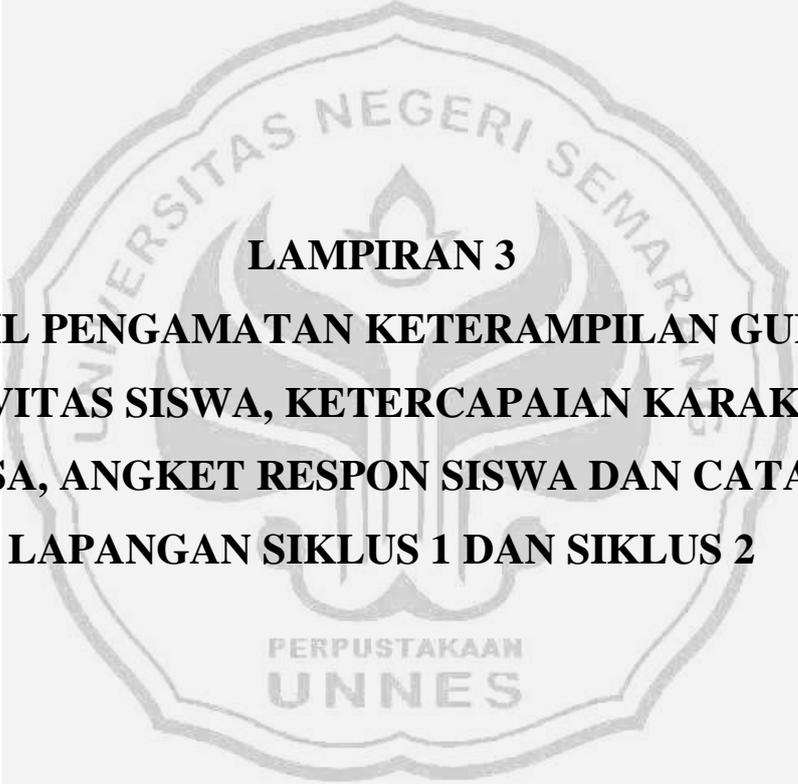
Dari perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	Kriteria	Kategori
$30 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30$	Baik (B)	Tuntas
$10 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang,2013

Observer

.....



LAMPIRAN 3

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU,
AKTIVITAS SISWA, KETERCAPAIAN KARAKTER
BANGSA, ANGKET RESPON SISWA DAN CATATAN
LAPANGAN SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2**

PERPUSTAKAAN
UNNES

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PKn
MENGUNAKAN STRATEGI *CONCEPT MAPPING*
BERBASIS MULTIMEDIA**

Siklus 1 Pertemuan I

No	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Check (√)	JML
1.	Melakukan pengkondisian awal kelas	a. Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran		3
		b. Membimbing siswa untuk berdo'a dan melakukan presensi	√	
		c. Menyiapkan berbagai sumber belajar.	√	
		d. Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran	√	
2.	Membuka pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	2
		b. Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	√	
		c. Memberikan gambaran sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan		
		d. Memberikan motivasi yang menarik kepada siswa		
3.	Menjelaskan materi pembelajaran	a. Penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	√	1
		b. Menggunakan variasi suara dalam		

	sesuai dengan indikator	menjelaskan		
		c. Menyampaikan materi pelajaran secara sistematis		
		d. Memberi kesempatan bertanya pada siswa mengenai materi yang sedang dijelaskan		
4.	Mengajukan pertanyaan pada siswa	a. Pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa	√	2
		b. Pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	√	
		c. Menggunakan variasi bertanya		
		d. Memberi waktu untuk berpikir		
5.	Membimbing siswa membuat peta konsep	a. Memberikan contoh peta konsep	√	2
		b. Memberikan bimbingan cara menempatkan konsep utama	√	
		c. Memberikan bimbingan menyusun konsep pendukung		
		d. Membimbing siswa membuat hubungan antar konsep		
6.	Menggunakan <i>multimedia</i> .	a. Media yang ditampilkan dapat didengar dan dilihat jelas		2
		b. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
		c. Media sesuai dengan materi pelajaran	√	
		d. Media yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa.		
7.	Membimbing siswa dalam kelompok	a. Membimbing siswa diskusi sesuai dengan format kelompok	√	2
		b. Mengatur tempat duduk sesuai		

		kelompok		
		c. Berkeliling membimbing siswa	√	
		d. Memperjelas langkah yang harus dilakukan siswa		
8.	Memberikan penguatan kepada siswa	a. Guru memberikan penguatan secara nonverbal seperti gerakan tepuk tangan atau acungan jempol	√	2
		b. Guru memberikan respon secara verbal misal; bagus, pintar, luar biasa	√	
		c. Guru memberikan penguatan secara individual dan kelompok		
		d. Guru memberikan respon sesegera mungkin setelah perilaku siswa yang diharapkan muncul		
9.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik	a. Memberikan umpan balik yang sesuai	√	2
		b. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi	√	
		c. Melibatkan semua siswa dalam membuat kesimpulan		
		d. Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya		
10.	Memberikan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran	a. Berkeliling memantau siswa mengerjakan evaluasi	√	1
		b. Mengoreksi pekerjaan siswa		
		c. Memberikan skor pada hasil		

		pekerjaan siswa		
		d. Memberikan tindak lanjut		
Jumlah skor				19

Kriteria ketuntasan:

Skor	Kriteria	Kategori
$30 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30$	Baik (B)	Tuntas
$10 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Jumlah skor Keterampilan guru siklus 1 pertemuan I = 19 (Kriteria Cukup)

Semarang, 27 Februari 2013

Observer



Dwi Sri Hartini, M.Pd.

NIP: 19640822 200604 2 004

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PKn
MENGUNAKAN STRATEGI *CONCEPT MAPPING*
BERBASIS MULTIMEDIA**

Siklus 1 Pertemuan II

No	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Check (√)	JML
1.	Melakukan pengkondisian awal kelas	a. Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran		3
		b. Membimbing siswa untuk berdo'a dan melakukan presensi	√	
		c. Menyiapkan berbagai sumber belajar.	√	
		d. Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran	√	
2.	Membuka pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	3
		b. Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	√	
		c. Memberikan gambaran sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan	√	
		d. Memberikan motivasi yang menarik kepada siswa		
3.	Menjelaskan materi pembelajaran	a. Penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	√	2
		b. Menggunakan variasi suara dalam	√	

	sesuai dengan indikator	menjelaskan		
		c. Menyampaikan materi pelajaran secara sistematis		
		d. Memberi kesempatan bertanya pada siswa mengenai materi yang sedang dijelaskan		
4.	Mengajukan pertanyaan pada siswa	a. Pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa	√	2
		b. Pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	√	
		c. Menggunakan variasi bertanya		
		d. Memberi waktu untuk berpikir		
5.	Membimbing siswa membuat peta konsep	a. Memberikan contoh peta konsep	√	3
		b. Memberikan bimbingan cara menempatkan konsep utama	√	
		c. Memberikan bimbingan menyusun konsep pendukung		
		d. Membimbing siswa membuat hubungan antar konsep	√	
6.	Menggunakan <i>multimedia</i> .	a. Media yang ditampilkan dapat didengar dan dilihat jelas	√	3
		b. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
		c. Media sesuai dengan materi pelajaran	√	
		d. Media yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa.		
7.	Membimbing siswa dalam kelompok	a. Membimbing siswa diskusi sesuai dengan format kelompok	√	2
		b. Mengatur tempat duduk sesuai		

		kelompok		
		c. Berkeliling membimbing siswa	√	
		d. Memperjelas langkah yang harus dilakukan siswa		
8.	Memberikan penguatan kepada siswa	a. Guru memberikan penguatan secara nonverbal seperti gerakan tepuk tangan atau acungan jempol	√	2
		b. Guru memberikan respon secara verbal misal; bagus, pintar, luar biasa	√	
		c. Guru memberikan penguatan secara individual dan kelompok		
		d. Guru memberikan respon sesegera mungkin setelah perilaku siswa yang diharapkan muncul		
9.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik	a. Memberikan umpan balik yang sesuai	√	2
		b. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi	√	
		c. Melibatkan semua siswa dalam membuat kesimpulan		
		d. Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya		
10.	Memberikan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran	a. Berkeliling memantau siswa mengerjakan evaluasi	√	2
		b. Mengoreksi pekerjaan siswa		
		c. Memberikan skor pada hasil		

		pekerjaan siswa		
		d. Memberikan tindak lanjut	√	
Jumlah skor				24

Kriteria ketuntasan:

Skor	Kriteria	Kategori
$30 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30$	Baik (B)	Tuntas
$10 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Jumlah skor Keterampilan guru siklus 1 pertemuan II = 24 (Kriteria Baik)

Semarang, 5 Maret 2013

Observer



Dwi Sri Hartini, M.Pd.

NIP: 19640822 200604 2 004

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PKn
MENGUNAKAN STRATEGI *CONCEPT MAPPING*
BERBASIS MULTIMEDIA**

Siklus 2 Pertemuan I

No	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Check (√)	JML
1.	Melakukan pengkondisian awal kelas	a. Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran	√	4
		b. Membimbing siswa untuk berdo'a dan melakukan presensi	√	
		c. Menyiapkan berbagai sumber belajar.	√	
		d. Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran	√	
2.	Membuka pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	3
		b. Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	√	
		c. Memberikan gambaran sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan	√	
		d. Memberikan motivasi yang menarik kepada siswa		
3.	Menjelaskan materi pembelajaran	a. Penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	√	3
		b. Menggunakan variasi suara dalam	√	

	sesuai dengan indikator	menjelaskan		
		c. Menyampaikan materi pelajaran secara sistematis		
		d. Memberi kesempatan bertanya pada siswa mengenai materi yang sedang dijelaskan	√	
4.	Mengajukan pertanyaan pada siswa	a. Pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa	√	3
		b. Pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	√	
		c. Menggunakan variasi bertanya	√	
		d. Memberi waktu untuk berpikir		
5.	Membimbing siswa membuat peta konsep	a. Memberikan contoh peta konsep		3
		b. Memberikan bimbingan cara menempatkan konsep utama	√	
		c. Memberikan bimbingan menyusun konsep pendukung	√	
		d. Membimbing siswa membuat hubungan antar konsep	√	
6.	Menggunakan <i>multimedia</i> .	a. Media yang ditampilkan dapat didengar dan dilihat jelas	√	3
		b. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
		c. Media sesuai dengan materi pelajaran	√	
		d. Media yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa.		
7.	Membimbing siswa dalam kelompok	a. Membimbing siswa diskusi sesuai dengan format kelompok	√	3
		b. Mengatur tempat duduk sesuai		

		kelompok		
		c. Berkeliling membimbing siswa	√	
		d. Memperjelas langkah yang harus dilakukan siswa	√	
8.	Memberikan penguatan kepada siswa	a. Guru memberikan penguatan secara nonverbal seperti gerakan tepuk tangan atau acungan jempol	√	2
		b. Guru memberikan respon secara verbal misal; bagus, pintar, luar biasa	√	
		c. Guru memberikan penguatan secara individual dan kelompok		
		d. Guru memberikan respon sesegera mungkin setelah perilaku siswa yang diharapkan muncul		
9.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik	a. Memberikan umpan balik yang sesuai	√	3
		b. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi	√	
		c. Melibatkan semua siswa dalam membuat kesimpulan		
		d. Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya	√	
10.	Memberikan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran	a. Berkeliling memantau siswa mengerjakan evaluasi	√	2
		b. Mengoreksi pekerjaan siswa		
		c. Memberikan skor pada hasil		

		pekerjaan siswa		
		d. Memberikan tindak lanjut	√	
Jumlah skor				29

Kriteria ketuntasan:

Skor	Kriteria	Kategori
$30 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30$	Baik (B)	Tuntas
$10 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Jumlah skor Keterampilan guru siklus 2 pertemuan I = 29 (Kriteria Baik)

Semarang, 14 Maret 2013

Observer



Dwi Sri Hartini, M.Pd.

NIP: 19640822 200604 2 004

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PKn
MENGUNAKAN STRATEGI *CONCEPT MAPPING*
BERBASIS MULTIMEDIA**

Siklus 2 Pertemuan II

No	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Check (√)	JML
1.	Melakukan pengkondisian awal kelas	a. Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran	√	4
		b. Membimbing siswa untuk berdo'a dan melakukan presensi	√	
		c. Menyiapkan berbagai sumber belajar.	√	
		d. Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran	√	
2.	Membuka pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	4
		b. Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	√	
		c. Memberikan gambaran sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan	√	
		d. Memberikan motivasi yang menarik kepada siswa	√	
3.	Menjelaskan materi pembelajaran	a. Penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	√	4
		b. Menggunakan variasi suara dalam	√	

	sesuai dengan indikator	menjelaskan		
		c. Menyampaikan materi pelajaran secara sistematis	√	
		d. Memberi kesempatan bertanya pada siswa mengenai materi yang sedang dijelaskan	√	
4.	Mengajukan pertanyaan pada siswa	a. Pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa	√	4
		b. Pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	√	
		c. Menggunakan variasi bertanya	√	
		d. Memberi waktu untuk berpikir	√	
5.	Membimbing siswa membuat peta konsep	a. Memberikan contoh peta konsep		3
		b. Memberikan bimbingan cara menempatkan konsep utama	√	
		c. Memberikan bimbingan menyusun konsep pendukung	√	
		d. Membimbing siswa membuat hubungan antar konsep	√	
6.	Menggunakan <i>multimedia</i> .	a. Media yang ditampilkan dapat didengar dan dilihat jelas	√	4
		b. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
		c. Media sesuai dengan materi pelajaran	√	
		d. Media yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa.	√	
7.	Membimbing siswa dalam kelompok	a. Membimbing siswa diskusi sesuai dengan format kelompok	√	4
		b. Mengatur tempat duduk sesuai	√	

		kelompok		
		c. Berkeliling membimbing siswa	√	
		d. Memperjelas langkah yang harus dilakukan siswa	√	
8.	Memberikan penguatan kepada siswa	a. Guru memberikan penguatan secara nonverbal seperti gerakan tepuk tangan atau acungan jempol	√	3
		b. Guru memberikan respon secara verbal misal; bagus, pintar, luar biasa	√	
		c. Guru memberikan penguatan secara individual dan kelompok	√	
		d. Guru memberikan respon sesegera mungkin setelah perilaku siswa yang diharapkan muncul		
9.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik	a. Memberikan umpan balik yang sesuai	√	4
		b. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi	√	
		c. Melibatkan semua siswa dalam membuat kesimpulan	√	
		d. Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya	√	
10.	Memberikan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran	a. Berkeliling memantau siswa mengerjakan evaluasi	√	3
		b. Mengoreksi pekerjaan siswa	√	
		c. Memberikan skor pada hasil		

		pekerjaan siswa		
		d. Memberikan tindak lanjut	√	
Jumlah skor				37

Kriteria ketuntasan:

Skor	Kriteria	Kategori
$30 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30$	Baik (B)	Tuntas
$10 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Jumlah skor Keterampilan guru siklus 2 pertemuan I = 37 (Kriteria Sangat Baik)

Semarang, 16 Maret 2013

Observer



Dwi Sri Hartini, M.Pd.

NIP: 19640822 200604 2 004

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

Pertemuan 1

No	Nama	Indikator										JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Rosiana Annisa I	3	2	1	0	3	1	1	3	0	2	16
2	Adila Nuzulu Rahma	4	2	2	1	3	2	2	3	2	2	23
3	Achmad Gilang R	2	2	1	2	3	1	1	3	0	2	16
4	Alfa Rizky Pratama	2	1	0	1	3	1	1	3	1	2	15
5	Almayda Sevastha	2	2	2	1	3	2	2	3	1	1	16
6	Aulia Rahma Diva	3	2	2	2	3	1	2	3	1	1	19
7	Ayunindya Nirmala P	3	2	2	0	3	1	2	3	0	1	17
8	Azalea Kirana Nurul	3	2	1	0	3	1	2	3	1	1	17
9	Btari Fadiya Nabilah	3	2	1	2	3	1	2	3	0	1	18
10	Bunga Tiur Annisa R	3	3	1	0	3	2	2	3	0	3	20
11	Carennita Cyntia P	3	2	1	2	3	1	2	3	1	2	20
12	Dani Putra Prasetya A	3	2	0	2	2	1	2	3	1	1	17
13	Devina Yulia D P	3	2	1	1	3	1	2	3	1	3	20
14	Devinda Kurnia Sari	3	2	3	3	3	1	2	3	0	3	24
15	Dimas Setyo Wahyu	3	2	1	3	2	2	2	3	1	3	22
16	Endika Nugroho S	3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	19
17	Irfan Maulana Ahmad	3	2	1	2	2	1	2	3	0	1	17
18	Isyna Aziza Mufida	3	2	1	2	4	1	2	3	3	1	22

19	Jidhan Musthofa	3	2	0	1	2	1	2	3	0	2	16
20	Khairun Nisa P	4	2	0	2	3	1	2	3	1	3	21
21	Kharista Agil Wiguna	2	2	1	1	3	1	2	3	0	2	17
22	Kinaya Dilla P	3	2	1	1	2	1	2	3	2	2	19
23	Lamia Rozianna Putri	3	2	1	1	3	1	2	3	0	2	18
24	Nurica Rizky K	3	3	1	1	2	1	2	3	1	3	20
25	Paskalia Naftali	3	3	2	1	3	1	2	3	3	2	23
26	Putri Naritma G	2	2	1	1	2	1	2	3	1	1	16
27	Rangga Eka Saputra	2	1	1	0	2	1	2	3	1	1	14
28	Rizky Pangestu W	4	2	1	0	2	1	2	3	1	1	17
29	Shinta Esthi Falla	3	2	1	1	3	2	2	3	1	2	20
30	Widyawan Anindya P	3	2	1	1	2	1	2	3	1	1	17
31	Yoga Dewa Waskitha	3	1	2	1	2	2	2	3	0	2	18
32	Yogi Setyo	3	1	2	1	2	0	2	3	1	2	17
33	Zahra Ayudia Widuri	3	2	1	1	3	1	2	3	0	1	17
34	Zenia Cindy Khaulika	3	2	1	2	3	1	2	3	0	1	18
35	Zulinda Febriananda	3	2	0	1	3	2	2	3	1	2	19
36	Iqlima Aruma Z	3	2	2	2	2	0	2	3	0	1	17
37	Rayhan Arda R	3	2	1	1	2	1	1	3	0	1	17
38	Adenzila Ludi K	3	2	1	1	2	1	2	3	1	2	18
39	Richo Christian Pulo	2	1	2	2	2	0	1	2	3	1	16
40	Hildan Lambang	3	2	0	1	2	1	2	3	0	1	15

41	Faros	2	1	2	0	3	1	2	2	0	2	15
Jumlah											743	
Rata-rata											18,12	

Rata-rata skor yang diperoleh adalah **18,12 (Kriteria Cukup)**

Pedoman Penskoraaan

Skor	Nilai	Ketuntasan
$30 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30$	Baik (B)	Tuntas
$10 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, 27 Februari 2013

Observer



Anis Septiani
1401409091

Pertemuan II

No	Nama	Indikator										JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Rosiana Annisa I	3	2	2	2	3	1	1	3	0	2	18
2	Adila Nuzulu Rahma	4	2	2	2	3	2	3	2	0	3	23
3	Achmad Gilang R	3	2	1	2	3	2	2	3	0	2	20
4	Alfa Rizky Pratama	3	2	0	0	3	2	2	3	1	2	19
5	Almayda Sevastha	3	2	2	0	3	2	2	3	1	2	20
6	Aulia Rahma Diva	3	2	2	1	3	2	3	3	1	2	22
7	Ayunindya Nirmala P	3	2	0	2	3	2	2	3	3	2	20
8	Azalea Kirana Nurul	3	2	1	1	3	2	2	3	1	2	20
9	Btari Fadiya Nabilah	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	20
10	Bunga Tiur Annisa R	3	2	1	2	3	2	3	3	0	3	22
11	Carennita Cyntia P	3	2	1	1	3	2	2	3	1	2	20
12	Dani Putra Prasetya A	3	2	2	1	3	2	2	3	0	2	20
13	Devina Yulia D P	3	2	2	2	3	2	3	3	1	2	20
14	Devinda Kurnia Sari	3	3	1	1	3	2	2	3	3	2	23
15	Dimas Setyo Wahyu	4	2	3	2	3	2	3	4	1	3	23
16	Endika Nugroho S	3	2	0	2	3	2	1	3	0	2	24
17	Irfan Maulana Ahmad	3	2	1	2	3	1	1	3	1	2	19

18	Isyna Aziza Mufida	3	2	2	1	3	2	3	3	0	2	21
19	Jidhan Musthofa	3	2	1	1	3	1	2	3	1	2	19
20	Khairun Nisa P	3	2	1	3	3	2	2	3	1	3	23
21	Kharista Agil Wiguna	3	2	1	1	3	2	1	3	1	2	19
22	Kinaya Dilla P	3	2	1	1	3	2	2	3	0	2	19
23	Lamia Rozianna Putri	3	2	1	1	3	2	2	3	1	2	20
24	Nurica Rizky K	3	2	1	0	3	2	2	3	0	3	19
25	Paskalia Naftali	3	2	2	0	3	2	2	3	1	2	19
26	Putri Naritma G	3	2	1	1	3	2	2	3	1	1	19
27	Rangga Eka Saputra	3	2	2	0	2	1	2	3	1	2	18
28	Rizky Pangestu W	3	2	3	1	2	1	2	3	1	2	16
29	Shinta Esthi Falla	3	3	1	2	3	2	2	3	1	2	22
30	Widyawan Anindya P	3	3	2	2	3	2	2	3	0	2	22
31	Yoga Dewa Waskitha	3	2	1	1	2	2	2	3	1	2	19
32	Yogi Setyo	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	21
33	Zahra Ayudia Widuri	4	2	1	1	2	2	2	3	2	2	21
34	Zenia Cindy Khaulika	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	20
35	Zulinda Febriananda	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	21
36	Iqlima Aruma Z	3	2	1	1	2	2	2	3	1	2	22
37	Rayhan Arda R	3	2	0	1	2	1	2	3	1	1	16

38	Adenzila Ludi K	3	2	1	3	3	1	2	3	2	2	22
39	Richo Christian Pulo	3	2	0	2	2	1	2	3	0	2	17
40	Hildan Lambang	3	2	1	1	2	1	2	3	1	2	18
41	Faros	3	2	1	1	3	1	2	3	0	2	18
Jumlah											821	
Rata-rata											20,2	

Rata-rata yang diperoleh adalah **20,2 (Kriteria Baik)**

Pedoman Penskoraaan

Skor	Nilai	Ketuntasan
$30 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30$	Baik (B)	Tuntas
$10 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, 5 Maret 2013

Observer



Anis Septiani
1401409091

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS 2

Pertemuan I

No	Nama	Indikator										JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Rosiana Annisa I	4	3	2	2	3	2	2	3	0	3	24
2	Adila Nuzulu Rahma	4	3	2	1	3	3	3	4	1	3	27
3	Achmad Gilang R	4	2	2	0	3	2	3	3	1	3	23
4	Alfa Rizky Pratama	3	2	2	1	3	2	4	3	0	2	22
5	Almayda Sevastha	4	3	3	2	3	3	3	4	1	3	29
6	Aulia Rahma Diva	4	3	3	3	3	3	3	4	1	2	29
7	Ayunindya Nirmala P	4	3	3	1	3	3	3	4	1	3	28
8	Azalea Kirana Nurul	4	3	0	1	3	3	3	4	4	3	28
9	Btari Fadiya Nabilah	4	3	2	2	3	2	3	4	1	3	27
10	Bunga Tiur Annisa R	4	3	2	0	3	3	3	4	1	3	22
11	Carennita Cyntia P	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	28
12	Dani Putra Prasetya A	4	2	2	2	3	3	3	3	1	3	26
13	Devina Yulia D P	4	3	2	1	4	3	3	4	1	3	28
14	Devinda Kurnia Sari	4	3	1	3	4	3	3	4	1	3	29
15	Dimas Setyo Wahyu	4	3	3	1	4	2	2	3	1	3	26
16	Endika Nugroho S	3	2	2	0	3	3	2	3	0	3	22

17	Irfan Maulana Ahmad	3	2	0	1	3	3	3	3	1	3	20
18	Isyna Aziza Mufida	4	2	2	1	3	2	2	3	1	2	22
19	Jidhan Musthofa	4	2	3	1	3	3	2	4	1	3	21
20	Khairun Nisa P	4	2	2	1	3	3	2	4	1	3	25
21	Kharista Agil Wiguna	3	2	2	1	3	2	2	3	0	2	20
22	Kinaya Dilla P	4	3	0	2	3	3	3	3	3	2	26
23	Lamia Rozianna Putri	4	3	1	1	3	3	3	3	1	3	25
24	Nurica Rizky K	4	2	1	1	3	2	3	4	3	2	25
25	Paskalia Naftali	4	3	3	1	3	3	3	4	0	3	27
26	Putri Naritma G	4	3	1	1	3	3	3	4	3	2	27
27	Rangga Eka Saputra	3	2	0	2	3	2	3	3	1	3	22
28	Rizky Pangestu W	3	2	2	3	4	2	3	4	4	2	29
29	Shinta Esthi Falla	4	3	3	1	3	2	3	4	1	2	24
30	Widyawan Anindya P	4	3	2	2	3	2	3	3	0	3	25
31	Yoga Dewa Waskitha	3	3	2	1	3	3	3	3	1	2	24
32	Yogi Setyo	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	26
33	Zahra Ayudia Widuri	4	3	1	1	3	2	3	4	1	2	25
34	Zenia Cindy Khaulika	4	2	2	2	3	3	3	4	1	2	22
35	Zulinda Febriananda	4	3	0	2	4	2	3	4	1	3	26
36	Iqlima Aruma Z	4	2	2	1	3	2	3	4	1	3	25

37	Rayhan Arda R	3	2	1	2	3	2	3	3	0	2	21
38	Adenzila Ludi K	4	3	2	1	3	3	3	3	1	3	26
39	Richo Christian Pulo	3	2	2	2	3	2	3	3	0	3	22
40	Hildan Lambang	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	26
41	Faros	3	2	1	0	3	2	3	3	1	3	21
Jumlah											1020	
Rata-rata											24,75	

Rata-rata skor yang diperoleh **24,75 (Kriteria Baik)**

Pedoman Penskoraaan

Skor	Nilai	Ketuntasan
$30 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30$	Baik (B)	Tuntas
$10 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, 14 Maret 2013

Observer



Anis Septiani

1401409091

Pertemuan II

No	Nama	Indikator										JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Rosiana Annisa I	4	4	2	1	4	3	3	4	1	4	29
2	Adila Nuzulu Rahma	4	4	3	1	4	3	3	4	1	4	30
3	Achmad Gilang R	4	3	3	0	3	3	3	3	1	3	26
4	Alfa Rizky Pratama	4	3	2	0	3	3	3	4	0	3	25
5	Almayda Sevastha	4	4	4	1	4	3	4	4	1	3	32
6	Aulia Rahma Diva	4	3	2	1	3	3	4	4	1	3	28
7	Ayunindya Nirmala P	4	3	0	3	3	3	4	4	1	4	30
8	Azalea Kirana Nurul	4	4	2	1	4	3	4	4	1	3	30
9	Btari Fadiya Nabilah	4	4	0	1	3	3	4	4	4	3	30
10	Bunga Tiur Annisa R	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	30
11	Carennita Cyntia P	4	4	4	1	4	3	3	4	0	4	31
12	Dani Putra Prasetya A	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	30
13	Devina Yulia D P	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	33
14	Devinda Kurnia Sari	4	4	2	3	4	3	4	4	1	4	31
15	Dimas Setyo Wahyu	4	4	0	1	4	3	4	4	4	4	32
16	Endika Nugroho S	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	25
17	Irfan Maulana Ahmad	4	4	4	1	3	3	4	3	0	3	29

18	Isyna Aziza Mufida	4	3	2	1	3	3	4	4	1	4	32
19	Jidhan Musthofa	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	28
20	Khairun Nisa P	4	3	1	3	4	3	3	4	0	4	29
21	Kharista Agil Wiguna	4	3	2	1	3	3	4	3	3	3	29
22	Kinaya Dilla P	4	4	2	1	4	3	4	4	1	3	25
23	Lamia Rozianna Putri	4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	30
24	Nurica Rizky K	4	3	3	1	4	3	4	4	1	3	27
25	Paskalia Naftali	4	4	0	3	4	3	3	4	1	3	28
26	Putri Naritma G	4	3	2	1	4	4	4	4	1	3	30
27	Rangga Eka Saputra	3	3	3	1	3	3	3	4	0	4	27
28	Rizky Pangestu W	4	3	3	1	3	3	3	4	1	3	28
29	Shinta Esthi Falla	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	34
30	Widyawan Anindya P	4	4	2	3	3	3	3	3	1	3	29
31	Yoga Dewa Waskitha	4	3	2	1	3	3	3	4	0	3	26
32	Yogi Setyo	4	3	2	3	3	3	3	4	1	4	30
33	Zahra Ayudia Widuri	4	4	4	1	3	4	3	4	1	3	27
34	Zenia Cindy Khaulika	4	4	2	1	3	4	3	4	1	3	30
35	Zulinda Febriananda	4	4	4	1	4	3	4	4	1	4	33
36	Iqlima Aruma Z	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	30
37	Rayhan Arda R	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	25

38	Adenzila Ludi K	4	3	2	3	3	4	3	4	1	3	31
39	Richo Christian Pulo	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	27
40	Hildan Lambang	4	3	2	0	4	3	4	3	1	3	26
41	Faros	3	3	2	1	3	3	3	3	0	3	24
Jumlah											1186	
Rata-rata											28,9	

Rata-rata skor yang diperoleh adalah **28,9 (Kategori Baik)**

Pedoman Penskoraaan

Skor	Nilai	Ketuntasan
$30 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30$	Baik (B)	Tuntas
$10 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, 16 Maret 2013

Observer



Anis Septiani
1401409091

HASIL PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA
SIKLUS 1

Pertemuan I

No	Nama	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Rosiana Annisa Ikhtiari	2	1	2	2	7
2	Adila Nuzulu Rahma	2	1	2	2	7
3	Achmad Gilang R	1	1	2	2	6
4	Alfa Rizky Pratama	1	1	2	2	6
5	Almayda Sevastha	2	2	2	2	8
6	Aulia Rahma Diva	2	1	2	2	7
7	Ayunindya Nirmala P	2	1	2	2	7
8	Azalea Kirana Nurul F	2	1	2	2	7
9	Btari Fadiya Nabilah	2	1	2	2	7
10	Bunga Tiur Annisa R	2	2	2	2	8
11	Carennita Cyntia Pandani	2	2	2	2	8
12	Dani Putra Prasetya A	2	0	2	2	6
13	Devina Yulia Dwimurti P	2	2	2	2	8
14	Devinda Kurnia Sari	2	1	2	2	7
15	Dimas Setyo Wahyu H	2	0	2	2	6
16	Endika Nugroho Saputro	2	0	2	2	6
17	Irfan Maulana Ahmad	2	1	2	2	7

18	Isyna Aziza Mufida	2	1	2	2	7
19	Jidhan Musthofa	2	1	1	2	6
20	Khairun Nisa P	1	1	2	2	6
21	Kharista Agil Wiguna	1	1	1	2	5
22	Kinaya Dilla Pramesthi	2	2	1	2	7
23	Lamia Rozianna Putri	2	2	1	2	7
24	Nurica Rizky Khasanah	2	1	2	2	7
25	Paskalia Naftali	1	2	2	2	7
26	Putri Naritma Gunawan	1	2	1	2	6
27	Rangga Eka Saputra	1	0	1	2	4
28	Rizky Pangestu Wibowo	2	1	1	2	6
29	Shinta Esthi Falla	2	1	1	2	6
30	Widyawan Anindya P	2	0	1	2	5
31	Yoga Dewa Waskitha	2	1	1	2	6
32	Yogi Setyo	1	2	1	2	6
33	Zahra Ayudia Widuri	1	0	2	2	5
34	Zenia Cindy Khaulika	1	0	2	2	5
35	Zulinda Febriananda	2	2	1	2	7
36	Iqlima Aruma Zachrani	2	2	1	2	7
37	Rayhan Arda Ramadhan	2	0	1	2	5
38	Adenzila Ludi Khalista P	2	2	1	2	7
39	Richo Christian Pulo	1	1	1	2	5

40	Hildan Lambang	1	1	1	2	5
41	Faros	1	0	1	2	4

Jumlah Skor **259**

Rata-rata skor yang diperoleh **6,3 (Kriteria Baik)**

Kriteria Penskoran

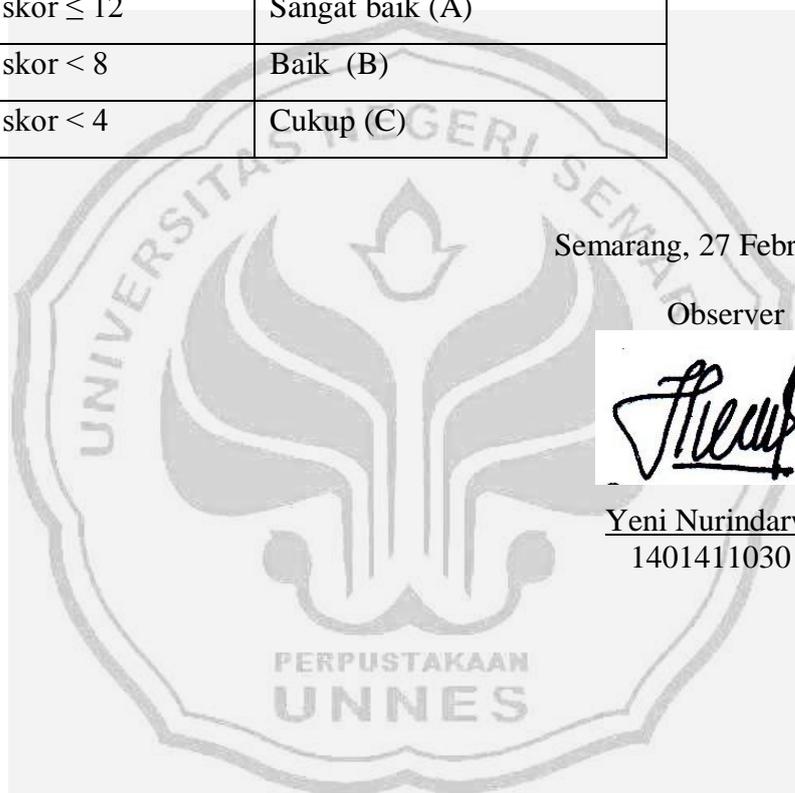
Skor	Kriteria
$8 \geq \text{skor} \leq 12$	Sangat baik (A)
$4 \geq \text{skor} < 8$	Baik (B)
$0 \geq \text{skor} < 4$	Cukup (C)

Semarang, 27 Februari 2013

Observer



Yeni Nurindarwati
1401411030



Pertemuan II

No	Nama	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Rosiana Annisa Ikhtiari	2	2	2	3	9
2	Adila Nuzulu Rahma	2	2	2	3	9
3	Achmad Gilang R	2	2	2	3	9
4	Alfa Rizky Pratama	2	1	1	3	7
5	Almayda Sevastha	3	3	2	3	11
6	Aulia Rahma Diva	2	1	2	3	8
7	Ayunindya Nirmala P	2	2	2	3	9
8	Azalea Kirana Nurul F	2	1	2	3	8
9	Btari Fadiya Nabilah	2	1	2	3	8
10	Bunga Tiur Annisa R	2	2	2	3	9
11	Carennita Cyntia Pandani	2	1	2	3	8
12	Dani Putra Prasetya A	2	1	2	3	8
13	Devina Yulia Dwimurti P	2	1	2	3	8
14	Devinda Kurnia Sari	3	1	2	3	9
15	Dimas Setyo Wahyu H	2	3	2	3	10
16	Endika Nugroho Saputro	2	1	1	3	7
17	Irfan Maulana Ahmad	2	1	2	3	8
18	Isyna Aziza Mufida	2	1	2	3	8
19	Jidhan Musthofa	2	1	2	2	7

20	Khairun Nisa P	2	1	2	3	8
21	Kharista Agil Wiguna	2	1	2	3	8
22	Kinaya Dilla Pramesthi	3	1	2	3	9
23	Lamia Rozianna Putri	2	2	2	3	9
24	Nurica Rizky Khasanah	2	2	2	3	9
25	Paskalia Naftali	2	2	2	3	9
26	Putri Naritma Gunawan	2	1	2	3	8
27	Rangga Eka Saputra	2	1	2	2	7
28	Rizky Pangestu Wibowo	2	2	2	3	9
29	Shinta Esthi Falla	2	1	2	3	8
30	Widyawan Anindya P	2	1	2	3	8
31	Yoga Dewa Waskitha	2	1	2	3	8
32	Yogi Setyo	2	1	2	3	8
33	Zahra Ayudia Widuri	2	1	2	3	8
34	Zenia Cindy Khaulika	2	2	2	3	9
35	Zulinda Febriananda	2	1	2	3	8
36	Iqlima Aruma Zachrani	2	1	2	3	8
37	Rayhan Arda Ramadhan	2	1	2	2	6
38	Adenzila Ludi Khalista P	2	2	2	3	9
39	Richo Christian Pulo	2	1	1	2	6
40	Hildan Lambang	2	1	1	2	6
41	Faros	2	1	1	2	6

Jumlah **341**

Rata-rata skor yang diperoleh **8,3 (Kriteria Sangat baik)**

Kriteria Penskoran

Skor	Kriteria
$8 \geq \text{skor} \leq 12$	Sangat baik (A)
$4 \geq \text{skor} < 8$	Baik (B)
$0 \geq \text{skor} < 4$	Cukup (C)

Semarang, 5 Maret 2013

Observer



Yeni Nurindarwati
1401411030



**HASIL PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA
SIKLUS 2**

Pertemuan I

No	Nama	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Rosiana Annisa Ikhtiari	3	2	2	2	9
2	Adila Nuzulu Rahma	3	2	2	3	10
3	Achmad Gilang R	2	2	2	2	8
4	Alfa Rizky Pratama	2	2	2	3	9
5	Almayda Sevastha	2	2	3	3	10
6	Aulia Rahma Diva	3	2	2	3	10
7	Ayunindya Nirmala P	3	2	2	3	10
8	Azalea Kirana Nurul F	2	2	2	3	9
9	Btari Fadiya Nabilah	2	1	2	3	8
10	Bunga Tiur Annisa R	2	2	2	3	9
11	Carennita Cyntia Pandani	3	2	2	3	10
12	Dani Putra Prasetya A	3	1	2	3	9
13	Devina Yulia Dwimurti P	3	3	2	3	11
14	Devinda Kurnia Sari	3	2	2	3	10
15	Dimas Setyo Wahyu H	2	2	3	3	10
16	Endika Nugroho Saputro	2	1	2	3	8
17	Irfan Maulana Ahmad	2	1	2	3	8

18	Isyna Aziza Mufida	2	2	2	3	9
19	Jidhan Musthofa	2	2	1	3	8
20	Khairun Nisa P	3	2	2	3	10
21	Kharista Agil Wiguna	2	2	2	3	9
22	Kinaya Dilla Pramesthi	2	2	2	3	9
23	Lamia Rozianna Putri	3	2	2	3	10
24	Nurica Rizky Khasanah	3	2	2	3	10
25	Paskalia Naftali	2	2	2	3	9
26	Putri Naritma Gunawan	3	2	3	3	11
27	Rangga Eka Saputra	2	2	1	3	8
28	Rizky Pangestu Wibowo	3	1	2	3	9
29	Shinta Esthi Falla	3	1	2	3	9
30	Widyawan Anindya P	3	1	2	3	9
31	Yoga Dewa Waskitha	3	2	2	3	10
32	Yogi Setyo	2	2	2	2	8
33	Zahra Ayudia Widuri	2	2	2	3	9
34	Zenia Cindy Khaulika	2	3	2	3	10
35	Zulinda Febriananda	2	2	2	3	9
36	Iqlima Aruma Zachrani	2	2	2	3	9
37	Rayhan Arda Ramadhan	2	2	2	3	9
38	Adenzila Ludi Khalista P	3	1	2	3	92
39	Richo Christian Pulo	2	1	2	3	8

40	Hildan Lambang	2	1	2	3	8
41	Faros	2	2	1	3	8

Jumlah Skor **375**

Rata-rata skor yang diperoleh **9,14 (Kriteria Sangat baik)**

Kriteria Penskoran

Skor	Kriteria
$8 \geq \text{skor} \leq 12$	Sangat baik (A)
$4 \geq \text{skor} < 8$	Baik (B)
$0 \geq \text{skor} < 4$	Cukup (C)

Semarang, 14 Maret 2013

Observer



Yeni Nurindarwati
1401411030



Pertemuan II

No	Nama	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Rosiana Annisa Ikhtiari	3	2	3	2	10
2	Adila Nuzulu Rahma	3	2	3	3	11
3	Achmad Gilang R	3	2	2	3	10
4	Alfa Rizky Pratama	3	2	2	3	10
5	Almayda Sevastha	3	3	2	3	11
6	Aulia Rahma Diva	3	3	2	3	11
7	Ayunindya Nirmala P	3	3	2	3	11
8	Azalea Kirana Nurul F	3	2	2	3	10
9	Btari Fadiya Nabilah	3	2	2	3	10
10	Bunga Tiur Annisa R	3	2	3	3	11
11	Carennita Cyntia Pandani	3	2	2	3	10
12	Dani Putra Prasetya A	3	2	2	3	10
13	Devina Yulia Dwimurti P	3	3	2	3	11
14	Devinda Kurnia Sari	3	3	2	3	11
15	Dimas Setyo Wahyu H	3	3	2	3	11
16	Endika Nugroho Saputro	2	2	2	2	8
17	Irfan Maulana Ahmad	3	1	2	3	9
18	Isyna Aziza Mufida	3	2	3	3	11
19	Jidhan Musthofa	3	1	2	3	9

20	Khairun Nisa P	3	3	2	3	11
21	Kharista Agil Wiguna	2	2	3	3	10
22	Kinaya Dilla Pramesthi	3	2	2	3	10
23	Lamia Rozianna Putri	3	3	2	3	11
24	Nurica Rizky Khasanah	3	3	2	3	11
25	Paskalia Naftali	3	3	2	3	11
26	Putri Naritma Gunawan	3	3	2	3	11
27	Rangga Eka Saputra	3	1	2	2	8
28	Rizky Pangestu Wibowo	3	1	2	2	8
29	Shinta Esthi Falla	3	2	2	3	10
30	Widyawan Anindya P	3	2	2	3	10
31	Yoga Dewa Waskitha	3	2	2	3	10
32	Yogi Setyo	3	2	2	3	10
33	Zahra Ayudia Widuri	3	2	3	3	11
34	Zenia Cindy Khaulika	3	2	2	3	10
35	Zulinda Febriananda	3	2	3	3	11
36	Iqlima Aruma Zachrani	3	2	3	3	11
37	Rayhan Arda Ramadhan	3	2	2	3	10
38	Adenzila Ludi Khalista P	3	2	3	3	11
39	Richo Christian Pulo	2	1	2	2	7
40	Hildan Lambang	2	2	2	2	8
41	Faros	2	1	2	2	7

Jumlah Skor yang diperoleh **417**

Rata-rata skor yang diperoleh **10,17 (Kriteria Sangat baik)**

Kriteria Penskoran

Skor	Kriteria
$8 \geq \text{skor} \leq 12$	Sangat baik (A)
$4 \geq \text{skor} < 8$	Baik (B)
$0 \geq \text{skor} < 4$	Cukup (C)

Semarang, 16 Maret 2013

Observer



Yeni Nurindarwati
1401411030



17	Irfan Maulana Ahmad	√		√		√		√		√	√		√	
18	Isyna Aziza Mufida	√		√		√		√		√	√		√	
19	Jidhan Musthofa	√		√		√		√		√		√	√	
20	Khairun Nisa P	√		√		√		√		√	√		√	
21	Kharista Agil Wiguna	√		√		√		√		√	√		√	
22	Kinaya Dilla P	√		√		√		√		√	√		√	
23	Lamia Rozianna Putri	√		√		√		√		√	√		√	
24	Nurica Rizky K	√		√		√		√		√	√		√	
25	Paskalia Naftali	√		√		√		√		√	√		√	
26	Putri Naritma G	√		√		√		√		√	√		√	
27	Rangga Eka Saputra	√		√		√		√		√	√		√	
28	Rizky Pangestu W	√		√		√		√		√	√		√	
29	Shinta Esthi Falla	√		√		√		√		√	√		√	
30	Widyawan Anindya P	√		√		√		√		√	√		√	
31	Yoga Dewa Waskitha	√		√		√		√		√	√		√	
32	Yogi Setyo	√		√		√		√		√	√		√	
33	Zahra Ayudia Widuri	√		√		√		√		√	√		√	
34	Zenia Cindy Khaulika	√		√		√		√		√	√		√	
35	Zulinda Febriananda	√		√		√		√		√	√		√	
36	Iqlima Aruma Z	√		√		√		√		√	√		√	

37	Rayhan Arda R	√		√		√		√		√	√		√	
38	Adenzila Ludi K	√		√		√		√		√	√		√	
39	Richo Christian Pulo	√		√		√		√		√	√		√	
40	Hildan Lambang	√		√		√		√		√	√		√	
41	Faros	√		√		√		√		√	√		√	



Pertemuan II

No	Nama	Indikator													
		1		2		3		4		5		6		7	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Rosiana Annisa I	√		√		√		√		√	√		√		
2	Adila Nuzulu Rahma	√		√		√		√		√	√		√		
3	Achmad Gilang R	√		√		√		√		√	√		√		
4	Alfa Rizky Pratama	√		√		√		√		√	√		√		
5	Almayda Sevastha	√		√		√		√		√	√		√		
6	Aulia Rahma Diva	√		√		√		√		√	√		√		
7	Ayunindya Nirmala P	√		√		√		√		√	√		√		
8	Azalea Kirana Nurul	√		√		√		√		√	√		√		
9	Btari Fadiya Nabilah	√		√		√		√		√	√		√		
10	Bunga Tiur Annisa R	√		√		√		√		√	√		√		
11	Carennita Cyntia P	√		√		√		√		√	√		√		
12	Dani Putra Prasetya A	√		√		√		√		√	√		√		
13	Devina Yulia D P	√		√		√		√		√	√		√		
14	Devinda Kurnia Sari	√		√		√		√		√	√		√		
15	Dimas Setyo Wahyu	√		√		√		√		√	√		√		
16	Endika Nugroho S	√		√		√		√		√	√		√		

17	Irfan Maulana Ahmad	√		√		√		√		√	√		√	
18	Isyna Aziza Mufida	√		√		√		√		√	√		√	
19	Jidhan Musthofa	√		√		√		√		√	√		√	
20	Khairun Nisa P	√		√		√		√		√	√		√	
21	Kharista Agil Wiguna	√		√		√		√		√	√		√	
22	Kinaya Dilla P	√		√		√		√		√	√		√	
23	Lamia Rozianna Putri	√		√		√		√		√	√		√	
24	Nurica Rizky K	√		√		√		√		√	√		√	
25	Paskalia Naftali	√		√		√		√		√	√		√	
26	Putri Naritma G	√		√		√		√		√	√		√	
27	Rangga Eka Saputra	√		√		√		√		√	√		√	
28	Rizky Pangestu W	√		√		√		√		√	√		√	
29	Shinta Esthi Falla	√		√		√		√		√	√		√	
30	Widyawan Anindya P	√		√		√		√		√	√		√	
31	Yoga Dewa Waskitha	√		√		√		√		√	√		√	
32	Yogi Setyo	√		√		√		√		√	√		√	
33	Zahra Ayudia Widuri	√		√		√		√		√	√		√	
34	Zenia Cindy Khaulika	√		√		√		√		√	√		√	
35	Zulinda Febriananda	√		√		√		√		√	√		√	
36	Iqlima Aruma Z	√		√		√		√		√	√		√	

37	Rayhan Arda R	√		√		√		√		√	√		√	
38	Adenzila Ludi K	√		√		√		√		√	√		√	
39	Richo Christian Pulo	√		√		√		√		√	√		√	
40	Hildan Lambang	√		√		√		√		√	√		√	
41	Faros	√		√		√		√	√		√		√	



17	Irfan Maulana Ahmad	√		√		√		√		√	√		√	
18	Isyna Aziza Mufida	√		√		√		√		√	√		√	
19	Jidhan Musthofa	√		√		√		√		√	√		√	
20	Khairun Nisa P	√		√		√		√		√	√		√	
21	Kharista Agil Wiguna	√		√		√		√		√	√		√	
22	Kinaya Dilla P	√		√		√		√		√	√		√	
23	Lamia Rozianna Putri	√		√		√		√		√	√		√	
24	Nurica Rizky K	√		√		√		√		√	√		√	
25	Paskalia Naftali	√		√		√		√		√	√		√	
26	Putri Naritma G	√		√		√		√		√	√		√	
27	Rangga Eka Saputra	√		√		√		√		√	√		√	
28	Rizky Pangestu W	√		√		√		√		√	√		√	
29	Shinta Esthi Falla	√		√		√		√		√	√		√	
30	Widyawan Anindya P	√		√		√		√		√	√		√	
31	Yoga Dewa Waskitha	√		√		√		√		√	√		√	
32	Yogi Setyo	√		√		√		√		√	√		√	
33	Zahra Ayudia Widuri	√		√		√		√		√	√		√	
34	Zenia Cindy Khaulika	√		√		√		√		√	√		√	
35	Zulinda Febriananda	√		√		√		√		√	√		√	
36	Iqlima Aruma Z	√		√		√		√		√	√		√	

37	Rayhan Arda R	√		√		√		√		√	√		√	
38	Adenzila Ludi K	√		√		√		√		√	√		√	
39	Richo Christian Pulo	√		√		√		√		√	√		√	
40	Hildan Lambang	√		√		√		√		√	√		√	
41	Faros	√		√		√		√		√	√		√	



Pertemuan II

No	Nama	Indikator													
		1		2		3		4		5		6		7	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Rosiana Annisa I	√		√		√		√		√	√		√		
2	Adila Nuzulu Rahma	√		√		√		√		√	√		√		
3	Achmad Gilang R	√		√		√		√		√	√		√		
4	Alfa Rizky Pratama	√		√		√		√		√	√		√		
5	Almayda Sevastha	√		√		√		√		√	√		√		
6	Aulia Rahma Diva	√		√		√		√		√	√		√		
7	Ayunindya Nirmala P	√		√		√		√		√	√		√		
8	Azalea Kirana Nurul	√		√		√		√		√	√		√		
9	Btari Fadiya Nabilah	√		√		√		√		√	√		√		
10	Bunga Tiur Annisa R	√		√		√		√		√	√		√		
11	Carennita Cyntia P	√		√		√		√		√	√		√		
12	Dani Putra Prasetya A	√		√		√		√		√	√		√		
13	Devina Yulia D P	√		√		√		√		√	√		√		
14	Devinda Kurnia Sari	√		√		√		√		√	√		√		
15	Dimas Setyo Wahyu	√		√		√		√		√	√		√		
16	Endika Nugroho S	√		√		√		√		√	√		√		

17	Irfan Maulana Ahmad	√		√		√		√		√	√		√	
18	Isyna Aziza Mufida	√		√		√		√		√	√		√	
19	Jidhan Musthofa	√		√		√		√		√	√		√	
20	Khairun Nisa P	√		√		√		√		√	√		√	
21	Kharista Agil Wiguna	√		√		√		√		√	√		√	
22	Kinaya Dilla P	√		√		√		√		√	√		√	
23	Lamia Rozianna Putri	√		√		√		√		√	√		√	
24	Nurica Rizky K	√		√		√		√		√	√		√	
25	Paskalia Naftali	√		√		√		√		√	√		√	
26	Putri Naritma G	√		√		√		√		√	√		√	
27	Rangga Eka Saputra	√		√		√		√		√	√		√	
28	Rizky Pangestu W	√		√		√		√		√	√		√	
29	Shinta Esthi Falla	√		√		√		√		√	√		√	
30	Widyawan Anindya P	√		√		√		√		√	√		√	
31	Yoga Dewa Waskitha	√		√		√		√		√	√		√	
32	Yogi Setyo	√		√		√		√		√	√		√	
33	Zahra Ayudia Widuri	√		√		√		√		√	√		√	
34	Zenia Cindy Khaulika	√		√		√		√		√	√		√	
35	Zulinda Febriananda	√		√		√		√		√	√		√	
36	Iqlima Aruma Z	√		√		√		√		√	√		√	

37	Rayhan Arda R	√		√		√		√		√	√		√	
38	Adenzila Ludi K	√		√		√		√		√	√		√	
39	Richo Christian Pulo	√		√		√		√		√	√		√	
40	Hildan Lambang	√		√		√		√		√	√		√	
41	Faros	√		√		√		√	√		√		√	



CATATAN LAPANGAN AKTIVITAS SISWA

Siklus 1 Pertemuan I

Nama SD : SDN Purwoyoso 06 kota Semarang

Kelas/ Semester : IV / II

Hari / tanggal : Rabu/ 27 Februari 2013

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak berangkat?”. Siswa menjawab “masuk semua bu”. kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan.

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih 10 menit. Disini guru melakukan apersepsi yaitu siswa diajak tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit. Pertama-tama guru menunjukkan globe dan menjelaskan pengertian globalisasi yang berasal dari kata globe yang artinya bola dunia, setelah tanya jawab siswa mendapatkan sedikit gambaran mengenai materi kemudian guru memutar video lewat LCD yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai video yang telah ditampilkan, kemudian guru memberikan contoh konkret pengaruh globalisasi yang dapat dirasakan langsung oleh siswa yaitu berupa makanan dan minuman yang dibawa adalah pepsi, cola, pizza, burger dan jamu tradisional. Setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang peta konsep yang nantinya akan siswa buat dengan memberi sedikit gambaran lewat papan tulis. Kemudian siswa berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok mendapatkan laptop dari guru yang telah berisikan materi yang harus dipelajari bersama. Kemudian siswa diberi waktu mempelajari materi yang telah guru berikan. Siswa mulai menyusun peta konsep secara individu sesuai dengan petunjuk guru. Setelah selesai membuat peta konsep siswa kembali

ke tempat duduk masing-masing. Beberapa siswa mempresentasikan peta konsep yang telah dibuat sedangkan siswa lain bertanya dan menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas.

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

Semarang, 27 Februari 2012

Observer



Afiatunisa

1401409031



CATATAN LAPANGAN AKTIVITAS SISWA

Siklus 1 Pertemuan II

Nama SD : SDN Purwoyoso 06 kota Semarang

Kelas/ Semester : IV / II

Hari / tanggal : Selasa/ 5 Maret 2013

Pada pra pembelajaran Guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menyiapkan media yang akan digunakan.

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih 10 menit. Disini siswa diajak tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas. Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas mengenai globalisasi di Indonesia dari contoh beberapa pengaruh tadi. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit. Pertama-tama guru menunjukkan gambar-gambar dan menjelaskan globalisasi yang terjadi di Indonesia, setelah tanya jawab siswa mendapatkan sedikit gambaran mengenai materi kemudian guru memutar video melalui LCD yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai video yang telah ditampilkan, kemudian guru memberikan contoh konkret pengaruh globalisasi yang dapat dirasakan langsung oleh siswa yaitu berupa makanan dan minuman. Setelah itu guru menampilkan contoh peta konsep untuk memberikan gambaran pada siswa agar lebih paham mengenai langkah pembuatan peta konsep. Siswa berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Setiap kelompok mendapatkan laptop dari guru yang telah berisikan materi. Kemudian siswa mempelajari materi yang telah guru berikan. Siswa mulai menyusun peta konsep secara individu. Selama proses pembuatan peta konsep dan penggunaan media guru mendampingi siswa. Guru mengarahkan bagaimana cara menggunakan media, membimbing siswa dalam membuat peta konsep. Setelah

selesai membuat peta konsep siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Ketika guru menanyakan siapa yang akan mempresentasikan peta konsep yang telah dibuat. Beberapa siswa mempresentasikan peta konsep yang telah dibuatnya, yaitu, Ayun, Yogi, Zahra, Cindi, Nanda, dan adenzila, sedangkan siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas. Kemudian siswa diajak tanya jawab mengenai cara menyikapi dampak globalisasi.

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama. Guru memotivasi kepada siswa. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

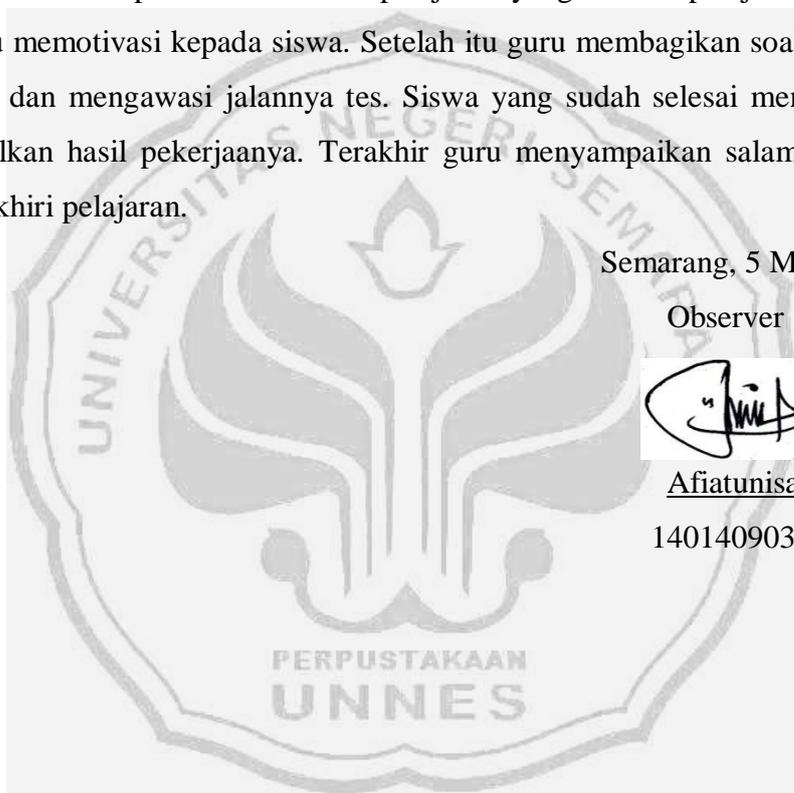
Semarang, 5 Maret 2012

Observer



Afiatunisa

1401409031



CATATAN LAPANGAN AKTIVITAS SISWA

Siklus 2 Pertemuan I

Nama SD : SDN Purwoyoso 06 kota Semarang

Kelas/ Semester : IV / II

Hari / tanggal : Kamis/ 14 Maret 2013

Pertama-tama guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa gambar *video* , layar LCD dan laptop yang akan digunakan tiap kelompok. Terlihat beberapa siswa masih ramai sendiri.

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih 10 menit. Disini siswa diajak tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas “ masih ingatkah kalian tentang pengaruh globalisasi di Indonesia? Siswa menjawab “ ingat bu “ salah satunya adalah kebudayaan. Disini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa ke dalam materi yang akan dipelajari mengenai globalisasi kebudayaan, dampak, dan cara menyikapinya. Sebelum memulai pelajaran guru mengajak siswa bernyanyi “ Dari sabang sampai merauke”

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit. Guru memutar video melalui LCD mengenai salah satu dampak globalisasi kebudayaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa yaitu video tari piring yang sudah mampu menarik perhatian mancanegara, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai video yang telah ditampilkan. Dalam tanya jawab guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai darimanakah tari piring berasal? Kemudian guru juga memperlihatkan gambar batik dan gambar tari bali, disini siswa diajak berpikir mengenai budaya Indonesia yang mampu menarik wisatawan dan dikenal di mancanegara merupakan salah satu dampak positif dari globalisasi kebudayaan yang ada di Indonesia dalam menjelaskan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Setelah itu guru menjelaskan

sedikit tentang peta konsep yang nantinya akan siswa buat. Guru menampilkan contoh peta konsep untuk memberikan gambaran pada siswa agar lebih paham mengenai langkah pembuatan peta konsep. Siswa berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok mendapatkan laptop dari guru yang telah berisikan materi. Kemudian siswa mempelajari materi yang telah guru berikan. Siswa mulai menyusun peta konsep secara individu sesuai dengan petunjuk guru. Selama proses pembuatan peta konsep dan penggunaan media guru mendampingi siswa. Guru mengarahkan bagaimana cara menggunakan media, membimbing siswa dalam membuat peta konsep. Setelah selesai membuat peta konsep siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Ketika guru menanyakan siapa yang akan mempresentasikan peta konsep yang telah dibuat? Sebagian besar siswa mengacungkan tangan tetapi guru hanya menunjuk beberapa siswa mempresentasikan ke depan yaitu Azalea, Cyntia, Dilla, Nurica, Putri, Rizky, Yogi, dan Lambang, Ayun, Yogi, Zahra, Cindi, Nanda, dan adenzila, sedangkan siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas. Selanjutnya guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum jelas.

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama, yaitu mengenai dampak globalisasi dan cara menyikapinya. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru memotivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran di rumah. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

Semarang, 14 Maret 2012

Observer



Afiatunisa

1401409031

CATATAN LAPANGAN AKTIVITAS SISWA

Siklus 2 Pertemuan II

Nama SD : SDN Purwoyoso 06 kota Semarang

Kelas/ Semester : IV / II

Hari / tanggal : Sabtu/ 16 Maret 2013

Pertama guru memberikan salam kepada siswa. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak berangkat?”. Siswa menjawab “masuk semua bu”. kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa *video* , layar LCD dan laptop yang akan digunakan tiap kelompok. Guru mengkondisikan siswa dengan membantu siswa mengatur tempat duduk untuk mengurangi keramaian di kelas.

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih 10 menit. Disini siswa diajak tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas “ masih ingatkah kalian tentang pengaruh globalisasi kebudayaan? Siswa menjawab “ ingat bu “ coba sisapa yang berani menyebutkan pengaruh globalisassi kebudayaan tunjuk tangan, guru menunjuk Alma untuk menyebutkan salah satu. Disini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa ke dalam materi yang akan dipelajari mengenai jenis kebudayaan, misi kebudayaan Internasional, dan kebudayaan Indonesia yang pernah tampil di misi kebudayaan Internasional. Guru mengaitkan tentang globalisasi kebudayaan dengan jenis kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam dan menciptakan suatu tanya jawab tentang jenis budaya apa yang pernah siswa lihat. Setelah terjadi tanya jawab guru mulai masuk kedalam materi yang akan dipelajari. Terlebih dahulu guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru menampilkan beberapa gambar jenis kebudayaan Indonesia melalui LCD, dengan memperhatikan gambar siswa menjawab pertanyaan guru yaitu jenis kebudayaan apa yang ada di gambar tersebut menjawab ada batik, wayang,tarian

dan alat musik. Setelah mengamati gambar-gambar yang ditampilkan guru selanjutnya guru memutar video pertunjukan alat musik angklung melalui LCD, dan guru kembali menciptakan suasana untuk tanya jawab mengenai video tersebut. Guru bertanya “ dari manakah alat musik ini berasal?” siswa menjawab Jawa barat, guru menjelaskan sedikit bahwa alat musik angklung sangat dikenal di manca negara. Siswa sangat antusias dalam memperhatikan video yang diberikan guru. Guru juga memberi contoh lain mengenai kebudayaan yang pernah tampil di misi kebudayaan Internasional yaitu video tari saman yang pernah tampil dalam festival tari Eropa. Dalam menjelaskan guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Setelah guru memberi penjelasan atau gambaran mengenai materi kemudian guru menjelaskan sedikit tentang peta konsep yang nantinya akan siswa buat. Siswa berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok mendapatkan laptop yang telah berisikan materi dan lembar kerja dari guru. Kemudian siswa mempelajari materi yang telah guru berikan. Siswa mulai menyusun peta konsep secara individu sesuai dengan petunjuk guru. Selama proses pembuatan peta konsep dan penggunaan media guru mendampingi siswa, dan melakukan pendekatan pada kelompok yang masih ramai. Guru mengarahkan bagaimana cara menggunakan media membimbing siswa dalam membuat peta konsep. Setelah selesai membuat peta konsep siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru bertanya pada siswa “ Siapakah yang berani membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas?” Sebagian banyak siswa mengacungkan tangan bersedia mempresentasikan peta konsep yang telah dibuatnya, tetapi seperti biasa guru hanya menunjuk 8 anak yang mempresentasikan ke depan yaitu Btari, Bunga, Dani, Dimas, Agil, Shinta, Arum dan Rico, sedangkan siswa lain bertanya dan menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas. Selanjutnya guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum jelas. Pada akhir diskusi, guru mengajak siswa untuk menanamkan rasa bangga menjadi warga negara Indonesia yang mempunyai keanekaragaman budaya.

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama, yaitu mengenai jenis kebudayaan di Indonesia, Misi Kebudayaan Internasional,

dan kebudayaan Indonesia yang pernah tampil pada misi kebudayaan Internasional. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes dengan lebih ketat agar siswa serius dalam mengerjakan. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru memotivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran di rumah dan memberikan pekerjaan rumah. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

Semarang, 16 Maret 2012

Observer



Afiatunisa

1401409031





LAMPIRAN 4
DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS 1 DAN
SIKLUS 2

DATA AWAL PENELITIAN

**Daftar nilai mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri Purwoyoso 06 Kota
Semarang**

No	Nama	Nilai (KKM 65)			Keterangan
		N1	N2	Me	
1	Rosiana Annisa Ikhtiari	65	65	65	Tuntas
2	Adila Nuzulu Rahma	80	85	82,5	Tuntas
3	Achmad Gilang Ramadhani	60	50	55	Tdk tuntas
4	Alfa Rizky Pratama	65	55	60	Tdk tuntas
5	Almayda Sevastha	80	70	75	Tuntas
6.	Aulia Rahma Diva	60	60	60	Tdk tuntas
7	Ayunindya Nirmala P	50	40	45	Tdk tuntas
8	Azalea Kirana Nurul F	60	40	50	Tdk tuntas
9	Btari Fadiya Nabilah	55	60	57,5	Tdk tuntas
10	Bunga Tiur Annisa R	60	63	61,5	Tdk tuntas
11	Carennita Cyntia Pandani	75	55	65	Tuntas
12	Dani Putra Prasetya A	51	50	50,5	Tdk tuntas
13	Devina Yulia Dwimurti P	80	70	75	Tuntas
14	Devinda Kurnia Sari	70	50	60	Tdk tuntas
15	Dimas Setyo Wahyu H	70	40	55	Tdk tuntas
16	Endika Nugroho Saputro	51	40	45,5	Tdk tuntas
17	Irfan Maulana Ahmad	60	50	55	Tdk tuntas
18	Isyna Aziza Mufida	60	66	63	Tdk tuntas
19	Jidhan Musthofa	50	50	50	Tdk tuntas
20	Khairun Nisa P	50	70	60	Tdk tuntas
21	Kharista Agil Wiguna	50	20	35	Tdk tuntas
22	Kinaya Dilla Pramesthi	40	76	58	Tdk tuntas
23	Lamia Rozianna Putri	65	60	62,5	Tdk tuntas
24	Nurica Rizky Khasanah	40	50	45	Tdk tuntas
25	Paskalia Naftali	35	70	52,5	Tdk tuntas

26	Putri Naritma Gunawan	55	45	50	Tdk tuntas
27	Rangga Eka Saputra	30	50	40	Tdk tuntas
28	Rizky Pangestu Wibowo	48	45	46,5	Tdk tuntas
29	Shinta Esthi Falla	45	50	47,5	Tdk tuntas
30	Widyawan Anindya P	85	85	85	Tuntas
31	Yoga Dewa Waskitha	70	40	55	Tdk tuntas
32	Yogi Setyo	35	45	40	Tdk tuntas
33	Zahra Ayudia Widuri	60	60	60	Tdk tuntas
34	Zenia Cindy Khaulika	50	30	40	Tdk tuntas
35	Zulinda Febriananda	40	60	50	Tdk tuntas
36	Iqlima Aruma Zachrani	60	45	52,5	Tdk tuntas
37	Aldo Kautzar Wisnu	45	30	37,5	Tdk tuntas
38	Rayhan Arda Ramadhan	40	40	40	Tdk tuntas
39	Adenzila Ludi Khalista P	80	85	82,5	Tuntas
40	Richo Christian Pulo	30	40	35	Tdk tuntas
41	Tirza Angelina Aprodita M	70	55	62,5	Tdk tuntas
42	Hildan Lambang	60	60	60	Tdk tuntas
	Jumlah	2150	2240	2322	
	Rata-rata kelas	56,30	53,33	55,29	

HASIL BELAJAR SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2

No	Nama	Siklus 1			Siklus 2		
		PI	P2	Me	PI	PII	Me
1	Rosiana Annisa I	45	45	45	85	80	82,5
2	Adila Nuzulu Rahma	70	75	72,2	70	75	72,5
3	Achmad Gilang R	70	65	67,5	55	60	57,5
4	Alfa Rizky Pratama	30	30	62,5	60	50	55
5	Almayda Sevastha	60	70	65	65	85	75
6.	Aulia Rahma Diva	75	60	67,5	65	90	77,5
7	Ayunindya Nirmala P	65	65	65	75	90	82,5
8	Azalea Kirana Nurul F	50	80	65	65	80	72,5
9	Btari Fadiya Nabilah	35	50	42,5	65	75	70
10	Bunga Tiur Annisa R	55	75	65	70	80	75
11	Carennita Cyntia P	65	65	65	60	90	75
12	Dani Putra Prasetya A	90	75	82,5	80	100	90
13	Devina Yulia D P	55	75	65	85	100	92,5
14	Devinda Kurnia Sari	70	65	65	75	95	85
15	Dimas Setyo W H	70	95	82,5	90	90	90
16	Endika Nugroho S	75	65	70	65	85	75
17	Irfan Maulana Ahmad	40	35	37,5	70	70	70
18	Isyna Aziza Mufida	70	80	75	65	70	67,5
19	Jidhan Musthofa	45	30	37,5	55	80	67,5
20	Khairun Nisa P	20	65	42,5	65	80	72,5
21	Kharista Agil Wiguna	15	65	40	45	65	55

22	Kinaya Dilla Pr	70	50	60	55	75	65
23	Lamia Rozianna Putri	70	40	55	75	100	87,5
24	Nurica Rizky K	65	50	57,5	75	80	77,5
25	Paskalia Naftali	55	75	65	80	70	75
26	Putri Naritma G	65	65	65	70	65	67,5
27	Rangga Eka Saputra	65	30	47,5	60	50	55
28	Rizky Pangestu W	75	75	75	70	95	82,5
29	Shinta Esthi Falla	70	70	70	70	70	70
30	Widyawan Anindya P	65	65	65	65	80	72,5
31	Yoga Dewa Waskitha	45	85	65	65	70	67,5
32	Yogi Setyo	45	70	57,5	70	60	65
33	Zahra Ayudia Widuri	85	90	87,5	75	75	75
34	Zenia Cindy Khaulika	65	70	67,5	80	70	75
35	Zulinda Febriananda	70	65	67,5	50	70	60
36	Iqlima Aruma Z	65	65	65	70	75	72,5
37	Rayhan ArdaR	65	35	50	60	65	62,5
38	Adenzila Ludi K P	70	90	80	70	95	82,5
39	Richo Christian Pulo	70	40	55	60	60	60
40	Hildan Lambang	30	65	47,5	50	60	55
41	Faros	35	60	47,5	65	65	65
	Jumlah	2415	2585	2529,7	2765	3140	2952,5
	Rata-rata kelas	59	63,04	61,6	67,3	76,58	72
	Ketuntasan Belajar	61%	68%	64,5%	73%	85%	79%



LAMPIRAN 5
SURAT IJIN PENELITIAN DAN SURAT
KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 036/UN37.11/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDN Purwoyoso 06 Semarang
di SDN Purwoyoso 06 Semarang

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : WAHYU AMBARWATI
NIM : 1401409044
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENERAPAN STRATEGI BELAJAR CONCEPT MAPPING BERBASIS
MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn
PADA SISWA KELAS IV SDN PURWOYOSO 06 SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 19 Februari 2013

Dekan

Drs. Harjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



1401409044



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI PURWOYOSO 06
KECAMATAN NGALIYAN
Jl. Prof Dr Hamka 15 Telp (024) 7623955 SEMARANG

SURAT KETERANGAN

No : 421.2 / 543 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Purwoyoso 06 :

Nama : SLAMET RIYADI, S.Pd, M.Pd
NIP : 19590619 198201 1 005
Pangkat / Gol ruang : Pembina IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WAHYU AMBARWATI
NIM : 1401409044
Semester : VIII
Judul skripsi : Penerapan Strategi Belajar *Concept Mapping* Berbasis
Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
PKn Pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang
Waktu pelaksanaan : 27 Februari s.d 16 Maret 2013

telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Purwoyoso 06 Semarang dalam rangka
penyusunan skripsi sebagai penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Maret 2013

Kepala Sekolah

SLAMET RIYADI, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19590619 198201 1 005



LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI PENELITIAN

Siklus 1 Pertemuan I

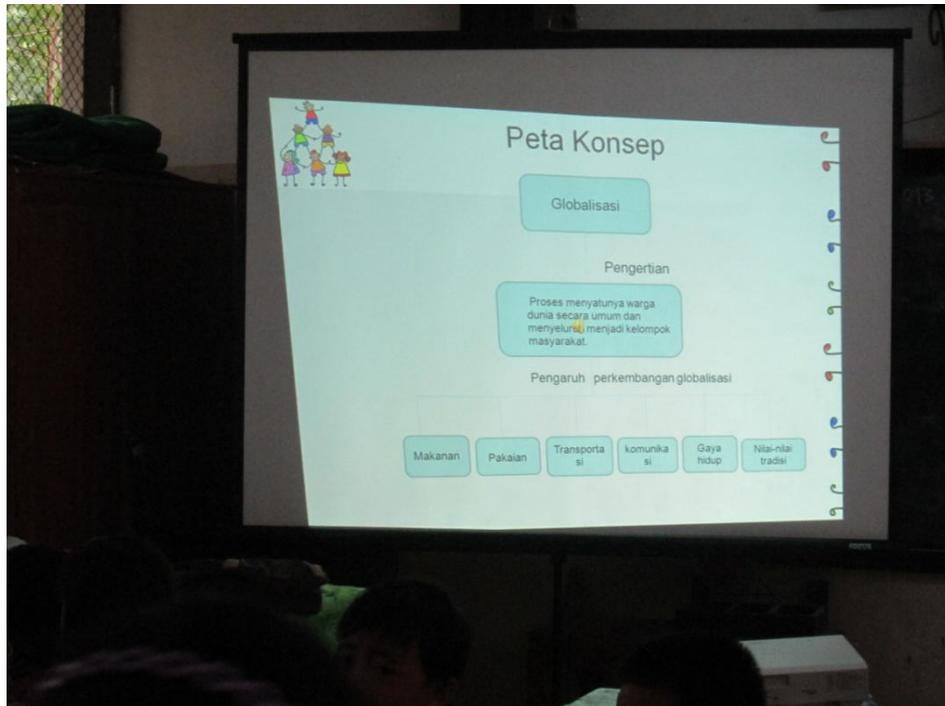


Guru menjelaskan video mengenai materi yang akan dipelajari siswa melalui LCD.



Guru menunjukkan beberapa contoh konkrit pengaruh globalisasi, dan beberapa siswa diminta maju ke depan.

Siklus 1 Pertemuan II

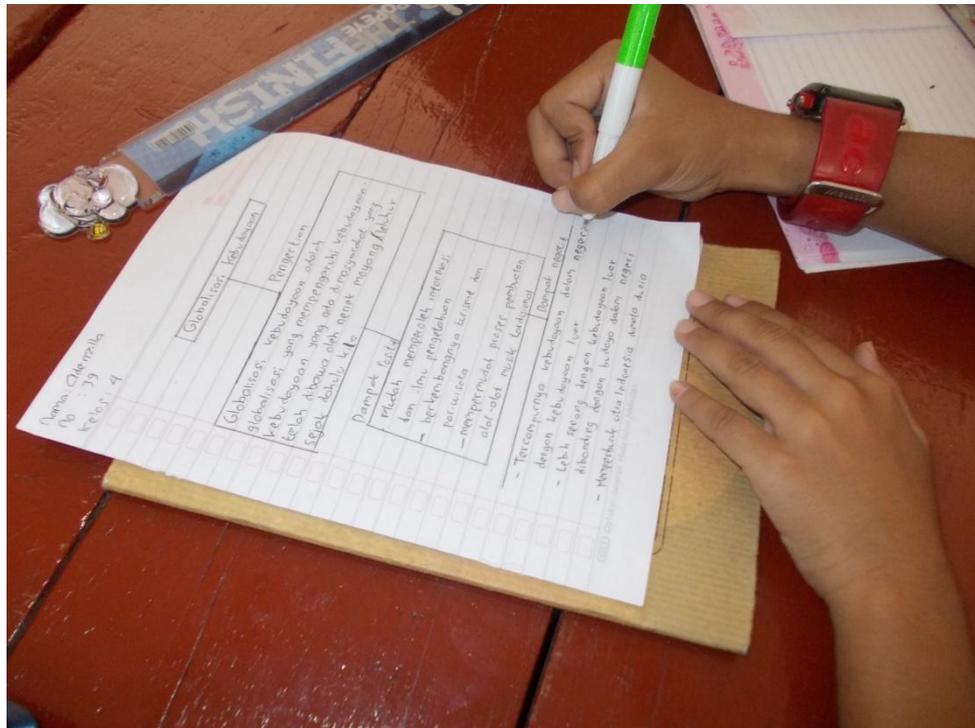


Contoh peta konsep yang diberikan guru melalui tayangan LCD



Guru membimbing siswa dalam penggunaan media

Siklus 2 Pertemuan I



Siswa membuat peta konsep secara individu



Sebagian banyak siswa sudah mengangkat tangan menunjukkan bahwa siap mempresentasikan pekerjaannya.

Siklus 2 Pertemuan II**Siswa mempresentasikan hasil pekerjaanya****Tim kolaborator dan teman sejawat yang membantu dalam proses penelitian**